

**PEMENDEKAN KATA BAHASA INDONESIA  
DALAM *FACEBOOKER BICARA* PADA KORAN *TRIBUN JOGJA***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Serjana Sastra



oleh:  
**Epi Yunita**  
**NIM 08210144012**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ Pemendekan Kata Bahasa Indonesia  
dalam *Facebooker Bicara* pada Koran *Tribun Jogja*” ini  
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 April 2014

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Joko".

Drs. Joko Santoso, M.Hum.

NIP 19550815 19860 1 001

Yogyakarta, 09 April 2014

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ari Listiyorini".

Ari Listiyorini, M.Hum

NIP 19750110 199903 2001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pemendekan Kata Bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada Koran *Tribun Jogja* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 April 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		23 April 2014
Ari listyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 April 2014
Siti Maslakhah, M.Hum.	Penguji I		23 April 2014
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Penguji II		23 April 2014



Yogyakarta, April 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Epi Yunita

NIM : 08210144012

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengetahui tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2014  
Penulis,



Epi Yunita

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur alhamdulilah ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia yang tiada terhingga. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

### **Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Kepada:**

Kedua orangtua saya tercinta Bapak Maryono dan Ibu Wagnem dengan kasih sayang, ketulusan, dan keikhlasannya mendoakan, menyemangati dan mendukung setiap langkah yang saya tapaki.

Kedua kakak saya (Teteh Titi & Aisah), kedua adek saya (Pepi & Rahmat) yang saya sayangi aki Paijo, nini Khotijah, nini Suniah, mamang, bibi yang selalu memberi dukungan doa, sehingga saya dapat melaksanakan perkulihan hingga penyusunan skripsi sampai tuntas...

## **MOTTO**

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

**(Mario Teguh)**

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

**(Thomas Alva Edison)**

“ Putuskan apa yang ada inginkan. Yakini anda berhak mendapatkanya. Fokuskan diri pada apa yang sudah anda syukuri, dan sungguh-sungguh menikmatinya. Percaya bahwa semesta akan menemukan cara untuk mewujudkannya.”

**(Jack Canfield)**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat, barokah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Kepala Jurusan PBSI, dan Kepala Program Studi BSI atas kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Joko Santoso, M.Hum. dan Ari Listiyorini, M.Hum. yang penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu untuk membimbing penulis di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis, kedua kakak penulis, kedua adik penulis atas dukungannya selama ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kedua nenek penulis dan kakek penulis. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta Beti, Lia, Arnis, Rian, Dani, Ami, Kuni, Mba Yumi, dan Umi. Seluruh teman-teman '08 serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Epi Yunita

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	 9
A. Mofologi.....	9
B. Proses Morfologi.....	10
C. Abreviasi atau Pemendekan.....	13
1. Singkatan.....	14
2. Penggalan.....	22
3. Akronim.....	25
4. Kontraksi.....	26
5. Lambang Huruf.....	35
D. Variasi Bahasa.....	35
E. Koran dan Facebooker	36
F. Penelitian yang Relevan.....	37
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	 40
A. Desain Penelitian .....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Settingan Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data.....	44
G. Uji Keabsahan Data.....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN</b> .....	 46
A. Hasil penelitian.....	46
1. Bentuk Pemendekan Kata .....	46

2. Kaidah Pemendekan Kata.....	46
3. Variasi Pemendekan Kata .....	51
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>53</b>
1. Bentuk dan Kaidah Pemendekan Kata Bahasa Indonesia dalam <i>Facebooker Bicara Pada Koran Tribun Jogja</i> .....	53
a. Singkatan .....	53
1) Pelesapan Seluruh Unsur Huruf Vokal.....	54
2) Pelesapan Sebagian Huruf Vokal.....	58
3) Singkatan yang Mengkalkan Salah Satu atau Beberapa Komponen dari Kata dan Diganti dengan Fonem Lain.....	61
4) Pengekalan Semua Suku Kata Kecuali Suku Kata Terakhir yang Dilepaskan Huruf Vokalnya.....	62
5) Penyingkatan Bentuk Ulang dengan Tanda Baca.....	63
6) Penggantian Suku Kata dengan Angka.....	65
7) Singkatan dengan Penggantian Diftong.....	66
8) Pengekalan Huruf Pertama Tiap Suku Kata.....	66
9) Pengekalan Huruf Pertama dan Suku Kata Kedua dan Penambahan Vokal Konsonan Bagian Terakhir.....	67
10) Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir pada Suku Kata Pertama dan Penggantian Diftong dengan Huruf /e/ pada Huruf Terakhir pada Suku Kata Kedua.....	69
11) Pengekalan Fonem Pertama Tiap Komponen.....	71
b. Penggalan.....	72
1) Penggalan Suku Terakhir Suatu Kata.....	72
2) Pelesapan Sebagian Kata.....	73
3) Pengekalan Suku Kata Pertama dari Suatu Kata.....	74
c. Akronim.....	75
d. Kependekan Reduplikasi.....	76
2. Variasi Pemendekan Kata.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi .....	84
C. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Kartu Data ..... 43

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pemendekan Kata dalam <i>Facebooker Bicara</i> Berdasarkan Bentuk Pemendekan Kata.....	49
Tabel 2	Pola Yang Terbentuk dari Huruf .....	51
Tabel 3	Mendeskripsikan Variasi Pemendekan Kata Bahasa Indonesia dalam Facebooker Bicara pada Koran Tribun Jogja.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penggunaan Pemendekan Kata dalam <i>Facebooker Bicara</i> .....	90
Lampiran 2	Klasifikasi Pemendekan Kata <i>Facebooker Bicara</i> pada Koran <i>Tribun Jogja</i> .....	139

**PEMENDEKAN KATA BAHASA INDONESIA**  
**DALAM *FACEBOOKER BICARA* PADA KORAN *TRIBUN JOGJA***

oleh Epi Yunita  
NIM: 08210144012

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemendekan kata, kaidah pemendekan kata dan variasi pemendekan kata yang terdapat dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kalimat dengan pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara*. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pemendekan kata dengan penelitian koran *Tribun Jogja*. Instrumen utama penelitian ini adalah human instrument. Human instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan mengandalkan pengetahuan yang dikuasai oleh peneliti. Data dikumpulkan dengan metode simak teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan metode distribusional dengan teknik sisip dan teknik ganti. Keabsahan data secara intrarater diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan penggunaan kamus dan buku-buku morfologi, sedangkan keabsahan data secara interrater diperoleh melalui diskusi dengan teman sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk pemendekan kata di dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* dapat diklasifikasikan menjadi 1) singkatan, 2) penggalan, 3) akronim, dan 4) kependekan reduplikasi. Bentuk pemendekan kata berupa singkatan terdapat 11 bentuk singkatan, bentuk penggalan terdapat 3 bentuk penggalan, bentuk kontraksi terdapat 1 bentuk akronim dan bentuk kependekan reduplikasi terdapat 1 bentukan reduplikasi. *Kedua*, kaidah pemendekan kata pada *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* yang mempunyai pola yang berbeda dalam menuliskan kata pada *Facebooker Bicara*. Pola singkatan, penggalan, akronim dan kependekan reduplikasi yang sering digunakan cenderung mengikuti apa yang diinginkan oleh si pemberi komentar daripada memikirkan apa yang dipahami oleh pembaca. Hal ini disebabkan oleh pola-pola yang belum baku. *Ketiga*, variasi pemendekan terdapat 11 variasi bahasa. Variasi pemendekan ini biasanya terjadi pada sebuah kata yang mempunyai pemakaian yang sangat banyak digunakan, khususnya dalam penulisan komentar. Pola pemendekan kata yang berbeda-beda mencerminkan kreatifitas masing-masing orang yang berbeda-beda pula. Hal itu memang sengaja dilakukan agar penulis *Facebooker Bicara* terkesan lebih bergaya dan kreatif, apalagi mereka terdiri dari berbagai, yaitu umur anak-anak, remaja, dewasa dan tua.

Kata Kunci : bentuk, kaidah, variasi, *facebooker bicara*, koran *tribun jogja*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi antara individu yang satu dengan yang lain maupun antara kelompok yang satu dengan yang lain. Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah berinteraksi dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Bahasa merupakan sistem lambang yang arbiter yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1987: 17).

Dengan peristiwa penggunaan bahasa dalam interaksi manusia, maka munculah suatu peristiwa komunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan dalam bentuk komunikasi langsung (lisan) dan komunikasi tidak langsung (tertulis). Dalam kehidupan nyata peranan bahasa sebagai sarana komunikasi tidak langsung dapat dijumpai dalam surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu alternatif bagi manusia untuk mendapatkan informasi, serta dapat juga berfungsi sebagai sarana berkomunikasi. Menurut KBBI (2008: 721) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak; atau berhubungan.

Wujud kongkrit fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, salah satunya dalam surat kabar, antara lain digunakan dalam penulisan wacana berupa opini, artikel, atau surat pembaca. Wacana-wacana tersebut merupakan suatu wacana yang disediakan oleh surat kabar untuk para pembaca atau masyarakat yang ingin mengemukakan gagasan atau pendapatnya. Wacana-wacana tersebut dapat berisi informasi, hiburan, kritik, saran, berita olahraga, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.

Menurut KBBI (2008 : 892) media cetak adalah sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain. Media cetak sebagai media informasi tulis atau tidak langsung, mempunyai jenis yang beranekaragam, misalnya berupa majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Koran merupakan salah satu media alternatif untuk mendapatkan sebuah informasi. Koran adalah lembaran-lembaran kertas bertulisan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom, terbit setiap hari atau secara periodik; surat kabar; harian (KBBI 2008:733). Dengan semakin berkembangnya teknologi, koran yang beredar di pasaran pun mempunyai nama yang bermacam-macam, baik koran berbahasa Indonesia, maupun koran berbahasa Jawa. Salah satunya adalah koran *Tribun Jogja*. Koran ini merupakan koran berbahasa Indonesia. Namun, selain menampilkan berita, iklan, olahraga, serta informasi-informasi lainnya. Koran ini juga menampilkan rubrik yang disebut *Facebooker Bicara*.

*Facebook* merupakan salah satu jaringan sosial atau *social networking* yang digunakan para penggunanya untuk dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia dan penggunaanya dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi

dan berinteraksi. *Facebook* bisa juga diartikan sebagai media pertukaran informasi karena di dalamnya berisi tentang kabar berita seputar penggunaannya yang dapat dilihat oarang lain (Kapang, 2009:1). *Facebook* merupakan media yang memungkinkan orang lain dapat menambahkan teman-teman, pengirim pesan dan dapat diperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. *Facebook* juga mempunyai bagian *testimonial and coment* yang dapat diisi oleh teman pemilik profil untuk menggambarkan kegiatan pribadi pemilik profil, Pada bagian tersebut juga sering dijadikan tempat untuk bertegur sapa, bercerita bahkan bercakap-cakap antara pemilik profil dan temannya.

*Facebooker Bicara* adalah opini di dalam media cetak yang bersifat informal dan berbasis bahasa tulis, Oleh karena *Facebooker Bicara* bersifat informal, maka di dalam *Facebooker Bicara* juga banyak ditemukan ragam bahasa yang bersifat informal salah satunya contohnya ialah bentuk pemendekan kata. Pemendekan kata ini diakibatkan oleh kebiasaan dalam menuliskan status atau komentar di dalam *Facebook* sehingga mengalami proses pemendekan. Keberadaan *Facebook* terbukti telah menambah ruang lingkup interaksi manusia. Interaksi manusia dalam *Facebook* ternyata juga mempunyai daya tarik tersendiri. Salah satu hal yang menarik ini antara lain penggunaan bahasa dalam *Fecebooker Bicara* yang mempunyai kekhasan, yaitu adanya pemendekan kata.

Pemendekan atau abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang bersetatus kata. Kependekan kata merupakan hasil dari proses pemendekan atau dalam istilah lain

disebut abreviasi. Abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasilnya prosesnya disebut kependekan (Kridalaksana, 2007: 159). Menurut KBBI (2008: 3) abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa.

Sampai saat ini, kependekan kata itu masih terus mengalami pertambahan dengan munculnya bentuk-bentuk baru. Kependekan-kependekan tersebut juga selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Fenomena pemendekan kata tersebut juga terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia.

Fenomena pemendekan kata berbahasa Indonesia tersebut juga dapat ditemukan di dalam situs *Facebook*. Fenomena pemendekan kata berbahasa Indonesia di dalam *Facebook Bicara* tersebut juga selalu berubah dan selalu muncul bentukan baru yang belum diketahui, dan tentu saja sangat menarik untuk dikaji dengan ilmu kebahasaan. Selain itu, bentuknya yang unik tentu memiliki pola-pola tertentu dan pembentukannya.

Contoh kata berbahasa Indonesia lain yang mengalami proses pemendekan adalah kata *di* ditulis menjadi *d*, kata ini mengalami proses pemendekan yang masuk dalam klasifikasi bentuk pemendekan yaitu *singkatan* dan termasuk dalam proses *pengekalan satu huruf pertama dari kata* sehingga bentuk singkatannya *d*.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* dalam penelitian kebahasaan, hal ini dapat di analisis dari segi morfologi, fonologi, kaidah dan variasi pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara*.

Penelitian ini didasarkan pada sumber tertulis, data yang digunakan adalah koran *Tribun Jogja*. Bentuk, kaidah dan variasi pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* pada *Tribun Jogja* yang terjadi pada konteks di dalam kalimat *Facebooker Bicara*. Penelitian ini tentu bukan hanya berguna sebagai tambahan-tambahan pengetahuan dalam ilmu kebahasaan saja tetapi juga untuk memahami rubrik dalam *Facebooker Bicara* itu sendiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bentuk pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.
2. Variasi pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.
3. Fungsi pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.
4. Faktor penyebab pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.
5. Kaidah pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.

### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membahas permasalah sesuai dengan hasil identifikasi diantaranya adalah sebagaimana berikut.

1. Bentuk pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*
2. Kaidah pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*
3. Variasi pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* ?
2. Bagaimana kaidah pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* Pada Koran *Tribun Jogja* ?
3. Bagaimana variasi pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.
2. Mendeskripsikan kaidah pemendekan kata bahasa Indonesia dalam Facebooker Bicara pada koran *Tribun Jogja*.
3. Mendeskripsikan variasi pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pemendekan kata berbahasa Indonesia dalam *Facebook Bicara* ini memiliki manfaat yang dapat dikelompokan menjadi dua yaitu manfaat teoretis (keilmuan) dan manfaat praktis (aplikasi penggunaanya). Manfaat teoretis penelitian tentang pemendekan kata berbahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* tersebut yaitu hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam ilmu bahasa terutama dalam bidang morfologi dan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pemakaian bahasa ragam santai.

Manfaat praktisnya, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh penggunaan leksikon pemendekan kata dalam *Facebook*, sehingga dapat disajikan acuan untuk berkomunikasi, terutama oleh para *Facebooker Bicara*. Selain itu, dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan hal-hal kebahasan, terutama referensi bagi pengguna *Facebook* itu sendiri untuk memahami kata-kata berbahasa Indonesia yang mengalami proses pemendekan.

## **G. Batasan Istilah**

Penjelasan istilah operasional diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. *Facebook* yakni situs jejaring sosial yang dapat diakses pada situs [www.Facebook.com](http://www.Facebook.com)
2. *Facebooker Bicara* adalah opini di dalam media cetak yang bersifat informal dan berbasis bahasa tulis.
3. Koran merupakan salah satu media alternatif untuk mendapatkan sebuah informasi
4. Pemendekan adalah proses penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan beberapa teori yang dianggap relevan, yang diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan sehingga dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah kajian morfologi, proses morfologi, fonem, abreviasi atau pemendekan, kaidah bahasa, variasi bahasa, koran, dan facebooker.

#### **A. Morfologi**

Secara etimologi istilah morfologi berasal dari bahasa Yunani yaitu gabungan antara *morphe* yang artinya ‘bentuk’ dan *logos* yang berarti “ ilmu” (Rabili via Mulyana, 2007: 5). Verhaar (1996: 67) menyatakan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa satuan gramatikal, sedangkan Nurhayati (2006: 62) mengidentifikasikan morfologi sebagai cabang linguistik yang membicarakan atau mengidentifikasi seluk beluk pembentukan kata. Pengertian lain menyatakan morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1987: 21). Menurut Samsuri (1988: 15) menyatakan morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kata, sedangkan menurut Soeparno (2002: 24) ialah subdisiplin linguistik yang menelaah bentuk, proses, dan prosede pembentukan kata.

Menurut Suwandi (2008: 17) morfologi adalah 1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, dan 2) bagian dari struktur bahasa

yang mencakup kata dan bagian-bagian kata. Morfologi adalah salah satu cabang dari tata bahasa, dan tata bahasa itu sendiri merupakan salah satu cabang dari linguistik, di samping, semantik dan fonologi yang tidak termasuk ke dalam tata bahasa, (Santoso 2000: 5).

Berdasarkan beberapa pengertian morfologi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya morfologi adalah cabang kajian linguistik yang mempelajari tentang kata, perubahannya dan dampak dari perubahan kata tersebut termasuk dampak yang terjadi pada makna kata setelah mengalami proses perubahan bentuk. Unsur pokok yang menjadi kajian morfologi adalah unsur pembentukan kata seperti imbuhan, bentuk dasar, dan bentuk asal serta cara pembentukan atau pengubahannya yang lain yang sesuai kaidah.

## **B. Proses Morfologis**

Bentuk kata oleh penutur dapat diubah dengan setidaknya tiga cara, yaitu pengubahan bentuk dasar, cara tertentu untuk mengubah, dan kata baru hasil ubahan. Proses yang demikian disebut proses morfologis (Sudaryanto, 1992: 15). Proses-proses pengubahan bentuk kata tersebut dalam kajian morfologi dapat disebut proses morfologis. Proses morfologis yaitu proses pembentukan kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1985: 46). Menimbulkan komponen mengenai makna baru pada kata hasil perubahan atau proses morfologi adalah cara pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Samsuri, 1978: 190).

Menurut para ahli di atas maka dapat diambil simpulan bahwa proses morfologi adalah suatu proses dan pembentukan kata dalam bentuk kata tersebut dapat menimbulkan makna yang baru pada kata hasil proses morfologi itu.

Morfem adalah satuan gramatik yang paling kecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya (Ramlan 2001: 32). Menurut Arifin (2009: 2) morfem adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Dalam proses morfologi pembentukan morfem tersebut dapat menimbulkan makna yang berbeda dari bentuk dasarnya. Misalnya pada kata *tidur* kata *tidur* apabila mendapat konfiks (ke-/an) akan menjadi *ketiduran* dan apabila mengalami reduplikasi berubah bunyi maka akan menjadi *tidur-tidur*. Kata *makan* dilengkapi sufiks (-an) akan menjadi *makanan*, kata *makan* bermakna umum sedangkan *makanan* bermakna khusus. Kata makan yang mengalami reduplikasi penuh akan menjadi makan–makan. Makna kata *makan* adalah tunggal sedangkan *makan-makan* bermakna jamak. Dari contoh-contoh tersebut dapat diketahui bahwa makna suatu kata dapat berubah akibat mengalami proses morfologi tersebut dapat menimbulkan komponen maknawi baru pada kata hasil perubahan kata tersebut.

Untuk mengetahui makna baru dari kata-kata yang mengalami pemendekan tersebut tentu saja harus diketahui konteks kata-kata tersebut digunakan. Konteks adalah kata-kata kalimat sebelum dan sesudah kalimat atau kata tertentu yang sedang dipelajari seseorang (Halliday 1992: 7). Konteks digunakan untuk mempelajari dan merinci contoh-contoh tertentu dalam pemakaian bahasa. Konteks dalam hal ini adalah kalimat yang menyertai kata tersebut. Kembali pada proses morfologi, jadi dengan kata lain

dapat disimpulkan bahwa proses morfologi adalah proses penggubahan kata sebagaimana proses penggubahan kata pada umumnya dan dalam proses morfologi tersebut sering sekali menimbulkan komponen maknawi baru pada kata hasil perubahan kata tersebut.

Menurut Kridalaksana (2007: 12) proses morfologi tersebut mencakup berikut ini:

1. Derivasi zero yaitu dalam proses ini leksem menjadi kata tunggal tanpa perubahan apa-apa;
2. Afiksasi yaitu dalam proses ini leksem berubah menjadi kata yang kompleks;
3. Reduplikasi yaitu dalam proses ini leksem berubah menjadi kata kompleks dengan beberapa macam proses pengulangan;
4. Abreviasi (pemendekan) dalam proses ini leksem atau gabungan kata menjadi kata kompleks dengan berbagai proses abreviasi;
5. Komposisi (perpaduan) dalam proses ini dua leksem atau leksem atau lebih berpadu dan outputnya adalah paduan leksem;
6. Derivasi balik yaitu dalam proses ini inputnya leksem tunggal, dan outputnya kompleks, terjadinya seperti afiksasi;

Berbagai proses morfologi yang telah dikemukakan di atas salah satunya terdapat proses abreviasi (pemendekan), yaitu dalam proses ini leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks dengan berbagai proses abreviasi atau proses pemendekan kata.

### **C. Abreviasi atau Pemendekan**

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata sehingga jadilah bentuk baru. Akronim dan singkatan merupakan bagian dari proses abreviasi. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan, sedangkan hasil dari prosesnya disebut kependekan (Kridalaksana, 2007: 159). Menurut Wijana (2004: 170-171) abreviasi dapat diucapkan dengan berbagai kemungkinan. Ada dua abreviasi yang diucapkan seperti kata biasa, ada yang diucapkan dengan mengurutkan huruf-huruf awal dengan atau tanpa diawali atau diikuti huruf lain. Menurut KBBI (2008: 3) abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap, bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa. Abreviasi adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kependekan. Jadi pemendekan kata (abreviasi) merupakan salah satu cara proses pembentukan kata, yakni dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga membentuk sebuah kata.

Pemendekan adalah proses, cara, perubahan memendekkan. Memendekkan adalah mengurangi (memotong) supaya menjadi lebih pendek (KBBI, 2008: 1044). Menurut Ariyanto (2005: 77) proses pemendekan (abreviasi) termasuk salah satu dalam proses pembentukan kata dalam bahasa indonesia selain proses pengulang (reduplikasi), pengimbuhan (afiksasi) dan pemajemukan (komposisi). Menurut Chaer (1994: 191) mengidentifikasikan bahwa Pemendekan adalah proses penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat tetapi maknanya tetap

sama dengan bentuk utuhnya. Istilah lain dapat dikatakan pemendekan dengan hasilnya dapat disebut kependekan. Pemakai bahasa kadang membentuk kependekan yang mirip, misalnya dalam bentuk bunyi dengan bentuk lain supaya maknanya juga mempunyai kemiripan. Bentuk kependekan dalam bahasa muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat agar memenuhi prinsip ekonomi dan sebagai kreativitas penulisan.

Kridalaksana (2007: 162), membagi kependekan dalam lima bentuk, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Masing-masing hal tersebut akan terurai pada bagian bawah berikut ini.

## **1. Singkatan**

Menurut Wijana (2010: 11) singkatan adalah bentuk-bentuk yang ringkas dapat dikreasikan dengan penggabungan huruf awal sebuah kata. Hasilnya adalah bentuk ringkas yang tidak dapat dibaca seperti kata biasa yang lazim umumnya, singkatan dibentuk dari gabungan huruf pertama kata-kata pembentuknya. Tidak berbeda jauh dengan pengertian Wijana, Kridalaksana (2007: 162) mengemukakan singkatan yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan juga dapat diartikan sebagai bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih (Meliono, 1993: 391) sedangkan menurut KBBI (2008: 1313) singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf. Gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf ataupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Singkatan yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf, seperti pada *dll* (dan lain-lain), *dll* tidak bisa dibaca huruf demi huruf /de/, /el/, /el/ tetapi harus di baca /dan

lain- lain/. Lebih lanjut Kridalaksana ( 2007: 165) mengatakan bahwa bentuk singkatan terjadi karena enam belas proses-proses bentuk ini.

a. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Pengekalan huruf pertama tiap komponen yaitu bentuk singkat yang terjadi, karena proses pengekalan huruf pertama dari suatu komponen kata. Bentuk singkatan ini dapat dilihat dari kata di bawah ini.

M : Masehi

R : Raden

Kata *masehi* disingkat dengan mengekalan huruf pertama dari kata *masehi* yaitu /M/ dan kata *raden* sama mengekalan huruf pertama dari kata *raden* yaitu /R/.

b. Pengekalan Huruf Pertama Dengan Pelepasan Konjungsi, Preposisi, Reduplikasi dan Preposisi, Artikulasi dan Kata

Bentuk singkatan ini terjadi dengan proses pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi dan kata. Proses-proses tersebut nampak pada uraian contoh kata di bawah ini.

BDB : Bebas dari Bea

Singkatan ini dibentuk dengan proses pengekalan huruf pertama dari tiap-tiap komponen kata yaitu *bebas* menjadi B saja, kemudian *bea* ditulis B saja. Kata ini juga mengalami pelepasan konjungsi yaitu *dan*.

BHTI : Biri Hak Cipta di Indonesia

Pelepasan preposisi yaitu preposisi *di* sebelum kata Indonesia

c. Pengekalan Huruf Pertama Dengan Bilangan, Bila Berulang.

Pengekalan Huruf Pertama Dengan Bilangan, Bila Berulangan bentuk singkatan yang terjadi dengan proses pengekalan huruf pertama dengan pengulangan dengan bentuk bilangan. Bentuk singkatan ini dapat dilihat di bawah ini.

4K : kecerdasan, kerajinan, kesetiaan, dan kesehatan

Kata 4k pada Singkatan ini dibentuk dengan proses pengekalan huruf pertama dari tiap-tiap komponen kata dengan bilangan yaitu *kecerdasan* menjadi K, kemudian *kerajinan* ditulis K, kesetiaan ditulis K. Sehingga bentuk jadianya 4k.

d. Pengekalan 2 huruf pertama dari kata

Pengekalan 2 huruf pertama dari kata merupakan bentuk singkatan yang terjadi dengan proses mengekalkan dua suku pertama pada kata. Proses ini nampak pada contoh singkatan di bawah ini.

As : Asisten

Ay : Ayat

Komponen ini mengalami singkatan dengan mengekalkan 2 huruf pertama dari *asisten* yaitu *as* dan kata *ayat* yaitu *ay* jadi bentuk jadianya *as* dan *ay*.

e. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Dari Sebuah Kata

Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata ini karena proses pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata, sedangkan huruf keempat dan seterusnya dihilangkan. Dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

atm : atmosfer

kata ini mengalami penyingkatan dengan mengekalkan tiga huruf pertama dan kata *atmosfer* yaitu A, T dan M ditulis menjadi *atm*. Huruf setelah *atm* dihilangkan yaitu huruf O, S, F, E dan R.

f. Pengekalan 4 Huruf Pertama dari Suatu Kata

Pengekalan 4 huruf pertama dari suatu kata ini bentuk singkatan yang terjadi karena proses pengekalan empat huruf pertama saja dari kata, dan huruf berikutnya dilepaskan. Singkatan dengan pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata nampak pada contoh kata di bawah ini.

Sept : September

Kata *september* mengekalan empat huruf pertamanya yaitu huruf S, E, P dan T sedangkan huruf yang lainnya dilepaskan.

g. Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Terakhir Kata

Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata ini terjadi karena proses pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir dari suatu kata, jadi hanya dua huruf saja yang dikekalkan yaitu huruf pertama dan huruf terakhir saja. Bentuk ini dapat dilihat pada contoh kata di bawah ini.

Di : divisi

Kata *divisi* mengekalkan huruf pertamanya yaitu huruf D dan huruf terakhir yaitu I, sedangkan selain kedua huruf diawali diakhir kata *divisi* tersebut dilepaskan.

Pa : perwira

Kata *perwira* mengekalkan huruf pertamanya yaitu huruf P dan huruf terakhir yaitu A, sedangkan selain kedua huruf diawal diakhir kata *perwira* tersebut dilepaskan.

h. Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Ketiga

Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga bentuk singkatan dengan pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga ini hanya terdiri dari dua huruf saja yaitu huruf pertama dan ketiga. Bentuk ini dapat dilihat pada contoh kata di bawah ini.

Rp : rupiah

Kata *rupiah* mengekalkan huruf pertama dan huruf ketiganya yaitu huruf R dan P

Nn : nona (kata sapaan)

Kata *nona* mengekalkan huruf pertama dan huruf ketiganya yaitu huruf N dan N

i. Pengekalan Huruf Pertama dan Terahir dari Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dari Suku Kata Kedua

Pengekalan huruf pertama dan terahir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua ini terjadi dengan proses kata pertama dan pengekalan huruf pertama dari suku kata kedua. Proses ini nampak pada uraian contoh di bawah ini.

Kap : kapten

Kata *kapten* mengalami proses penyingkatan dengan pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama yaitu kata pertama yaitu *kap* (huruf yang

dikekalkan yaitu K dan P) dan juga proses pengekalan huruf pertama dari suku kata kedua yaitu *ten* huruf pertama yang dikekalkan adalah T.

j. Pengekalan Huruf Pertama Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua Dari Gabungan Kata

Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata bentuk singkatan ini terjadi pada gabungan kata yaitu dengan proses mengekalkan huruf pertama dari kata pertama dan mengekalkan huruf kedua dari kata kedua. Bentuk ini nampak pada uraian contoh di bawah ini.

a.d. : *antedium*

kata *antedium* di singkat menjadi a.d. *antedium* terdiri dari dua kata yaitu *ante* dan *dium*. Proses penyingkatan dengan cara mengekalkan huruf pertama dari kata pertama yaitu mengekalkan huruf A dari kata pertama yaitu *ante* dan mengekalkan huruf pertama pada kata kedua yaitu D dari kata *dium*.

k. Pengekalan Huruf Pertama dan Diftong Terakhir Dari Kata

Proses pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata ini adalah bentuk singkatan yang terjadi dengan mengekalkan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata. Bentuk ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Sei : *sungai*

Kata *sungai* singkatanya *sei*. Kata *sungai* mengalami penyingkatan dengan mengekalkan huruf pertama yaitu huruf S dan diftong terakhir dari kata *sungai* yaitu diftong *ei*.

## 1. Pengekalan Dua Huruf Pertama dari Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua Dalam Suatu Gabungan Kata

Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata ini terjadi hanya pada gabungan kata saja yaitu dengan mengekalkan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata keduanya. Proses ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Swt : swatantra

Kata *swatantra* ini mengalami penyingkatan dengan proses mengekalkan dua huruf pertama dari kata pertama yaitu huruf S dan W dari SW dan juga mengekalkan huruf pertama dari kata kedua yaitu huruf T dari kata *tantra*. Jadi bentuk singkatanya adalah swt.

## m. Pengekalan Huruf Pertama Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dan Terakhir Suku Kata Kedua dari Suatu Kata.

Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata bentuk singkatan ini pengekalan dengan hurufnya terjadi pada suku kata pertama yaitu pengekalan huruf pertama dan pada suku kata terakhir dari kata tersebut dikekalkan huruf pertama dan terakhirnya. Proses singkatan ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Ttg: tentang

Kata *tentang* singkatanya adalah *ttg*. Bentuk *ttg* ini terjadi dengan proses pengekalan huruf pertama dari suku kata pertama yaitu *ten* yang dikekalkan huruf T,

dan pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata kedua, yaitu huruf T dan G dari suku kata *tang*.

n. Pengekalan Huruf Pertama dari Tiap Suku Kata

Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata bentuk singkatan yang mengekalkan huruf pertama pada setiap suku kata. Proses ini dapat diartikan apabila suatu kata terdapat empat suku kata berarti bentuk singkatannya juga empat huruf. Proses singkatan ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Hlm : halaman

Kata halaman bentuk singkatanya adalah *hlm* bentuk ini terjadi karena proses pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata. Suku kata pertama dari kata *halaman* adalah *hal* dengan mengekalkan huruf H, dan pengekalan pada suku kata kedua yaitu l, dari suku kata *la*, dan huruf M dari suku kata ketiga yaitu *man*.

o. Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Keempat dari Suatu Kata

Singkatan yang terbentuk dengan proses pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata ini singkatan yang bentuknya hanya terdiri dari dua huruf saja yaitu huruf pertama dan huruf keempat saja. Proses pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

cf : confer

kata *confer* bentuk singkatanya adalah *cf* dengan proses pengekalan huruf pertama yaitu huruf C dan huruf keempat yaitu huruf F.

p. Pengekalan Huruf Yang Tidak Beraturan

Pengekalan huruf yang tidak beraturan ini maksudnya adalah jika bentuk yang ditemukan sulit untuk dirumuskan Proses pembentukannya maka disimpulkan. Prosesnya merupakan pengekalan huruf yang tidak urutan. Bentuk singkatan ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Ops : operasi

Bentuk singkatan ini sulit dirumuskan proses pembentukannya karena terjadi pengekalan huruf secara tidak beraturan.

## 2. Penggalan

Penggalan yaitu proses pemendekan yang menghilangkan salah satu bagian dari leksem. Menurut KBBI (2008 : 1046) penggalan adalah potongan; keratan; bagian (cerita tersebut). Penggalan menurut Kridalaksana (2007: 72) dapat disubklasifikasikan sebagai berikut ini.

a. Penggalan Suku Kata Pertama dari Suku Kata

Penggalan ini terjadi dengan proses memenggal suku kata pertama dari suatu kata saja. Proses ini membangkitkan bentuk penggalannya hanya satu suku kata saja yaitu suku kata pertama. Penggalan suku kata pertama dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Dok : dokter

Kata *dokter* dipenggal suku kata pertamanya saja yaitu *dok*

Sus : suster

Kata *suster* dipenggal suku kata pertamanya saja yaitu *sus*

### b. Penggalan Suku Kata Terakhir Suatu Kata

Bentuk penggalan suku kata terakhir suatu kata adalah bentuk penggalan yang mengekalkan satu suku saja yaitu suku kata terakhir yang dimiliki suatu kata. Proses penggalan suku kata terakhir suatu kata proses penggalan suku kata terakhir dari suku kata yang dipenggal menjadi bentuk pemendekan. Penggalan suku kata terakhir suatu kata nampak pada contoh di bawah ini.

Pak : bapak (kata sapaan)

Kata *bapak* dipenggal suku terakhirnya yaitu *pak*

Bu : Ibu (kata sapaan)

Kata *ibu* mengalami proses pemenggalan suku kata terakhirnya yaitu *bu*

### c. Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Suatu Kata

Penggalan ini adalah penggalan yang terjadi dengan proses mengekalkan tiga huruf pertama dari suatu kata. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata nampak pada contoh di bawah ini.

Gal : gallon

Kata *gallon* penggalannya adalah *gal* yang terjadi dengan proses mengekalkan tiga huruf pertama yaitu huruf G, A dan L.

Doz : dozen

Kata *dozen* penggalannya adalah *doz* yang terjadi dengan proses mengekalkan tiga huruf pertama yaitu huruf D, O dan Z.

d. Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Suku Kata

Pengekalan empat huruf pertama dari suku kata adalah salah satu bentuk subklasifikasi dari penggalan. Penggalan ini terjadi dengan proses mengekalkan empat huruf pertama dari suku kata. Pengekalan empat huruf pertama dari suku kata terlihat pada contoh kata di bawah ini.

Kapt : kapten

Kata *kapten* dikekalkan empat huruf pertamanya yaitu huruf K, A, P dan T. bentuk penggalanya adalah *kapt*.

Lamp : lampiran

Kata *lampiran* dikekalkan empat huruf pertamanya yaitu huruf L, A, M dan P. bentuk penggalanya adalah *lamp*.

e. Pengekalan Kata Terakhir dari Suatu Frase

Pengekalan kata terakhir dari suatu frase terjadi dengan proses mengekalkan suatu frase yaitu pada kata terakhirnya. Penggalan ini hanya terjadi pada bentuk frase saja bukan kata. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase tampak pada penjelasan contoh di bawah ini.

Ekspers : kreta api **ekspres**

Kata terakhir dari frase *kreta api ekspres* adalah kata *ekspres* jadi, bentuk penggalanya adalah *ekspres*.

f. Pelepasan sebagai kata

Penggalan juga dapat terbentuk dengan pelepasan sebagian dari suatu kata. Pelepasan sebagian kata ini terjadi pada penggalan yang bentuk dasarnya terdiri dari

dua kata. Pelepasan sebagai kata dalam pembentukan penggalan dapat terlihat pada contoh pembentukan penggalan di bawah ini.

Kena apa : kenapa

Penggalan *kenapa* dari kata *kena apa* terbentuk dengan pelepasan sebagian dari kata *kena apa* yaitu huruf A pada kata *apa*.

### 3. Akronim

Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang memenuhi kaidah fonotatik. Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, suku kata ataupun huruf dan suku kata dari deret kata yang di perlakukan sebagai kata. Menurut KBBI (2008 : 29) akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim adalah satuan kebahasaan hasil dari penyingkatan dengan cara tertentu, yaitu dengan mengambil bagian-bagian kata yang bersangkutan yang disebut silabe atau yang mungkin menjadi silabe kata baru hasil penyingkatan satuan yang disingkat itu ( Sudaryanto Via Wijana, 2004: 168).

Menurut Kridalaksana ( 2007: 169) akronim memang sulit dibedakan dari kontraksi tetapi sebagai pegangan dapat ditentukan bahwa bila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar itu disebut akronim. Akronim berbunyi seperti kata diambil dari suku-suku tertentu beberapa kata (Samsuri, 1988: 130) dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bila suatu kependekan dilafalkan secara wajar dan berbunyi seperti kata wajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kependekan itu

masuk dalam akronim. Akronim banyak dipakai di kalangan angkatan bersenjata, karena mungkin banyak ungkapan-ungkapan kelembagaan yang harus diakronimkan untuk memudahkan para prajurit dalam mengacu ke nama-nama satuan-satuan ketentaraan, seperti *letkol* ( letnan Kolonel) , *rudal* ( peluru kendali), *hankam* (pertahanan dan keamanan), dan lain-lain.

#### 4. Kontraksi

Menurut Tarigan (1985 : 106) kontraksi berarti penyingkatan, penyusutan, atau pencuitan fonem dalam kata, tanpa perubahan makna kata. Menurut KBBI (2008 : 729) kontraksi adalah proses atau hasil pemendekan suatu bentuk kebahasaan. Seperti *tak* dari kata *tidak*, dan *takkan* dari *tidakakan*. Menurut Kridalaksana (2007 : 169) sulit dibedakan dari akronim, tetapi sebagai pegangan dapat ditentukan bahwa bila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar disebut akronim, di sinilah letak tumpang tindih kontraksi dengan akronim. Menurut Kridalaksana secara garis besar berpendapat bahwa kontrasi akan dipaparkan pada bagian dibawah ini.

##### a. Pengekalan Suku Pertama dan Tiap Komponen

Bentuk kontrasi dengan mengekalkan kata pertama dari setiap kata yaitu bentuk kontraksi yang dasarnya adalah dua komponen kata yang dikekalkan suku kata tiap komponen katanya. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen tampak pada contoh di bawah ini.

Latker : Latihan Kerja

Kata *latihan kerja* mengalami kontraksi suku pertama dari setiap komponen yaitu *lat* dari *latihan* dan *ker* dari *kerja*.

Tipa : Tipus Paratipus

*Tipus paratipus* mengalami kontraksi suku pertama dari tiap komponen, *ti* dari *tipus* dan *pa* dari *paratipus*, sehingga bentuk jadinya adalah *tipa*.

b. Pengekalan Suku Pertama Komponen Pertama dari Pengekalan Kata Seutuhnya.

Pengekalan suku pertama komponen pertama dari pengekalan kata seutuhnya adalah bentuk kontraksi yang terjadi dengan proses mengekalkan suku kata pertama pada kata pertamanya kemudian ditambah dengan pengekalan seutuhnya pada kata kedua. Bentuk pengekalan ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Angair : Angkatan Air

Kata *Angkatan Air* mengalami kontraksi dengan mengekalkan suku pertama dari kata pertama yaitu *ang* dari *angkatan* dan pengekalan seutuhnya pada kata *air*.

Taplus : Tabungan Plus

*Tabungan plus* mengalami kontraksi dengan mengekalkan suku pertama dari kata pertama yaitu *ta* dari *tabungan* dan pengekalan seutuhnya pada kata *plus*.

c. Pengekalan Suku Kata Terakhir dari Tiap Komponen

Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen adalah bentuk kontraksi yang dibentuk dengan proses mengekalkan suku kata terakhir dari semua komponen katanya. Bentuk kontraksi ini merupakan gabungan dari masing-masing suku kata terakhir tiap kata. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen tampak pada contoh di bawah ini.

Pokja : Kelompok kerja

Kata *kelompok kerja* mengalami kontraksi dengan proses pengekalan suku kata terakhir tiap komponen kata. Kata *kelompok* dikekalkan menjadi *pok* dan kata *kerja* dikekalkan suku kata terakhirnya yaitu *ja*. Maka bentuk kontraksinya adalah *pokja*.

Jurdil : Jujur Adil

Sama seperti contoh di atas bahwa kata *jujur adil* mengalami kontraksi dengan proses pengekalan suku kata terakhir tiap komponen kata. Kata *jujur* dikekalkan menjadi *jur* dan kata *adil* dikekalkan suku kata terakhirnya yaitu *dil*.

- d. Pengekalan Suku Pertama dari Komponen Pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya yaitu bentuk kontraksi yang sedikit rumit karena pengekalannya terdapat pada suku kata terjadi pada suku kata pertama pada komponen kata pertama dan kedua sedangkan kata berikutnya yang dikekalkan adalah hurufnya. Proses ini nampak pada contoh kontraksi di bawah ini.

Himpa : Himpunan Peternak Ayam

Kata diatas mengalami pemendekan yaitu bentuk kontraksi dengan pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua, yaitu *him* dari *himpunan*, kemudian huruf pertama dari komponen selanjutnya yaitu pengekalan huruf P dan A dari komponen kata *peternak* dan *ayam*.

Perwari : Persatuan Wanita Republik Indonesia

Kata *persatuan wanita republik* Indonesia mengalami pemendekan yaitu bentuk kontraksi dengan pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan

kedua, yaitu *per* dari *persatuan* dan *wa* dari *wanita* kemudian huruf pertama dari komponen selanjutnya yaitu pengekalan huruf R dan I dari komponen kata *republik* dan *Indonesia*.

e. Pengekalan Suku Pertama Tiap Komponen Dengan Pelepasan Konjungsi.

Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi merupakan bentuk kontraksi yang terjadi dengan proses mengekalan suku pertama dari setiap kata dan disertai dengan menghilangkan konjungsinya. Proses ini nampak pada contoh kontraksi di bawah ini.

Anpuda : Andalan Pusat dan Daerah

Komponen ini mengalami kontraksi dengan mengekalkan suku pertama dari *andalan* yaitu *an*, dan *pusat* yaitu *pu*, dan *daerah* yaitu mengekalkan maka dilepaskan konjungsi tersebut.

f. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Pengekalan huruf pertama tiap komponen merupakan salah satu subklasifikasi kontraksi dengan mengekalkan satu huruf saja pada setiap kata. Huruf yang dikekalkan adalah huruf pertama saja. Kontraksi dengan proses pengekalan huruf pertama tiap komponen tampak pada contoh di bawah ini.

PTMSI : Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia

RRI : Radio Republik Indonesia

Kontraksi dalam bentuk ini diambil satu huruf pertamanya saja disetiap kata-katanya atau komponennya. *Persatuan tenis meja seluruh Indonesia* diambil huruf depan dari masing-masing kata yaitu huruf P, T, M, S dan I. Pada radio republik

Indonesia juga sama hanya diambil huruf depan dari masing-masing kata yaitu huruf R, R, dan I.

g. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen Frase dan Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Terakhir.

Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir yaitu subklasifikasi bentuk kontraksi ini proses terbentuknya adalah dengan mengekalkan huruf pertama pada kata pertama dan kedua suatu frase, tetapi pada kata terakhir frase tersebut yang dikekalkan adalah dua huruf pertamanya. Bentuk ini nampak pada contoh di bawah ini.

Aipda : Ajun Inspektur Polisi Dua

Kata *Ajun inspektur polisi dua* ini mengekalkan huruf pertamanya pada tiap komponen frase, *ajun*, *inspektur* dan *polisi* berarti huruf yang dikekalkan adalah A , I dan P. Kata *dua* merupakan satu huruf pertama dan huruf terakhir yaitu D dan A sehingga menjadi *Aipda*.

h. Pengekalan Dua Huruf Pertama Tiap Komponen Dalam Bentuk Kontraksi Yang Terdiri dari Kumpulan Dua Huruf Pertama dari Setiap Kata-Katanya.

Kontraksi ini terjadi dengan mengekalkan setiap dua huruf pertama dari setiap kata. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen tersebut tampak pada uraian contoh kontraksi di bawah ini.

Bapefi : Badan Penyalur Film

*Badan penyalur film* mengalami kontraksi dengan mengekalkan dua huruf pertama tiap komponen, yaitu huruf B dan A untuk kata *badan*, huruf P dan E untuk kata *penyalur* dan huruf F dan I untuk kata *film*.

i. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen

Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen yaitu bentuk kontraksi yang proses terjadinya dengan mengekalkan tiga huruf yang dikekalkan berarti huruf kesatu, kedua, dan ketiga dari kata-kata pembentukan. Contoh dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Komwil : Komando Wilayah

*Komando wilayah* frase ini mengalami kontraksi dengan mengekalkan tiga huruf pertama dari komponen misalnya kata *komando* mengalami kontraksi menjadi *kom* dan *wilayah* mengekalkan huruf W, I dan L.

j. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga Huruf Pertama Komponen Partama dan Ketiga Huruf Pertama Komponen Kedua Disertai Pelepasan Konjungsi.

Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga huruf pertama komponen partama dan ketiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi adalah bentuk kontraksi yang terjadi dengan proses pengekalan dua huruf pertama pada kata pertama dan ditambah dengan pengekalan tiga huruf pertama pada kata yang kedua. Bentuk kontraksi ini juga melesapkan segala macam bentuk konjungsi. Bentuk kontraksi dengan proses ini nampak pada contoh di bawah ini.

abnon : abang dan none (Jkt)

kata *abang* dan *none* mengalami kontraksi dengan mengekalkan dua huruf di

dalam setiap indukan yaitu dua huruf pertama pada kata *abang*

- k. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga Serta Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua.

Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua maksudnya adalah kontraksi yang terjadi dengan proses pengekalan dua huruf pertama dan kata pertama dan tiga ditambah dengan pengekalan tiga huruf dari kata yang kedua, bentuk kontraksi ini terdiri dari tiga kata. Bentuk kontraksi dengan proses ini tampak pada contoh di bawah ini.

Odmilti : Oditur Militer Tinggi

kata *oditur militer* tinggi mengalami kontraksi menjadi *odimilti* dengan proses pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga. Komponen pertama yaitu huruf O dan D dari kata *oditur*, dan tiga huruf komponen dua yaitu M, I dan L dan dua huruf pertama pada kata terakhir yaitu T dan I.

- l. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga Serta Pengekalan Huruf Pertama Komponen Kedua.

Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua adalah bentuk kontraksi yang hanya terjadi jika terdapat tiga kata pembentukan saja. Proses terbentuknya dengan pengekalan tiga huruf dari kata pertama dan ketiganya serta huruf pertama dari kata kedua, poses ini tampak pada contoh kontraksi di bawah ini.

Nasasos : Nasionalisme, Agama, Sosialisme

*Nasasos* dibentuk dengan pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga yaitu pengekalan huruf N, A dan S dari kata *nasionalisme* juga pengekalan huruf pertama komponen kedua yaitu huruf A dari *agama*.

m. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen Serta Pelepasan Konjungsi.

Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi merupakan salah satu subklasifikasi bentuk kontraksi ini terjadi dengan proses mengekalkan tiga huruf pertama dari setiap komponen kata pembentuknya yang disertai dengan menghilangkan konjungsinya. Proses dalam pembentukan bentuk kontraksi ini terlihat pada contoh di bawah ini.

Falsos : Falsafah dan Sosial

Falsos dibentuk dengan mengekalkan tiga huruf pertama pada tiap komponen kata yaitu filsafat mengekalkan huruf F, A dan L serta kata sosial yang mengekalkan huruf S, O dan S.

n. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua.

Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua yaitu kontraksi yang ditentukan dari huruf pertama dan kedua yang dikekalkan dari kata pertama dan ketiga huruf pertama yang dikekalkan dari kata kedua. Bentuk kontraksi yang terjadi dengan proses ini terlihat pada contoh di bawah ini.

Jatim : Jawa Timur

Jabar : Jawa Barat

Aftim : afrika timur

Kata diatas semua dibentuk dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama.

o. Pengekalan Empat Huruf Pertama Tiap Komponen Disertai Pelepasan Konjungsi.

Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi adalah kontraksi yang terjadi dari proses pengekalan empat huruf pertama dari setiap kata pembentukannya yang disertai dengan pelepasan konjungsi, tampak pada kontraksi di bawah ini.

Agitprop : Agitasi dan Propaganda

Kata *agitprop* dibentuk dengan pengekalan empat huruf pertama tiap komponen yang disertai dengan pelepasan konjungsi. Pengekalan huruf A, G, I dan T dari kata *agritasi* dan huruf P,R,O dan P dari kata *probaganda*, serta melepaskan kata *dan* sebagai konjungsinya.

p. Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata Yang Sukar Dirumuskan.

Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan ini merupakan diperoleh ketika suatu kontraksi sulit untuk dianalisis proses pengekalannya. Kontraksi bentuk ini sangat membingungkan proses pengekalan setiap hurufnya, kontraksi seperti ini dapat dilihat dari contoh di bawah ini.

Urildiadj : Urusan Moril Direktorat Ajudan Jendral

kata *urildiadj* proses pembentukanya sukar untuk dirumuskan.

## 5. Lambang Huruf

Lambang huruf yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas. Satuan atau unsur lambang huruf termasuk dalam proses pemendekan kata menurut Kridalaksana (2007 : 173).

## 6. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses perubahan leksem menjadi kata dengan beberapa macam proses pengulangan (Kridalaksana, 2008: 12). Ada 3 macam reduplikasi yakni: 1) reduplikasi fonologis, yakni pengulangan nya tidak menjadikan perubahan makna, yakni reduplaki yang menjadikan perubahan makna, misalnya: dada, pipi, kuku; 2) reduplikasi morfemis, yakni reduplikasi yang menjadikan perubahan makna gramatikal atas leksem yang di ulang; 3) reduplikasi sintaksis yakni proses yang terjadi atas leksem yang menjadikan satuan bersetatus klausa, jadi berada di luar jangkauan morfologi (Kridalaksana, 2008: 88).

Selain pembagian atas 3 macam reduplikasi, gejala yang sama dapat pula di bagi atas dwipurwa, dwilingga, dwilingga sain swara, dwiwasana dan trilingga (Kridalaksana, 2008: 89). Dwipurwa adalah pengulangan suku kata pertama leksem dengan pelemahan vokal, misalnya tetingga, lelaki; dwilingga adalah pengulangan leksem, misalnya rumah-rumah, pagi-pagi; dwilingga sain swara adalah pegulangan leksem dengan variasi fonem, misalnya bolak-balik, corat-caret; dwiwasana adalah pengulangan bagian belakang dari leksem misalnya pertama-tama, perlahan-lahan; dan trilingga yakni pengulangan onomatope tiga kali dengan cvariasi fonem, contohnya cas-cis-cus, dag- dig-dug (Kridalaksana, 2008: 90).

## D. Variasi Bahasa

Menurut Chaer (2004: 61), sebuah bahasa mempunyai sistem dari sub sistem yang di pahami oleh semua penutur bahasa. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret (parole), menjadi tidak seragam. Bahasa pun menjadi beberapa dan bervariasi. Variasi bahasa adalah wujud perubahan atau pembedaan dari berbagai manisfestasi kebahasaan, namun tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan.

Dalam variasi bahasa, terdapat dua pandangan, pertama, variasi terlihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penuturnya bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Jadi variasi tersebut terjadi kabiat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer, 2004: 64)

Berbeda dengan Chaer, menurut Wardhaugh (1988: 22), variasi bahasa merupakan, seperti bunyi, kata dan ciri-ciri gramatik, pola tutur manusia tersebut secara unik dapat dihubungkan dengan faktor eksternal, seperti daerah geografi dan kelompok sosial.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa variasi adalah keseluruhan pola-pola ujaran manusianya cukup sama untuk dianalisis teknik-teknik permainan sinkronis yang ada dan memiliki perbedaharaan unsur-unsur yang cukup besar dan penyatuannya atau proses dengan cakupan semiotik yang cukup luas bagi fungsinya dalam segala konteks komunikasi yang normal.

## E. Koran dan Facebooker

Media cetak sebagai media informasi tulis atau tidak langsung, mempunyai jenis yang beranekaragam, misalnya berupa majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Koran merupakan salah satu media alternatif untuk mendapatkan sebuah informasi. Koran adalah lembaran-lembaran kertas bertulisan kabar (berita) dan sebagai berikut, terbagi dalam kolom-kolom, terbit setiap hari atau secara periodik; surat kabar; harian (KBBI, 2008: 733). Koran di dalamnya menampilkan berita, iklan, olahraga, serta informasi- informasi lainnya. Salah satu di dalam kolom terdapat wacana yang cukup menarik yaitu *Facebooker Bicara* dimana ada satu topik yang lagi hangat dibicarakan disertai komentar dari berbagai kalangan.

Pengguna *Facebook* disebut juga *Facebooker*. *Facebook* merupakan salah satu situs internet yang mengfasilitasi *Facebooker* untuk membagi ide, gagasan, pikiran, perasaan atau coment dan segala hal yang menyangkut *Facebooker* kepada *Facebooker* yang lain. Dalam penulisan dengan bentuk kata, frase, atau kalimat atau paragraf tersebut disebut status *Facebooker* dapat memberikan komentar (coment) tentang status yang di unggah oleh *Facebooker*. Dalam memberikan komentar *Facebooker Bicara* biasanya terdapat pemendekan kata untuk tujuan praktis dan cepat.

Dalam penelitian ini bentuk tulisan pada komentar dari *Facebooker Bicara* itulah yang akan menjadi objek penelitian data yang diperoleh berupa data tertulis. Data ini dipilih karena *Facebooker Bicara* mempunyai kebebasan dalam menuliskan kata, frase, atau kalimat dan pemendekan kata.

## **F. Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian tentang pemendekan kata pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini antara lain di tulis oleh Johansah Sungsang Prayudha (2011) dan yang berjudul “ Pemendekan Kata Berbahasa Jawa Dalam *Facebook*”. Hasil penelitian ini adalah pemendekan kata-kata berbahasa Jawa dalam *Facebook* dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu singkatan, penggalan, akronim/kontraksi. Singkatan dapat disubklasifikasi menjadi 25 kelompok tetapi untuk subklasifikasi sembilan sampai 25 merupakan bentuk diluar teori yang telah dikemukakan oleh Kridalaksana, bentuk baru ini adalah ciptaan baru yang diterjemahkan oleh peneliti sendiri. Penggalan ditemukan tujuh kelompok empat sampai tujuh peneliti menemukan bentuk penggalan pola baru, tiga subklasifikasi bentuk penggalan-penggalan yang telah diuraikan Kridalaksana (2007) dan kontraksi atau akronim ditemukan empat yang merupakan bentuk baru.

Skripsi tersebut juga punya persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti. Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai bentuk pemendekan kata. Perbedaannya belum ada bahasan mengenai pola pemendekan kata atau kaidah pemendekan kata. Hal tersebut dikarenakan fokus penelitian sekripsi ini mengenai bentuk dan fungsi pemendekan kata saja. Bentuk dan pola yang berkombinasi dan dikaitkan dengan buku dari Kridalaksana (2007) yang berjudul “*Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*”. Perbedaan lainnya yakni terkait yang dipakai yakni *Facebook* lewat *internat* sedangkan pada peneliti ini adalah *Facebooker Bicara* dalam koran *Tribun Jogja*.

Penelitian yang relevan lainnya yakni Adhinia Imiti (2009) yang berjudul “Bentuk Penyingkatan Kata SMS (*Short Messager Servies*) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa”. Kajian morfologi, sama-sama mengambil fokus kajian yang berupa pola pemendekan yang terjadi dalam *SMS*. Penelitian tersebut juga digunakan sebagai salah satu bahan referensi pada penelitian ini. Persamaannya lainnya dalam penelitian tersebut juga membahasa variasi yang muncul akibat adaanya pemendekan. Adapun faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sasaran atau subjek yang dikaji serta hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dikaji berupa kata-kata yang terdapat dalam *Facebooker Bicara* berbahasa Indonesia, yaitu komentar dengan berbahasa Indonesia, bukan berbahasa Jawa. Pola pemendekan kata yang ditemukan dalam penelitian ini tentu akan berbeda dengan pola pemendekan yang ditemukan dalam penelitian tersebut. subjek juga berbeda dalam penelitian ini yakni *Facebook* bukan *SMS*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa penggambaran yang sesuai dengan kenyataan atau apa adanya dan tidak dibuat-buat. Menurut Djadjasudarma (1993: 8) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Artinya, peneliti memberikan gambaran tentang bentuk pemendekan kata pada *Facebooker Bicara*. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melihat gambaran se-objektif mungkin terhadap objek kajian, dalam hal ini adalah penelitian terhadap bentuk, kaidah, dan variasi pemendekan kata.

#### **B. Sumber data penelitian**

Sumber penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa komentar para pengguna bahasa pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara*. Keseluruhan komentar *Facebooker Bicara* yang diamati berjumlah 101 buah, jumlah tersebut merupakan komentar *Facebooker Bicara* yang ditemui peneliti dalam kurun waktu penelitian dari

bulan Desember 2012-April 2014. Dalam penelitian, data mengalami keteraturan sebelum semua komentar diteliti sehingga analisis dihentikan ketika telah menganalisis sejumlah 242.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*, yang berisi kata-kata yang dituliskan dengan cara disingkat. Pemilihan subjek berdasarkan pada observasi terhadap penggunaan bahasa dalam *facebooker bicara* pada koran *Tribun Jogja* yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia termasuk pada penggunaan singkatan yang tidak umum dan tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa (ejaan). Objek penelitian ini adalah pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*.

### **D. Settingan Penelitian**

Setting penelitian yang digunakan dalam mengambil data pada penelitian ini meliputi setting tempat dan waktu.

#### 1. Setting Tempat

Setting penelitian digunakan yakni koran *Tribun Jogja* tempat pada koran yang memungkinkan pemunculan data ada bermacam-macam, misalnya informasi Jogja Life, Jogja Region, Super Ball, Iklan Showbiz, dan *Facebooker Bicara*. Dalam penelitian ini, tempat dibatasi pada bagian *Facebooker Bicara* pada komentar.

## 2. Setting waktu

Setting waktu yang digunakan dalam mencari data yakni tanggal 1 sampai 10 Oktober 2012 pemilihan waktu tanggal 1 sampai 10 tidak sampai 1 bulan dikarena data sudah mewakili untuk di analisis dengan banyaknya data diharapkan dapat diketahui pemendekannya data sehingga penelitian menjadi lebih detail.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah koran dan kartu data. Koran digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian, sedangkan kartu data digunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan semua data yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berisi komentar dalam kolom *Facebooker Bicara* yang menggunakan bahasa Indonesia serta memuat kata yang berbentuk singkatan dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu berupa intrumen perangkat lunak dan perangkat keras untuk memudahkan proses pengambilan data. Perangkat lunak dalam penelitian ini adalah observasi diturunkan dari kajian teori morfologi dan variasi penggunaan bahasa dalam pemendekan kata *Facebooker Bicara* yang dipakai pada para penutur *Facebooker Bicara*. Perangkat lunak dalam penelitian ini adalah kriteria-kriteria yang digunakan untuk menetapkan bentuk, kaidah dan variasi pemedekan kata dalam *Facebooker Bicara*.

Adapun bentuk kartu data adalah sebagai berikut.

Gambar : Kartu data

**Nomor data :** 03

**Sumber :** Arlienn Nossaa

**Data:** Stuju,,,dgan bgitu malioboro tidak ruwet lagi n bebas polusi,, wisatawan jg lebih merasa nyaman,, jg tdak ksulitan untuk mnyebrang jalan,,, tp baiknya lokasi untuk pengalihan parkir jg harus dikelola dgan baik sblumnya

**Pemendekan :** Dgan, bgitu, jg, tdak, ksulitan, mnyebrang, tp, dgan, sblumnya

**Analisis:** *Dengan* → *dgan* → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelesapan huruf /n/, sehingga pola singkatnya menjadi K+KVK

- *begitu* → *bgitu* → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatnya K+KVKV

- *juga* → *jg* → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir terbuka, sehingga pola singkatnya K+K

- *tidak* → *tdak* → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatnya K+KVK

- *kesulitan* → *ksulitan* → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatnya menjadi K+K+KVKVKVK

- *Menyebrang* → *mnyebrang* → pelesapan vokal /e/ pada suku pertama terbuka, sehingga pola singkatnya K+KKVKKVKK

- *tapi* → *tp* → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatnya K+K

- *sebelumnya* → *sblumnya* → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata ke dua tertutup, sehingga pola singkatnya K+KKVK+KK

## B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dengan teknik baca dan teknik catat.

Teknik baca dan catat yaitu dengan cara membaca halaman *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* setelah dibaca maka akan ditemukan kata-kata berdasarkan bahasa Indonesia yang mengalami pemendekan atau tidak, setelah menemukan kata-

kata berbahasa Indonesia yang mengalami pemendekan, baru hasil di dalam sebuah kartu data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa. Selain itu, digunakan teknik catat untuk mencatat dan memilah-milah unsur-unsur yang telah tercatat dalam kertas data. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kartu data.

### **C. Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Teknik deskriptif tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena secara objektif dan apa adanya. Penelitian mendeskripsikan segala sesuatu yang penelitian temukan.

Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan teliti komentar-komentar pada *facebooker bicara* secara terus-menerus untuk mendapatkan data-data bentuk, kaidah dan variasi pemendekan kata.
2. Data yang dianggap memenuhi kriteria itu kemudian dianalisis sesuai dengan keabsahan penelitian secara pengamatan dan melakukan penelitian yang meliputi bentuk-bentuk pemendekan kata bahasa Indonesia yang digunakan dalam *Facebooker Bicara* beserta kaidah dan variasinya.

## **D. Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, diadakanlah pengecekan terhadap data yang ditemukan. Pengecekan dilakukan dengan dua cara, yaitu intrarater dan interrater.

### 1) Intrarater

Intrarater maksudnya adalah dengan ketekunan pengamat dimaksudkan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam dalam waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Selain dengan ketekunan pengamat dilakukan pula penggunaan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data. Bahan referensi tersebut berupa kamus dan buku-buku morfologi. Kamus yang digunakan kamus bahasa Indonesia.

### 2) Interrater

Interrater yang dimaksudkan di sini yaitu berdiskusi dan bertanya dengan rekan-rekan sejawat. Data tuturan dan hasil analisis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan juga tanya jawab dengan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Konsultasi dan tanya jawab dilakukan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Rekan sejawat dalam hal ini, yaitu dengan rekan Farich Purwantoro ( NIM. 08306141030), Erma Martiningsih (NIM. 08210144026) mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia UNY

angkatan 2008. Dipilihnya kedua mahasiswa tersebut dikarenakan keduanya dianggap berkompeten dalam bidang linguistik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada *Tribun Jogja* yang telah dilakukan. Secara sistematis, laporan penelitian ini disajikan dalam dua susunan, yaitu (A) hasil penelitian dan (B) pembahasan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan empat bentuk pemendekan kata, yaitu singkatan, penggalan, akronim, dan kependekan reduplikasi dengan serta kaidah dan variasi di dalam pemendekan kata berbahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada *Tribun Jogja*. Pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* dapat dilihat berdasarkan bentuk pemendekan, kaidah pemendekan dan variasi pemendekan kata. Pemendekan-pemendekan tersebut akan dibahas secara berurutan.

Hasil penelitian tentang bentuk pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* nampak pada tabel hasil penelitian berikut ini. Tabel hasil penelitian ini memuat bentuk-bentuk pemendekan kata berbahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara*. Subklasifikasi pemendekan, kaidah dan variasi pemendekan (data yang mempunyai ciri-ciri masing-masing subklasifikasi pemendekan). Tabel hasil penelitian ini nantinya akan dideskripsikan atau dijelaskan lebih lanjut pada bagian pembahasan.

## **1. Bentuk Pemendekan Kata Bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada Koran *Tribun Jogja*.**

Pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* dapat dilihat berdasarkan bentuk pemendekan. Bentuk pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* dapat dibedakan menjadi lima, yaitu bentuk singkatan, penggalan, akronim atau kontraksi, kependekan reduplikasi dan bentuk pemendekan pola baru. Bentuk singkatan merupakan bentuk yang banyak dipakai dalam *Facebooker Bicara*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bentuk singkatan merupakan pemendekan kata yang paling menonjol dari pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* berdasarkan bentuknya.

Pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* berdasarkan bentuk pemendekan dapat digambarkan seperti dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Pemendekan Kata dalam *Facebooker Bicara* Berdasarkan Bentuk Pemendekan Kata**

No	Jenis Pemendekan	Contoh Pemendekan	Bentuk Utuh
1	Singkatan	N tp jg th sdh hrs SMP RI	Negara tapi juga tahun sudah harus Sekolah Menengah Pertama Republik Indonesia
2	Penggalan	Pak gak bi	Bapak Enggak Bikin
3	Akronim	Polri	Polisi Republik Indonesia
4	Kependekan reduplikasi	Malam2 Jalan2 Moga2 Phn2 Pas2an	Malam-malam Jalan-jalan Moga-moga Pohon-pohon Paspasan

**2. Kaidah Pemendekan Kata Bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada Koran *Tribun Jogja*.**

Pemendekan yang ditemui dalam bahasa *Facebooker Bicara* merupakan pemendekan yang tidak lazim, artinya tidak seperti singkatan ataupun akronim pada umumnya. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan ragam informal dalam situasi penuturnya. Pengiriman komentar dalam *Facebooker Bicara* tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan secara konvensional. Dalam kaidah pemendekan dapat dilihat berdasarkan pola penghilangan.

Penulisan berurutan dari penghilangan huruf dapat ditemukan pada struktur kata (KV-KV) menjadi (KV), (KK), dan (KKV) dari struktur (KV-KV-KV) dan (KV-KVK) yang menjadi (KKK) dan (KKVK) hal tersebut dikarenakan struktur kata (KV-

KV) lebih panjang dan dipersingkat menjadi (KV) yang diperoleh dengan mengekalkan suku kedua. Struktur (KV-KV) menjadi berstruktur (KK) dipersingkat dengan dikekalkan konsonan dari masing-masing suku kata dari pola KKV diperoleh dengan menghilangkan vokal suku kata pertama. Pola struktur (KKK) diperoleh dari dua bentuk struktur kata yakni (KV-KV-KV) dan (KV-KVK). Proses terjadinya pola tersebut yakni dengan menghilangkan seluruh vokal dan satu konsonan pada bentuk (KV-KVK).

Pemendekan kata dalam *Facebooker Bicara* berdasarkan kaidah pemendekan dapat digambarkan seperti dalam tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Pola Yang Terbentuk dari Huruf**

Pola Suku Kata aslinya		Pola Suku Kata Pengurangan Huruf		Pengurangan Huruf		
Kata Aslinya	Struktur Kata	Suku Kata	Struktur Kata	Jenis Huruf	Jml Huruf	Mengubah Suku Kata Ke,
Aku	V-KV	Ku	KV	Vok, a	1	1
itu		Tu		Vok, i		1
Apa		Pa		Vok, a		1
Ada		da		Vok, a		1
Juga	KV-KV	jg	KK	Vok, u,a	2	1,2
Tapi		tp		Vok, a,i		1,2
Dari		dr		Vok, a,i		1,2
Lagi		lg		Vok, a,i		1,2
Tapi		tp		Vok, a,i		1,2
tapi		tpi	KKV	Vok, a	1	1
jadi		jdi		Vok, a		1
bisa		bsa		Vok, a		1
pada		pda		Vok, a		1
sama		sma		Vok, a		1
karena	KV-KV-KV	krn	KKK	Vok, a,e,a	3	1,2,3
segera		sgr		Vok, e,e,a		1,2,3
kenapa		knp		Vok, e,a,a		1,2,3
beberapa	KV-KV-KV-KV	bbrp	KKKK	Vok, e,e,a,a	4	1,2,3,4
Daripada		drpd		Vok, a,i,a,a		1,2,3,4
Perlu	KVK-KV	prlu	KKKV	Vok, e	1	1
Kerja		krja		Vok, e		1
Takut	KV-KVK	tkut	KKVK	Vok, a	1	1
tetap		ttap		Vok, e		1
harus		hrs	KKK	Vok, a,u	2	1,2
hasil		hsl		Vok, a,i		1,2
rakyat	KVK-KVK	rkyt	KKKK	Vok, a,a	2	1,2
pantas		pnts		Vok, a,a		1,2
contoh		cntoh	KKKVK	Vok, o	1	1
di	KV	d	K	Vok, i	1	1
ya		y		Vok, i		1
(sa)ja		j		Vok, a		1
(eng)gak	KVK	g	KK	VK, g,a	2	2
dan		n		VK, d,a		2
dengan	KV-KVK	dg	KK	VK, e,n,a,n	4	1,2,3,4
yang	KV-KK	yg		VK, a,n		1,2
bapak	KV-KVK	pak	KVK	VK, b,a	2	1
enggak	VK-KVK	gak		VK, e,n,g		1
kesulitan	KV-KV-KV-KVK	ksulitan	KKVKVKVK	Vok, e	1	1
terlalu	KVK-KVKV	trlalu	KKKVKV	Vok, e	1	1
sebelah	KV-KV-KVK	sblah	KKKVKK	Vok, e,e	2	1,2
hujan	KV-KVK	hujn	KVKK	Vok, a	1	2
pembunuh	KVK-KV-KVK	pmbunuh	KK-KV-KVK	Vok, e	3	1
berbuat	KVK-KV-VK	brbuat	KK-KV-VK	Vok, e	3	1
swasta	KKV-KKV	swast	KKV-KK	Vok, a	1	1

**Keterangan :**

V : Vokal

K : Konsonan

### 3. Variasi Pemendekan Kata Bahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* pada Koran *Tribun Jogja*

Variasi pemendekan kata terdapat 11 bentuk variasi yang ditemukan di dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*. Variasi pemendekan kata hanya terjadi pada kata-kata yang sering muncul pada komentar di dalam *Facebook*. Variasi pemendekan ini biasanya terjadi pada sebuah kata yang mempunyai pemakaian yang sangat banyak digunakan, khususnya dalam penulisan komentar dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*, pola pemendekan yang berbeda-beda mencerminkan kreatifitas masing-masing orang yang berbeda-beda pun hal ini memang sengaja dilakukan agar penulisan *Facebooker Bicara* terkesan lebih bergaya dan kreatif. Bentuk variasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Pola Variasi Pemendekan Kata**

No	Bentuk lengkap	Pola pemendekan kata				
		1	2	3	4	5
1	Aku	Ku	Aq	Q		
2	Enggak	Gak	Ngk	Gk	G	
3	Saja	Aja	Aj	J		
4	Semoga	Smga	Moga	mga		
5	Kalau	Kalo	Klu	Kl		
6	Dengan	Dgan	Dngn	dgn	Dg	
7	Sampai	Sampe	Ampe	smpe		
8	Jadi	Jdi	Jd			
9	Sama	Ama	Sma	sm		
10	Yogyakarta	Jogya	Jgya	jgja		
11	Buat	Bwat	Bwt			

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan bentuk, kaidah dan variasi pemendekan kata bahasa Indonesia dalam *Facebook Bicara*, yaitu singkatan, penggalan, akronim, dan kependekan reduplikasi. Bentuk pemendekan kata terdapat pada komentar dalam *Facebooker Bicara* karena sebagai besar penulisan kata pada komentar dituliskan dengan menggunakan singkatan, hal ini bertujuan sebagai upaya penghematan huruf dan kebiasaan dalam penulisan. Dalam pembahasan ini, dipaparkan proses pemendekan kata berbahasa Indonesia, yang terjadi dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*. Bentuk-bentuk pemendekan tersebut dalam pembahasan ini hanya akan diambil beberapa contoh data saja yang sudah mewakili bentuk suatu pemendekan kata.

### 1. Bentuk dan Kaidah Pemendekan Kata

Berdasarkan pemendekan kata dalam *facebooker bicara* dapat dikategorikan berdasarkan bentuk singkatan, penggalan, akronim, dan kependekan reduplikasi. Berikut ini penjelasan beserta contoh dibawah ini.

#### a. Singkatan

Kata-kata apapun dalam komentar dapat ditulis dengan disingkat sehingga kadang-kadang bentuk singkatan tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kebingungan bagi membaca komentar dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja*. Apalagi bentuk singkatan tersebut bukan merupakan kata yang biasa digunakan. Oleh karena itu diperlukan konteks untuk memahaminya. Bentuk singkatan ini dapat dilihat dari beberapa data di bawah ini.

## 1) Pelesapan Seluruh Unsur Huruf Vokal

Pelesapan seluruh unsur Huruf vokal yaitu bentuk singkat yang terjadi karena proses pelesapan huruf dari suatu komponen kata. Bentuk singkatan ini dapat dilihat dari kata di bawah ini.

(1) *Stuju,,, dgan bgitumalioboro tidak ruwet lagi n bebas polusi,, wisatawan jg lebih merasa nyaman,, jg tdak ksulitanuntuk mnyebrang jalan,,, tp baiknya lokasi untuk pengalihan parkir jg harus dikelola dganbaik sblumnya (Data No. 03)*

(setuju,,dengan begitu malioboro tidak ruwet lagi dan bebas polusi,, wisatawan juga lebih merasa nyaman,juga tidak kesulitan untuk menyebrangan jalan,,,tapi baiknya lokasi untuk pengalihan paarkir juga harus dikelola dengan baik sebelumnya)

(2) *Alhmdlh... kl bs tenaga krja yg d gunakan jg dr kalangan rkyt yogya yg krg mampu shgga bs mengurangi pengangguran. Kesinmbungn antara pemkot dan wrga sgt d butuhkan demi kesuksesan program tsb.( Data No: 85)*

(alhamdulilah. Kalau bisa tenaga kerja yang di gunakan juga dari kalangan rakyat yogyakarta yang kurang mampu sehingga bisa mengurangi pengangguran. Kesinambungan antara pemkot dan warga di butuhkan demi kesuksesan program tersebut).

Pada kalimat (1) dan kalimat (2) terdapat bentuk singkat *jg* dari kata *juga* dan *kl* dari kata *kalau*. Kata *juga* mempunyai pola suku kata *ju-ga* (KV-KV). Proses pemendekan dilakukan dengan cara melesapkan huruf /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga bentuk singkatannya hanya mengekalkan konsonan pada masing-masing suku kata yaitu *juga* menjadi *jg* (K+K). Kata *kalau* mempunyai pola suku kata *ka-lau* (KV-KV), proses pemendekan kata dilakukan dengan melesapkan suku kata pertama yaitu /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ dan /u/ pada suku kata kedua, sehingga bentuk singkatannya menjadi *kl* (K+K). Dapat disimpulkan kata yang memiliki pola suku kata

KV-KV dan KV-KVV, di dalam *facebooker bicara* akan disingkat dengan pola yang sama yaitu K+K.

(3) *Agenda strategis bngsa dlm memberantas korupsi **sdh** selayaknya d dkung semua kalangan. Trmsk sikap UGM yg patut utk ditiru (Data No. 39)*

(agenda strategis bangsa dalam memberantas korupsi sudah selayaknya di dukung semua kalangan. Termasuk sikap universitas gajah mada yang patut untuk ditiru)

(4) *Mau dhpus ato ngga... yg penting hkuman tuh di adakah **dgn** tegas, baik warga sipil maupun penjabat, ttap di hkum bila mlakukan kslhan...jgn mntang2 dia penjabat/ pmrntah mau seenakny sndiri mnghkum wrga sipil (Data No. )*

(mau dihapus atau enggak..yang penting hukuman itu di adakah dengan tegas, baik warga sipil maupun penjabat, tetap di hukum bila melakukan kesalahan jangan mentang-mentang dia penjabat/ pemerintah mau seenaknya sendiri menghukum warga sipil)

Pada kalimat (3) dan (4) di atas terdapat bentuk singkat bentuk *sdh* dari kata *sudah* dan *dgn* dari kata *dengan*. Kata *sudah* memiliki pola suku kata *su-dah* (KV-KVK), proses pemendekan dilakukan dengan melesapkan vokal /u/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya kata *sudah* menjadi *sdh* (K+KK). Kata *dengan* memiliki pola suku kata (KV-KKVK), proses pemendekan kata dilakukan dengan melesapkan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan melesapkan fonem /n/ pada suku kata kedua dan melesapkan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya *dgn* (K+KK). Dapat disimpulkan bahwa kata yang memiliki pola suku kata KV-KVK atau KV-KKVK, di dalam *Facebooker Bicara* akan disingkat dengan pola yang sama yaitu (K+KK).

(5) *Kalaupun hukuman mati akn dhapus harusny hukuman kurungan harus diatur kembali, misal hukuman seumur hidup yg skrng hny 21th diubah mnjdi 41th **dn** hukuman mati diganti mnjdi hukuman 51th, agar para pelaku tetap jera tanpa adanya hukuman mati. (Data No. 93)*

(kalaupun hukuman mati akan dihapus hukuman kurungan harus diataur kembali, misal hukuman seumur hidup nyang sekarang hanya 21 tahun diubah menjaqdi 41 tahun dan hukuman mati diganti menjadi hukuman 51tahun, agar para pelaku tetap jera tanpa adanya hukuman mati)

Pada kalimat (5) terdapat bentuk singkat *dn* dari kata *dan*. Kata *dan* memiliki pola suku kata *dan* (KVK). Kata *dan* disingkat dengan melesapkan suku kata pertama yaitu /a/ tertutup, sehingga pola singkatannya kata *dan* disingkat menjadi *dn* dengan pola singkatan KK.

(6) *Pemanfaatan seperti perasaan ini lebih baik drpd pembangunan gedung /tempat yg sampai skrng blm jelas pemanfaatannya, istilahnya tepat sasaran* (Data No. 86)

(pemanfaatan seperti perasaan ini lebih baik daripada pembangunan gedung/tempat yang sampai sekarang belum jelas pemanfaatannya, istilahnya tepat sasaran)

Kata *yang* dalam kalimat di atas mengalami proses pemendekan kata yaitu singkatan. Singkatan pada proses pemendekan kata *yang* menjadi *yg*. Pada kalimat (6) kata *yang* memiliki pola suku kata *yang* (KVKK). Kata *yang* disingkat dengan melesapkan vokal /a/ dan fonem /n/, sehingga kata *yang* disingkat menjadi *yg* dengan pola singkatan K+K.

(7) *Hukuman mati di buat untuk mengontrol & memberikan peringatan bg siapa saja agar tdk melakukan kriminalitas. Jika hukum mati di tiadakan tu kn smakin meningkatakan kriminalitas karna tdk ada lg ditakutkan....*(Data No 94)

(Hastyo Pangeran Kodox)

(hukumana mati dibuat untuk mengontrol dan memberikan peringatan bagi siapa saja agar tidak melakukan kriminalitas. Jika hukum mati di tidakan itu akan semakin meningkatakan kriminalitas karena tidak ada lagi ditakutkan)

Pada kalimat (7) terdapat bentuk singkat *kn* dari kata *akan*, kata *akan* memiliki pola suku kata *akan* (VKVK), proses pemendekan kata dilakukan dengan cara melesapkan vokal pada suku kata pertama dan suku kata kedua, sehingga bentuk singkatannya menjadi *kn* dengan pola pemendekan (KK). Dapat disimpulkan bahwa kata yang memiliki pola suku kata KVVK atau KVKK atau VKVK, di dalam facebooker bicara disingkat dengan pola suku kata KK.

(8) *Agenda strategis bngsa dlm memberantas korupsi sdh selayaknya d dkung smua kalangan. Trmsk sikap UGM yg patut utk ditiru.* (Data No. 39)

(agenda strategis bangsa dalam memberantas korupsi sudah selakyaknya di dukung semua kalangan. Termasuk sikap universitas gajah mada yang patut untuk ditiru)

(9) *Alhamdulilah..sebagai warga RAWIRODIRJAN, saya ikut senang dgn rencana trsbt...maturnuwun kimprasWil Yogyakarta* (Data No 84)

(alhamdulilah sebagai warga Rawidirjan, saya ikut senang dengan renacana tersebut terimakasih kimpras wil yogyakarta)

(10) *Krg stju sich, klo memang org yg brbuat kjhatan yg udh tdk bsa dtoleransi dan trlalu mlampaui btas emank yg pnts dberikn ea hkuman mati bwr ad efek jera agr tdk ad org yg brbuat dmkian...ktakn ngara laen yg pntngkn Indonesia sejahtera dan kjhatan bsa brkrng agr tdk mrugikan negara dan bangsa* (Data No 96)

(Kurang setuju sich, kalau memang orang yang berbuat kejahatan yang sudah tidak bisa ditoleransi dan terlalu melampaui batas emannya yang pantas diberikan hukuman mati biar ada efek jera agar tidak ada orang yang berbuat demikian...katakan negara lain yang pentingkan Indonesia sejahtera dan kejahatan bisa berkurang agar tidak merugikan negara dan bangsa)

Pada kalimat (8), (9), (10) terdapat bentuk singkat *trmsk* dari kata *termasuk*, kata *trsbt* dari kata *tersebut*, dan kata *brkrng* dari kata *berkurang*. Kata *termasuk*, *tersebut* dan *berkurang* mempunyai pola suku kata yang sama yaitu KVVK-KV-KVK, proses pemendekan kata dilakukan dengan cara melesapkan vokal pada suku kata pertama tertutup, pelesapan vokal pada suku kata kedua terbuka dan pelesapan vokal

pada suku kata ketiga tertutup pada masing- masing kata, sehingga bentuk singkatannya menjadi *trmsk*, *trsbt* dan *brkrng* dengan pola pemendekan (KK+K+KK).

Bentuk pemendekan seperti ini dilakukan oleh penulis pesan untuk menghemat huruf yang disebabkan oleh keterbatasan karakter huruf yang ditampilkan ponsel, agar pesan yang disampaikan bisa lebih singkat. Akan tetapi pemaknaan pesan tetap harus memperhatikan konteks tutur agar tidak terjadi kebingungan makna.

## 2) Pelesapan Sebagian Huruf Vokal

Dilakukan pelesapan sebagian Huruf vokal penulis komentar, untuk mengurangi kebingungan dalam pemaknaan komentar di dalam *facebooker bicara* pada *tribun jogja*. Pelesapan sebagian vokal dapat dilihat dalam contoh berikut.

(11) *Alhamdullah jogja bisa hujn,,yng **ku** tunggu siap siap payung n jas hujan*  
 (Data No. 33)

(alhamdulilah yogyakarta bisa hujan,, yang aku tunggu siap-siap payung dan jas hujan)

Pada kalimat (11) terdapat bentuk singkat *ku* dari kata *aku*. Kata *aku* memiliki pola suku kata *aku* (VKV), proses pemendekan kata dilakukan dengan melepaskan vokal /a/ dan mengekalkan tengah /k/ dan akhir /u/, sehingga bentuk singkatanya menjadi *ku* dengan pola singkatan (KV). Bentuk singkat *ku* mempunyai makna kemungkinan karena penulis komentar ingin memperjelas (meyakinkan) keadaan.

(12) *Bagus. **Tu** semua juga demi warga jogja. Agar kota jogja terbebas dari pencemaran air kotor. Salut bwat PEMKOT JOGJA* (Data No. 83)

(bagus. Itu semua juga demi warga yogyakarta. Agar kota yogyakarta terbebas dari pencemaran air kotor. Salut buat pemkot yogyakarta)

Kalimat di atas juga mengandung bentuk singkatan dengan proses melesapkan sebagian vokal, hal tersebut nampak pada bentuk *tu*. Pada kalimat (12) terdapat bentuk singkatan *tu* dari kata *itu*. Kata *itu* memiliki pola suku kata *itu* (VKV), proses pemendekan kata dilakukan dengan melepaskan vokal /i/, sehingga bentuk singkatanya menjadi *tu* dengan pola singkatan (KV).

(13) *Penjabat yg tdk korupsi knp mst takut sm KPK,-penjabat korup baru tkut sm KPK.* (Data No. 47)

(Penjabat yang tidak korupsi kenapa mesti takut sama komisi pemberantasan korupsi, penjabat korupsi baru takut sama komisi pemberantasan korupsi)

(14) *Amin. Smoga trealisasi&dana tdk bocor. G d u n g jadi, kinerja + Bagus, Korupsi bs berkurang. Uang rakyat kembali krakyat.* (Data no. 69)

(amin. Semoga teralissasi dan dana tidak bocor. Gedung jadi, kinerja dan bagus, korupsi bisa berkurang. Uang rakyat kembali kerakyat)

(15) *Stuju,,, dgan bgitu malioboro tidak ruwet lagi n bebas polusi,, wisatawan jg lebih merasa nyaman,, jg tdak ksulitan untuk mnyebrang jalan,,, tp baiknya lokasi untuk pengalihan parkir jg harus dikelola dgan baik sblumnya* (Data No 03)

(setuju, dengan begitu malioboro tidak riwet lagi dan bebas polusi,, wisatawan juga lebih merasa nyaman,, juga tidak kesulitan untuk menyebrang jalan,, tapi baiknya lokasi untuk pengalihan parkir juga harus dikelola dengan baik sebelumnya)

Pada kalimat (13), (14), dan (15) terdapat bentuk singkat *tkut* dari kata *takut*, *gdung* dari kata *gedung* dan *dgan* dari kata *dengan*. Kata *takut*, *gedung* dan *dengan* mempunyai pola suku kata yang sama yaitu KV-KVK, proses pemendekan kata dilakukan dengan cara melesapkan vokal pada suku kata pertama terbuka, sehingga bentuk singkatannya menjadi *tkut*, *gdung* dan *dgan* dengan pola pemendekan (K+KVK)

- (16) *Alhmdlh... kl bs tenaga krja yg d gunakan jg dr kalangan rkyt yogyo yg krg mampu shgga bs mengurangi pengangguran. Kesinimbungn antara pemkot dan wrga sgt d butuhkan demi kesuksesan program tsb.*(Data No. 85)

(Alhamdulilah.. kalau bisa tenaga kerja yang di gunakan juga dari kalangan rakyat yogyakarta yang kurang mampu sehingga bisa mengurangi pengangguran. Kesinambungan antara pemerintahan kota dan warga sangat di butuhkan demi kesuksesan program tersebut.)

- (17) *Sbg ikon kota pendidikan sdh seharusnya program semacam itu didukung. Klo prlu smpe prguruan tgg. Shg bkn sekedar jargon* (Data No 79 )

(sebagai ikon pendidikan sudah seharusnya program semacam itu didukung. Kalau perlu sampai perguruan tinggi. Sehingga bukan sekedar jargon)

Bentuk *krja* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan singkatan dari kata *kerja*. Kata *kerja* memiliki pola suku kata *ker-ja* (KVK-KV). Proses pemendekan kata *kerja* disingkat dengan melesapkan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga bentuk singkatannya menjadi *krja* (KK+KV). Kata *prlu* merupakan bentuk singkatan dari kata *perlu*. Kata *perlu* memiliki pola suku kata *per-lu* (KVK-KV). Kata *perlu* disingkat dengan melesapkan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatannya kata *perlu* menjadi *prlu* (KK+KV). Dapat disimpulkan kata yang memiliki pola kata KV-KV-KV atau KVK-KV, di dalam *Facebooker Bicara* akan diringkas dengan pola yang sama yaitu KK+KV.

- (18) *Chif bgus bgt tuh... gunan.a pmerintahkn bwt mensejahterakan rakyat... lnjutkn pak.. jgn smpai jbtan d jadkan kekuasaan y...* (Data No.89)

(sip bagus banget tuh...gunanya pemerintahkan buat mensejahterakan rakyat.. lanjutkan bapak jangan sampai jabatan di jadikan kekuasaannya)

Kalimat di atas juga mengandung bentuk singkatan nampak pada bentuk *smpai*. Bentuk *smpai* merupakan bentuk singkatan dari kata *sampai*. Kata *sampai*

memiliki pola suku kata *sam-pai* (KVK- KVV). Kata *sampai* disingkat dengan melesapkan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatannya kata *sampai* menjadi *smpai* (KK+KVV).

(19) *Bangga budaya sendiri....jika d optimalkan secara menyeluruh budaya kita pasti jauh lbh indah drpd K-pop krna musik tradisional lebih variatif dan nilai estetiknya lbh.* (Data No. 19)

(bangga budaya sendiri... jika di optimalkan secara menyeluruh budaya kita pasti jauh lebih indah daripada K-pop karena musik tradisional lebih variatif dan nilai estetiknya lebih)

Bentuk *krna* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan singkatan dari kata *karena*. Kata *karena* memiliki pola suku kata *ka-re-na* (KV-KV-KV). Cara proses pemendekan kata *karena* disingkat dengan melesapkan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dna pelesapan vokal /e/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga bentuk singkatanya menjadi *krna* (K+K+KV).

### **3) Singkatan yang Mengkalkan Salah Satu atau Beberapa Komponen dari Kata dan Diganti dengan Fonem Lain**

Bentuk singkatan ini adalah bentuk singkatan yang mengekalkan salah satu atau beberapa komponen dari kata dan ganti dengan fonem lain. Bentuk yang termasuk dalam bentuk baru ini adalah bentuk yang terjadi dengan proses mengekalkan satu atau beberapa komponen dari kata kemudian menggantikannya dengan komponen lainnya. Bentuk singkatan ini akan dijabarkan dengan pembahasan beberapa kata di bawah ini.

(20) *Like its. Smga sgr terealisasi. Untg aq hdp di desa. Yg sumber air kbyykn msh brsh dan trcemar.* (Data No. 82)

(like its. Semoga segar terealisasi. Untung aku hidup di desa. Yang sumber air kebanyakan masih bersih dan tercemar)

Kata *aku* dalam kalimat di atas mengalami proses pemendekan kata yaitu singkatan. Singkatan pada proses pemendekan kata *aku* menjadi *aq* juga berbentuk Singkatan yang mengekalkan salah satu atau beberapa komponen dari kata dan diganti dengan fonem lain. Kata *aku* memiliki pola suku kata *aku* (VKV), pola singkatannya dengan menggantikan suku kata /k/ kedua yaitu dengan fonem /q/, disebabkan karena pelafalan fonem /q/ dalam bahasa Inggris adalah (kyu) yang dapat merepresentasikan bunyi /ku/ dalam bahasa Indonesia, sehingga pola singkatannya menjadi *aq* (VK).

(22) *Kreatif n pnya inisiatif ygbgus.. mga dcntohsma skolah2 lain khususnya d jogja n umum. a bwt skolahlain d luar jogja.. mogabsa dpet rekor2 dunia lainya.. sukses selalu...* (Data No. 15)

(kreatif dan punya yangbagus.. semoga dicontohsama sekolah-sekolah lain khususnya di Yogyakarta dan umum. buat sekolahlain di luar yogyakarta.. semogabisa dapat rekor-rekor dunia lainya.. sukses selalu...)

Kalimat di atas juga mengandung bentuk singkatan dengan proses singkatan yang mengekalkan salah satu atau beberapa komponen dari kata dan diganti dengan fonem lain, hal tersebut nampak pada bentuk *dpet*. Bentuk *dpet* merupakan bentuk singkatan dari kata *dapat*. Kata *dapat* memiliki pola suku kata *da-pat* (KV-KVK). Kata *dapat* disingkat dengan pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan penggantian gugus vokal /a/ dengan fonem /e/, sehingga pola singkatannya kata *dapat* menjadi *dpet* (K+KVK).

#### **4) Pengekalan Semua Suku Kata Kecuali Suku Kata Terakhir yang Dilepaskan Huruf Vokalnya**

Bentuk singkatan pengekalan semua suku kata kecuali suku kata terakhir yang dilepaskan huruf vokalnya. Proses pembentukannya adalah dengan mengekalkan

seluruh suku kata kecuali suku kata terakhir yang dilepaskan huruf vokalnya. Bentuk bentuk ini dapat diuraikan pembahasan beberapa data di bawah ini.

(23) *Klo negri sih gpp lah swast yg punya bs pikir 2x kie... klo di hapus biaya uang gedung nyaa* (Data No. 77)

(kalau negeri sih gak apa-apalah swasta yang punya bisa pikir 2 x nich..kalau di hapus biaya uang gedungnya)

Kata *swasta* dalam kalimat di atas mengalami proses pemendekan kata yaitu singkatan. Singkatan pada proses pemendekan kata *swasta* menjadi *swast* juga berbentuk Singkatan yang mengekalkan semua suku kata kecuali suku kata terakhir yang dilepaskan huruf vokalnya. Kata *swasta* memiliki pola suku kata *swas-ta* (KKVK-KV), pola singkatannya dengan melesapkan vokal /a/ pada suku kata akhir, sehingga pola singkatannya menjadi *swast* (KKVK+K).

(24) *Ea. Asal uangny ngk d grogoti,- stuju aj kalo buat Negara ini.*  
(Data No.70)

(iya. Asal uangnya enggak di gerogoti. Setuju saja kalau buat negara ini)

Bentuk *uangy* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan singkatan dari kata *uangnya*. Singkatan kata *uangnya* menjadi *uangny* ini termasuk dalam bentuk singkatan dengan proses pengekalan semua suku kata kecuali suku kata terakhir yang dilepaskan huruf vokalnya. Huruf terakhir dari kata *uangnya* yaitu *uangy*, jadi hanya melesapkan vokal /a/ pada suku kata terakhir saja.

## 5) Penggantian Suku Kata dengan Angka

Singkatan ini terjadi dengan proses penggantian suku kata dari sebuah kata dengan angka yang dapat mewakilinya. Angka yang menggantikan suku kata tersebut biasanya memiliki bunyi yang sama suku katanya bila dieja dengan suku kata yang

digantikannya. Pembentukan singkatan kata dalam proses ini akan diperjelas pada uaraian pembahasan beberapa data di bawah ini.

(25) *Kbr yg bgs, aslkn rncna i2 bsa terlxnsa scra mrata bg sluruwilayah yogyakarta khususnya kbptn GUNUNGKIDUL.* (Data No. 88)

(Finha Mcih menantidya)

(kabar yang bagus, asalkan rencana itu bisa terlaksana secara merata bagi seluruh wilayah yogyakarta khususnya kabupaten gunung kidul)

Bentuk *i2* yang terdapat dalam kalimat di atas adalah bentuk singkatan dari kata *itu* bentuk singkatan ini adalah bentuk singkatan penggantian suku kata dengan angka. Suku kata yang diganti dari kata *itu* yaitu suku kata keduanya *tu* yang diganti dengan angka dua, angka dua dalam bahasa inggris di baca *two*, jika di lafalkan mirip dengan kata *tu*. Kata *itu* suku kata keduanya adalah *tu* juga kesamaan suku kata *tu* tersebut yang dapat menggantikan suku kata *tu* pada kata *itu* dengan angka dua yang menjadi bentuk singkatan *i2*.

(26) *Se7 bgttt tpi jgndisalah gunain ea bpk2 n ibu2,,, nanti bkanyamensjhterakan tpmenyengsarakany rakyat lgiehaduchh,,,* (Data No. 56)

(setuju banget tapi jangan disalahgunakan ya bapak-bapak dan ibu-ibu,,,nanti bukanya mensejahterakan tapi menyengsarkan rakyat lagi haduh)

Bentuk *se7* yang terdapat dalam kalimat di atas adalah bentuk singkatan dari kata Bentuk *se7* yang terdapat dalam kalimat diatas adalah bentuk singkatan dari kata *setuju* bentuk singkatan ini adalah bentuk singkatan penggantian suku kata dengan

angka. Suku kata yang diganti dari kata *setuju* yaitu suku kata ketiga yang diganti dengan angka *tujuh*, angka *tujuh* memiliki kesamaan bunyi yang sama suku katanya bila dieja. Kata *setuju* suku kata keduannya adalah tujuh juga kesamaan suku kata *tujuh* pada kata *setuju* dengan angka *tujuh* yang menjadi bentuk singkatan *se7*.

## 6) Penyingkatan Bentuk Ulang dengan Tanda Baca

Penggantian suku kata dengan tanda adalah digantikannya sebuah suku kata dengan tanda yang memiliki kemiripan bunyi atau pelafalan dalam sebuah kata. Dalam *Facebooker Bicara* angka dan tanda dapat merepresentasikan kata atau bagian kata dalam bahasa Indonesia. Tanda baca dapat merepresentasikan kata atau bagian kata. Bentuk singkatan yang berupa penggantian suku kata dengan tanda tampak dalam contoh berikut ini.

(27) *Orang' asing aj pda suka jatilan n' dangdut.Knp g dkembangkan aj musik asli Indonesia.?? Malah pda GENSSI sma budaya sndiri...bola. Bali do ra donk...!!!* (Data No. 20)

(orang-orang asing saja pada suka jatilan dan dangdut. Kenapa enggak di kembangkan saja musik asli Indonesia.??Malah pada gengsi samma budaya sendiri ...bola.pulang pada enggak mengerti)

Pada kalimat (27) terdapat bentuk ringkas orang' (baca : orang-orang) yang berasal dari bentuk orang-orang, karena konteks tutur kalimat tersebut menyatakan panggilan untuk lebih dari satu orang. Penyingkatan ini dilakukan dengan cara menggabungkan kata orang dan tanda petik ('). Dalam hal ini tanda petik (' ) merepresentasikan bunyi yang di lambangkan yaitu fonem (?) yang diucapakan atau dilafalkan secara tidak jelas.

## 7) Pengekalan Huruf Pertama Tiap Suku Kata

Singkatan yang terbentuk dengan proses pengekalan huruf pertama tiap suku kata ini adalah singkatan yang bentuknya hanya terdiri dari dua suku kata atau lebih yaitu tiap huruf pertama pada suku kata pertama dikekalkan. Proses pengekalan huruf pertama tiap suku kata dari suatu kata dapat dilihat lebih jauh pada hasil analisis data di bawah ini.

(28) *Akhirnya datang juga...kita wajib bersyukur **krn** skrngsudah bnyk sumur yg mulai kering.* (Data No. 32)

(akhirnya datang juga..kita wajib bersyukur kerana sekarang sudah banyak sumur yang mulai kering)

Pada kalimat (28) terdapat bentuk singkat *krn* dari kata *karena*. Kata *karena* memiliki pola suku kata *ka-re-na* (KV-KV-KV). Pemendekan kata dalam komentar *Facebooker Bicara* biasanya dilakukan dengan melesapkan vokal. kata *karena* disingkat dengan melesapkan unsur huruf vokal dan mengekalkan huruf fonem yaitu *krn* sehingga bentuk singkatnya menjadi *krn* (K+K+K).

(29) *Kalaupun hukuman mati akan dihapus harusnya hukuman kurungan harus diatur kembali, misal hukuman seumur hidup yg skrng hny 21th diubah mnjdi 41th dn hukuman mati diganti mnjdi hukuman 51th, agar para pelaku tetap jera tanpa adanya hukuman mati.* (Data No. 93)

(kalaupun hukuman mati akan dihapus harusnya hukuman kurungan harus diatur kembali, misal hukuman seumur hidup yang sekarang hanya 21 tahun diubah menjadi 41 tahun dan hukuman mati diganti menjadi hukuman 51 tahun, agar para pelaku tetap jera tanpa adanya hukuman mati.)

Bentuk *th* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan singkatan dari kata *tahun*. Kata *tahun* memiliki pola suku kata *ta-hun* (KV-KVK). Singkatan *tahun* menjadi

*th* ini masuk dalam bentuk singkatan dengan proses pengekalan huruf pertama tiap suku kata dari kata *tahun* disingkat dengan melesapkan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata ketiga terbuka, sehingga bentuk singkatannya menjadi *th* (K+K).

### 8) Singkatan dengan Penggantian Diftong

Bentuk singkatan ini terjadi dengan proses penggantian diftong pada suatu kata diganti dengan w. Proses pembentukan singkatan kata dengan mengganti diftong dengan huruf w ini akan diperjelas pada uraian analisis data di bawah ini.

(30) *Koruptor dan sejenisnya wajib di hukum mati masdab...kl cm di penjara j i2 mah percumah...di penjara berapa taunpun malah betah lha wong penjara mlh ky hotel ada yg bs bebas klur masuk penjara.... kl g da hukuman mati g akan hilang yg namanya koruptor di bumi ; ikut2an tren negara lain yg mw menghapus hukuman mati...kl dah ikutin tren negara lain trus gw harus bilang WOOW gt....(Data No. 98)*

(Koruptor dan sejenisnya wajib di hukum mati masdab...kalau cuma di penjara saja itu mah percuma...di penjara berapa taunpun malah betah lah wong penjara malah kaya hotel ada yang bisa bebas kelur masuk penjara.... kalau enggak ada hukuman mati enggak akan hilang yang namanya koruptor di bumi ; ikut-ikutan tren negara lain yang mau menghapus hukuman mati...kalau sudah ikutin tren negara lain terus gue harus bilang WOOW begitu....)

Kata *mau* dalam kalimat di atas mengalami proses pemendekan kata yaitu singkatan. Singkatan pada proses pemendekan kata *mau* menjadi *mw* berbentuk singkatan dengan mengganti diftong dengan huruf w. Kata *mau* memiliki diftong yaitu - *au*. Diftong *-au* jadi kata dalam proses pemendekan bentuk singkatan ini digantikan dengan huruf *w*, jadi kata *mau* bentuk singkatanya menjadi *mw*. Data lain yang mengandung bentuk yang sama seperti diatas nampak pula pada kalimat berikut ini.

(32) *Ya..... semoga cepat terlaksana krna rncana itu sangat membantu masyarakat, apalagi dari keluarga tdk mampu.* (Data no. 80)

(ya semoga cepat teraksana karena rencana itu sangat membantu masyarakat „,apalagi dari keluarga tidak mampu)

Bentuk *keluwnrga* terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk singkatan dari kata *keluarga*. Bentuk singkatan *keluarga* menjadi *keluwnrga* ini termasuk dalam bentuk singkatan dengan mengganti diftong *w* sama seperti kata *mau* yaitu data yang sebelumnya. Kata *keluarga* memiliki diftong *-a*. Kata *-a* dari kata *keluarga* tadi kemudian diganti dengan huruf *w*, jadi bentuk singkatan kata *keluarga* menjadi *keluwnrga*.

## 9) Pengekalan Huruf Pertama dan Suku Kata Kedua dan Penambahan Vokal Konsonan Bagian Terakhir

Bentuk singkatan ini terjadi dengan proses Pengekalan huruf pertama dan suku kata kedua dan penambahan fonem konsonan bagian terakhir. Proses pembentukan singkatan kata di atas akan diperjelas pada uraian analisis data di bawah ini.

(33) *Ya bgust lach, kt sbagia wrg jogja sngt mndukung rencana”sprt itu. Asal uangnya g msugh kantong sendiri wrg pst sneng.* (Data No. 90)

(ya bagus lah, kita sebagaimana warga yogyakarta sangat mendukung rencana-rencana seperti itu. Asal uangnya enggak masuk kantong sendiri warga pasti senang)

Bentuk *bgust* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan singkatan dari kata *bagus*. Kata *bagus* memiliki pola suku kata *ba-gus* (KV-KVK). Singkatan *bagus* menjadi *bgust* ini masuk dalam bentuk singkatan dengan proses pengekalan huruf pertama dan suku kata kedua dan penambahan vokal konsonan bagian terakhir dari kata *bagus* disingkat dengan melesapkan vokal */a/* pada suku kata pertama terbuka, dan

penambahan konsonan /t/ pada suku kata terakhir, sehingga bentuk singkatannya menjadi *bgust* (K+KVKK).

- (34) *Se7 bgttt tpi jgndisalah gunain ea bpk2 n ibu2,, nanti bkanyamensjterakan tpmenyengsarakany rakyat lgie haduchh,,,*  
 Data No. 56)

(setuju banget tapi jangan disalahgunain ya bapak-bapak dan ibu-ibu,,,nanti bukanya mensejahterakan tapi menyengsarkan rakyat lagi haduh)

Bentuk kata *lgie* dalam kalimat di atas merupakan bentuk singkatan yang sama seperti yang terjadi pada kata *bgust*. Bentuk singkatanya adalah singkatan huruf pertama dan suku kata kedua dan penambahan vokal konsonan bagian terakhir bentuk *lgie* yang berasal dari kata *lagi*. Kata *lagi* memiliki suku kata *la-gi* (KV-KV) kata *lagi* disingkat dengan melesapkan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, dan penambahan vokal /e/ pada suku kata terakhir, sehingga bentuk singkatanya menjadi *lgie* (K+KVK).

#### **10) Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir pada Suku Kata Pertama dan Penggantian Diftong dengan Huruf /e/ pada Huruf Terakhir pada Suku Kata Kedua**

Bentuk singkatan Pengekalan huruf pertama dan terakhir pada suku kata pertama dan penggantian diftong dengan huruf /e/ pada huruf terakhir pada suku kata kedua prosesnya dengan mengekalkan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama suatu kata. Suku kata berikutnya yaitu suku kata kedua penggantian diftong /e/ pada huruf terakhir. Proses pembentukan bentuk singkatan ini diperjelas pada bagian pembahasan di bawah ini.

(35) *Sudah semestya gt..lok perlu bi.sklh gratis smpe Smu.* (Data No. 75)

(sudah semestinya begitu loh perlu bikin sekolah sampai sekolah menengah umum)

Bentuk *smpe* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan singkatan dari kata *sampai*. Kata *sampai* memiliki pola suku kata *sam-pai* (KVK-KVV). Singkatan *sampai* menjadi *smpe* ini masuk dalam bentuk singkatan dengan proses pengekalan huruf pertama dan terakhir pada suku kata pertama dan penggantian diftong dengan huruf /e/ pada huruf terakhir pada suku kata kedua. Singkatan pada proses pemendekan kata *sampai* menjadi *smpe* berbentuk singkatan dengan mengganti diftong dengan huruf *e*. Kata *sampai* memiliki diftong yaitu *-ai*. Diftong *-ai* jadi kata dalam proses pemendekan bentuk singkatan ini digantikan dengan huruf *e* dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, jadi kata *sampai* bentuk singkatanya menjadi *smpe*. Data lain yang mengandung bentuk yang sama seperti diatas nampak pula pada kalimat berikut ini.

(36) *Setuju bgt itu,,, memang sumber2 air d jga dah trcemar bakteri,, minum sj milih pake air minum kmasan..... mandi hrs pke larutan pmbunuh kuman dulu...segera d realisasikan ya.... biar bs menikamti air bersih tmpa was was.* (Data No. 81)

(setuju banget itu,,memang sumber-sumber air di yogyakarta sudah tercemar bakteri,, minum saja milih pakai air minum kemasan.. mandi harus pakai larutan pembunuh kuman dulu..segera di realisasikan ya biar bisa menikmati air bersih tanpa was-was)

Bentuk *pke* terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk singkatan dari kata *pakai*. Bentuk singkatan *pakai* menjadi *pke* ini termasuk dalam bentuk singkatan dengan mengganti diftong *e* sama seperti kata *smpe* yaitu data yang sebelumnya. Kata *pakai* melesapkan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan kata *pakai* memiliki

diftong *-ai* juga. Kata *-ai* dari kata *pakai* tadi kemudian diganti dengan huruf *e* , jadi bentuk singkatan kata *pakai* menjadi *pke*.

### 11) Pengekalan Fonem Pertama Tiap Komponen

Bentuk singkatan ini terjadi dengan proses pengekalan fonem pertama tiap komponen. Komponen yang di maksud dalam pembahasan ini adalah suatu kata. Bentuk akronim dan kontraksi ini akan dilihat lebih jelas pada pembahasan beberapa data di bawah ini.

(37) *Wah.. selamat buat SMP Stece Jogja1 Mantapp tenan nek iki n bnr' mlestarikanbatik dgn mbuat n mnjadikanya seragam...Josss!* (Data No.13)

(wah..selamat buat sekolah menengah pertama stece yogyakarta 1 mantap banget kalau yang ini benar-benar melestarikan batik dengan membuat dan menjadikannya)

Bentuk singkatan pada kata *SMP* yang terdapat dalam kalimat diatas berasal dari kata *Sekolah Menengah Pertama*. Bentuk kontraksi *SMP* adalah pengekalan fonem pertama tiap komponen. Kata *smp* berasal dari tiga komponen yaitu *sekolah*, *menengah* dan *pertama* dari komponen pertama dikekalkan suku kata pertama dari kata *sekolah* menjadi *s*, komponen kedua dikekalkan suku kata pertama dari kata *menengah* menjadi *m*, dan komponen ketiga dikekalkan suku kata pertama dari kata *pertama* menjadi *p*, sehingga pola pemendekan menjadi *smp*(K+K+K).

(38) *Sebenarnya APBN mampu, asal DPRD (rombongan oknum) tidak minta jatah dari.* (Data No. 74)

(sebenarnya anggaran pendapatan dan belanja mampu, asal dewan perwakilan rakyat daerah (rombongan oknum) tidak minta jatah)

Bentuk kontraksi yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk kontraksi yang terjadi dengan proses pengekalan fonem pertama tiap komponen. Kata *DPRD* berasal dari empat komponen yaitu *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah* dari komponen pertama dikekalkan kata *Dewan* dikekalkan suku kata pertama dari kata *Dewan* menjadi *d*, komponen kedua dikekalkan suku kata pertama dari kata *Perwakilan* menjadi *p*, komponen ketiga dikekalkan juga suku kata pertama dari kata *Rakyat* menjadi *r*, dan komponen empat dikekalkan suku kata pertama dari kata *Daerah* menjadi *d*, sehingga pola pemendekan menjadi *DPRD* (K+K+K+K).

### **b. Penggalan**

Bentuk penggalan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut ini.

#### **1) Penggalan Suku Terakhir Suatu Kata**

Penanggalan ini terjadi dengan proses memenggal suku kata pertama dari suatu kata saja. Proses ini mengakibatkan bentuk penggalannya hanya satu suku kata saja yaitu suku kata pertama, penggalan suku kata pertama dapat dilihat secara lebih jelas pada uraian pembahasan beberapa data di bawah ini.

(39)*Hanya butuh ketegasan dari bapak presiden SBY njenengan ki mantan jendral lho pak kq loyo..? ☺* (Data No. 43)

(hanya butuh ketegasan dari bapak presiden Susilo Bambang Yudhoyono kamu itu mantan jendral loh bapak kok lemas..?)

Bentuk *pak* dalam kalimat di atas adalah bentuk penggalan dari kata *bapak* bentuk penggalan seperti ini adalah bentuk penggalan suku terakhir suatu kata. Kata *bapak* suku kata akhirnya adalah *pak* suku kata terakhir. Kata *bapak* memiliki pola suku kata *ba-pak* (KV-KVK), pembentukan penggalan bentuk ini hanya menggunakan suku

kata terakhir dari kata *bapak* yaitu *pak*. Kata *bapak* disingkat dengan melesapkan fonem /b/ dan pelesapan vokal /a/ terbuka, sehingga pola singkatannya kata *bapak* menjadi *pak* (KVK).

- (40) *KPK apa POLRI ?? semuanya adil, gak perlu ada perbedaan*(Data No.42)

(komisi pemberantasan korupsi apa kepolisian republik Indonesia ?? semuanya adil, enggak perlu ada perbedaan)

Bentuk *gak* dalam kalimat di atas adalah bentuk penggalan dari kata *enggak* bentuk penggalan seperti ini adalah bentuk penggalan suku terakhir suatu kata. Kata *enggak* suku kata akhirnya adalah *gak* suku kata terakhir. Kata *enggak* memiliki pola suku kata *eng-gak* (VKK-KVK), pembentukan penggalan bentuk ini hanya menggunakan suku kata terakhir dari kata *enggak* yaitu *gak*. Kata *enggak* disingkat dengan melesapkan vokal /e/, pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua tertutup dan pelesapan fonem /g/ terbuka, sehingga pola singkatannya kata *enggak* menjadi *gak* (KVK).

## 2) Pelesapan Sebagian Kata

Penggalan juga dapat terbentuk dengan pelesapan sebagian dari suatu kata. Pelesapan sebagian dari kata dalam hal ini bisa berupa kata secara keseluruhan, hanya imbuhan dari kata tersebut. Bentuk penggalan ini sekurang-kurangnya terdiri satu yang dipenggal. Bentuk penggalan ini lebih dijelaskan pada pembahasan beberapa data di bawah ini.

- (41) *Tni hrs jaya di udara ....dan jgn hnya diam aja dunk klo ada Negara laen yg berani mengusik asset Negara kita!!!!* (Data No. 51)

(tentara negeri Indonesia harus jaya di udara...dan jangan hanya diam saja dong kalau ada negara lain yang berani mengusik asset negara kita.!!)

Bentuk penggalan kata *aja* dalam kalimat di atas adalah bentuk penggalan dari kata *saja* bentuk penggalan seperti ini adalah bentuk penggalan sebagaimana kata. Kata *saja* suku kata akhirnya adalah *aja* suku kata sebagaimana. Kata *saja* memiliki pola suku kata *sa-ja* (KV-KV), pembentukan penggalan bentuk ini hanya menggunakan suku kata sebagaimana dari kata *saja* yaitu *aja*. Kata *saja* disingkat dengan melesapkan fonem /s/, sehingga pola singkatannya kata *saja* menjadi *aja* (VKV).

(42) *Kreatif n pnya inisiatif yg bgus.. mga d cntoh sma skolah2 lain khususnya d jogja n umum. a bwt skolah lain d luar jogja.. mogoa bsa dpet rekor2 dunia lainya.. sukses selalu..* (Data No. 15)

(Kreatif dan punya inisiatif yang bagus.. semoga di contoh sama sekolah-sekolah lain khususnya di yogyakarta dan umumnya buat sekolah lain di luar yogyakarta.. semoga bisa dapat rekor-rekor dunia lainnya.. sukses selalu)

Kata *semoga* dalam kalimat di atas mengalami proses pemendekan kata yaitu penggalan. Penggalan pada proses pemendekan kata *semoga* menjadi *moga* juga berbentuk penggalan yang Pelesapan sebagaimana kata. Kata *semoga* memiliki pola suku kata *se-mo-ga* (KV-KV-KV), pola penggalan dengan pelesapan fonem /s/ pada suku kata terbuka dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata kedua, sehingga pola penggalannya menjadi *moga* (KV-KV).

### 3) Pengekalan Suku Kata Pertama dari Suatu Kata

Penggalan bentuk ini proses bentuknya adalah hanya suku kata pertama saja yaitu suku kata pertama suatu kata. Dalam proses penggalan suku kata pertama suatu

kata yaitu suku kata pertama dipenggal menjadi bentuk pemendekan. Penggalan suku kata pertama suatu kata nampak jelas pada suraian analisis data di bawah ini.

(43) *Sudah semestya gt..lok perlu **bi**.sklh gratis smpe Smu.* (Data no.75)

(sudah semestinya begitu..ko perlu bikin sekolah gratis sampai sekolah menengah atas)

Bentuk *bi* dalam kalimat di atas adalah bentuk penggalan dari kata *bikin*.

Bentuk penggalan seperti ini adalah bentuk penggalan suku kata pertama suatu kata.

Kata *bikin* suku kata pertamanya yaitu *bi* dan suku kata kedua yaitu *kin*. Kata *bikin* memiliki pola suku kata yaitu *bi-kin* (KV-KVK), kata *bi* itulah yang dikekalkan dengan melesapkan fonem /k/ pada suku kata kedua terbuka, pelesapan vokal /i/ pada suku kata tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata terbuka, sehingga pola penggalannya menjadi *bi* (KV).

(44) *Musik daerah tu msih eksis,bktiny tiap kli **ad** plajaran kesenian yg diajarkan sma guruQ masih kesenian daerah bkan K-Pop.* (Data No. 21)

(musik daerah itu masih eksis, buktinya tiap kali ada pelajaran kesenian yang diajarkan sama guru aku masih kesenian daerah bukan K-Pop)

Bentuk *ad* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan penggalan dari kata *ada*. Kata *ad* memiliki pola suku kata *ada* (VKV). Singkatan *ada* menjadi *ad* ini masuk dalam bentuk penggalan dengan proses pengekalan suku kata pertama dari suatu kata dari kata *ada* dipenggal dengan melesapkan vokal /a/ pada suku kata kedua dengan mengekalkan vokal /a/ dan fonem /d/, sehingga bentuk penggalannya menjadi *ad* (VK).

### c. Akronim

Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata wajar. Bentuk

pemendekan lainnya yang ada yaitu bentuk akronim. Bentuk penelitian ini bentuk akronim dalam hasil penelitian ini ditemukan satu bentuk pemendekan kata, yaitu pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya. Bentuk akronim ini terjadi dengan proses pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya. Proses terbentuknya bentuk akronim ini dapat dilihat lebih jelas dari pembahasan beberapa data di bawah ini.

(45)*haram Mugholadoh” hukumnya polri ikut menangani korupsi dan jangan ganggu KPK dgn dalih yg g jelz#74f* (Data No. 38)

(“haram mugholadoh” hukumnya polri ikut menangani korupsi dan jangan ganggu komisi pemberantasan korupsi dengan dalih yang enggak jelas)

Bentuk akronim *polri* yang terdapat dalam kalimat di atas berasal dari kata *Polisi, Republik* dan *Indonesia*. Bentuk kontraksi *polri* adalah pengekalan tiga huruf pertama dan huruf pertama tiap komponen seterusnya. Kata *polri* berasal dari tiga komponen yaitu *Polisi, Republik* dan *Indonesia*. Dari komponen pertama dikekalkan suku kata pertamanya yaitu *pol* dan ditambah dengan pengekalan suku kata pertama dari komponen kedua yaitu *r* seterusnya pengekalan suku kata pertama dari komponen ketiga yaitu *i*. Bentukan kontaksi atau akronim dari kata *Polisi Republik Indonesia* adalah *polri*.

#### **d. Kependekan Reduplikasi**

Bentuk kependekan yang direduplikasi terdapat satu bentuk, yaitu Peringkasan Bentuk Ulang. Peringkasan bentuk ulang adalah bentuk kata yang

diringkas dengan cara menuliskan satu kata saja dengan diikuti angka dua (2), sebagai tanda bahwa kata tersebut merupakan bentuk ulang pada umumnya. Penulisan bentuk ulang dalam bahasa Indonesia dituliskan dengan menggunakan tanda hubung (-), misalnya *jalan-jalan*, *malam-malam*, *janji-janji*, *sekolah-sekolah*, dan sebagainya kata ulang tersebut merupakan kata ulang yang ditulis secara lengkap dan menggunakan kata hubung (-).

Hal ini berbeda dengan bentuk ulang yang ditulis dalam *Facebooker Bicara*, yaitu bentuk ulang yang ditulis dengan menulis satu kata saja dan disertai angka dua (2) yang menunjukkan frekwensi pengucapan sebuah kata. Bahkan dalam *Facebooker Bicara* sering ditemukan bentuk ulang yang ditulis dengan menyingkat sebuah kata dan disertai angka 2. Hal ini tampak pada contoh-contoh berikut ini.

(46) *Malam saja pak? Klo saya mau ke maliboro malam2 lewat nya mana donk? Saya pengguna trans jogja.* (Data No. 2)

(malam saja bapak?kalau saya ke malioboro malam-malam lewatnya mana dong? Saya pengguna trans yogyakarta)

Kata *malam2* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk singkatan dari kata *malam-malam* bentuk singkatan ini adalah bentuk singkatan suku kata atau kata dari gabungan kata bila berulang dengan angka. Kata *malam-malam* di dalamnya terdapat pengulangan leksem yaitu *malam* yang dalam bahasa Indonesia dwilingga. Pengulangan dwilingga ini dalam singkatan diganti dengan angka yang menandakan beberapa jumlah pengulangannya. Dalam kata *malam-malam* disingkat menjadi bentuk *malam-malam*. Angka dua disini menandakan apabila kata *malam* harus di ulang dua

kali. Peringkasan bentuk ulang yang serupa juga terjadi pada data no 6, 12, 18, 22, 36, 56, 59, 64, 66, 67, 71, 73, 76.

- (47) *Harusnya sebagai warga Negara Indonesia bangga dg budaya sendiri..tp akhir2 ini malah anak muda Indonesia lbh meniru produk luar dlm bermusik yg sbnrnya hanya bermodal suara **pas2an** ...*(Data No. 23)

(harusnya sebagai warga negara Indonesia bangga dengan budaya sendiri.. tapi akhir-akhir ini malah anak muda indonesia lebih meniru produk luar dalam bermusik yang sebarnya hanya bermodal suara paspasan.)

Bentuk kata *pas2an* dalam kalimat di atas merupakan bentuk singkatan yang sama seperti yang terjadi pada kata *malam2*. Bentuk singkatannya adalah singkatan suku kata atau kata dari gabungan kata bila berulang dengan angka bentuk *pas2an* yang berasal dari kata *paspasan* meskipun sama bentuk singkatannya tetapi berbeda pola dengan kata *malam2*, kata *pas2an* tidak mengulang kata dasarnya seperti *malam2*. *Pas2an* mengulang suku kata pertama diawalnya saja, bisa disebut dwipurwa. *Paspasan* suku kata pertamanya adalah *pas-*, maka salah satunya diganti dengan angka dua (2) menjadi *pas2an*. Kata *pas-pasan* singkatannya adalah *pas2an*.

- (48) *Sangat mendukung.. itulah yg **bnr2** pengabdian utk masyarakat yg transparan ya... dan LAKSANAKAN.*(Data No. 91)

(sangat mendukung...itulah yang benar-benar pengabdian untuk masyarakat yang transparan ya.. dan laksanakan)

Pada kalimat (32) terdapat kata benar-benar yang diringkas menjadi *bnr2*. Bentuk *benar-benar* mengalami proses pemendekan sebanyak dua kali, pertama kata *benar* disingkat dengan melesapkan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi *bnr* (K+KK). Kedua, Kata *benar-benar* di dalamnya terdapat pengulangan leksem yaitu

*benar* yang dalam bahasa Indonesia dwilingga. Pengulangan dwilingga ini dalam singkatan diganti dengan angka yang menandakan beberapa jumlah pengulangannya. Dalam kata *benar-benar* disingkat menjadi bentuk *bnr2*. Angka dua disini menandakan apabila kata *benar* harus di ulang dua kali. Peringkasan bentuk ulang yang serupa juga terjadi pada data no 56 dan 101.

Jadi, peringkasan bentuk ulang dalam *facebooker bicara* dilakukan dengan cara menyingkat kata sesuai dengan pola peringkasan kata kemudian menyertakan angka dua (2) dibelakang kata yang telah disingkat. Bentuk ringkas juga dapat dilakukan hanya dengan menyertakan angka (2) dibelakang kata yang akan diulang. Alasan peringkasan bentuk ulang ini adalah untuk mennghemat karakter yang ada pada ponsel, atau komputer, selain itu juga menunjukan kreatifitas penulis komentar.

## 2. Variasi Pemendekan Kata

Penggunaan istilah variasi pemendekan kata digunakan untuk menyatakan penulisan sebuah kata yang dipendekan dengan cara berbeda-beda. Variasi pemendekan ini biasanya terjadi pada sebuah kata yang mempunyai pemakaian yang sangat banyak digunakan, khususnya dalam penulisan komentar, pola pemendekan yang berbeda-beda mencerminkan kreatifitas masing-masing orang yang berbeda-beda pun hal ini memang sengaja dilakukan agar penulisan *Facebooker Bicara* terkesan lebih bergaya dan kreatif, apalagi mereka masih tergolong anak muda dengan setatusnya siswa-siswi, mahasiswa dan karyawan.

Misal kata *aku* mempunyai bentuk singkatan lebih dari satu pola yaitu *ku* (penanggalan vokal pada suku kata pertama), *Q* (penanggalan awal suku kata dengan

penggantian suku kata dengan fonem), *aq* (penggantian suku kata *ku* dengan fonem *q*). Kata *enggak* mempunyai variasi pemendekan kata yaitu *gak* (penanggalan suku kata pertama), *gk* (penanggalan suku kata pertama *eng* dan penanggalan vokal pertama pada suku kata kedua), *ngk* ( penanggalan vokal awal dan tengah dan penanggalan fonem tengah), *g* (pemakaian fonem tengah). Kemudian kata *saj* mempunyai variasi pemendekan yaitu *aja* (penanggalan konsonan pada suku kata pertama), *aj* (penanggalan konsonan pada suku kata pertama dan penanggalan vokal pada suku kata kedua), *j* (pemakaian konsonan pada suku kata kedua). Kata *semoga* variasi pemendekannya yaitu *smga* (penanggalan vokal pada suku kata pertama dan vokal pada suku kata kedua), *moga* ( penanggalan fonem awal dan vokal pada suku kata pertama), *mga* (penanggalan fonem awal, vokal awal dan vokal tengah). Kata *kalau* bentuk variasi pemendekan yaitu *kalo* (penggantian vokal tengah dan akhir dengan vokal), *klu* (penanggalan vokal awal dan vokal tengah), *kl* ( penanggalan semua vokal awal, tengah dan akhir). Kata *dengan* mempunyai bentuk variasi pemendekan lebih dari satu yaitu kata *dgan* (penanggalan vokal awal dan fonem tengah), *dngn* (penanggalan semua vokal awal dan tengah), *dgn* (penanggalan vokal awal, fonem tengah dan vokal tengah), *dg* (pemakaian fonem awal dengan fonem tengah). Kata *sampai* bentuk variasi pemendekannya yaitu *sampe* (penggantian suku kata dengan vokal), *ampe* (penanggalan fonem awal dan penggantian suku kata terakhir dengan vokal), *smpe* (penanggalan vokal awal dan penggantian suku kata terakhir dengan vokal). Kata *jadi* memiliki variasi pemendekan lebih dari satu yaitu *jdi* (penanggalan vokal pada suku kata pertama), *jd* (penanggalan semua vokal). Kata *sama* bentuk variasinya yaitu *sma*

(penanggalan vokal pertama), *ama* (penanggalan fonem awal), *sm* ( penanggalan semua vokal). Kata buat bentuk variasi pemendekan antara lain *bwat* (penggantian vokal dengan konsonan), *bwt* (penggantian semua vokal dengan konsonan). Dan kata *yogyakarta* bentuk variasinya yaitu *jogya* (pengantian vokal dan penanggalan vokal konsonan).

Variasi pemendekan kata tersebut bertujuan sebagai upaya penghematan huruf dan sebagai bentuk kreativitas penulisan komentar, sehingga pembaca komentar tetap memahami makna dari bentuk pemendekan tersebut. Pada pola pemendekan dalam *Facebooker Bicara* hanya berlaku secara umum, sehingga sebuah kata bisa dipendekan dengan pola yang secara umum diikuti atau dengan pola-pola yang sesuai keinginan dan kreativitas masing-masing individu. Pola pemendekan secara umum adalah pola yang digunakan untuk memendekkan suatu kata yang jumlahnya lebih dari dua kata, misalnya pola pemendekan kata pola penanggalan vokal. Adapun pola yang berlaku secara individual adalah pola yang digunakan hanya pada sebuah kata meskipun pola pemendekan secara individual ini kemudian digunakan banyak orang, tetapi pola ini tidak dapat dikatakan pola pemendekan yang secara umum dipakai dalam *Facebooker Bicara*.

Pola pemendekan yang berbeda-beda mencerminkan kreativitas tiap-tiap orang yang berbeda-beda pula. Pola baru tersebut kemungkinan akan menjadi pola baru dan pembentukan singkatan dalam bahasa Indonesia jika pemakaian bahasa terus mempertahankannya sehingga pola singkatannya tersebut akan dianggap lazim oleh masyarakat bahasa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk pemendekan kata bahasa Indonesia yang digunakan *Facebooker Bicara* adalah singkatan, penggalan, akronim, dan kependekan reduplikasi. Masing-masing dari bentuk pemendekan kata tersebut masih terdapat subklasifikasinya.
  - a. Bentuk singkatan subklasifikasinya ada 11 bentuk, yaitu 1) pelesapan seluruh huruf vokal, 2) pelesapan sebagian huruf vokal, 3) singkatan yang mengekalkan salah satu atau beberapa komponen dari kata dan diganti dengan fonem lain, 4) pengekalan semua suku kata kecuali suku kata terakhir yang dilepaskan huruf vokalnya, 5) penyingkatan bentuk ulang dengan tanda baca, 6) penggantian suku kata dengan angka, 7) pengekalan huruf pertama tiap suku kata, 8) singkatan dengan penggantian diftong dengan huruf w, 9) pengekalan huruf pertama dan suku kata kedua dan penambahan vokal konsonan bagian terakhir, 10) pengekalan huruf pertama dan terakhir pada suku kata pertama dan penggantian diftong dengan huruf /e/ pada huruf terakhir pada suku kata kedua, dan 11) pengekalan fonem pertama tiap komponen.
  - b. Bentuk penggalan subklasifikasinya ada tiga bentuk: yaitu 1) penanggalan suku terakhir suatu kata, 2) pelesapan sebagian kata, dan 3) pengekalan suku kata pertama dari suatu kata.

- c. Bentuk akronim terdapat satu subklasifikasi, yaitu penekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.
- d. Kependekan reduplikasi terdapat subklasifikasinya ada satu bentuk yaitu, peringkasan bentuk ulang.

Penulisan kata dengan menggunakan singkatan dilakukan oleh semua kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun karyawan upaya ini digunakan untuk menghemat karakter agar cepat dalam gaya menulis yang ditampilkan pada koran. Sebagian besar kata-kata yang digunakan dalam *Facebooker Bicara* disingkat dengan menuliskan huruf konsonan atau melepaskan vokal pada kata, hal tersebut disebabkan karena jumlah huruf vokal kurang dari huruf konsonan. Penghilangan vokal dalam penyingkatan kata dilakukan dengan asumsi bahwa pada umumnya hampir semua kata dapat dibentuk dengan singkatan yang menghilangkan unsur vokal. Hal tersebut memudahkan pengguna *Facebooker Bicara* untuk menyampaikan pendapat, usulan, pesan dengan singkat, namun pemendekan tersebut juga dapat menimbulkan kebingungan. Kebingungan terjadi karena singkatan tersebut mengandung beberapa makna, jadi pemaknaanya harus memperhatikan konteks kalimat.

- 2. Kaidah pemendekan kata pada *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* yang mempunyai pola yang berbeda dalam menuliskan kata pada *Facebooker Bicara*. Pola singkatan, penggalan, akronim dan kependekan reduplikasi yang sering digunakan cenderung mengikuti apa yang diinginkan oleh si pemberi komentar daripada memikirkan apa yang dipahami oleh pembaca. Hal ini disebabkan oleh

pola-pola yang belum baku. Menyimpulkan bahwa peran huruf konsonan lebih dominan daripada huruf vokal, sehingga singkatan, penggalan, akronim dan kependekan reduplikasi di dalam *Facebooker bicara* mudah dipahami apabila huruf konsonan yang dikemukakan.

3. Variasi dari pemendekan kata yang ditemukan dalam *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* terdapat 11 bentukan variasi. Diakibatkan pemakaian yang tinggi dalam penulisan pada komentar *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* edisi Oktober 2012. Pola pemendekan kata berbeda-beda mencerminkan kreatifitas masing-masing orang yang berbeda-beda pula. Hal itu memang sengaja dilakukan agar penulis komentar terkesan lebih bergaya dan kreatif, apalagi mereka masih tergolong remaja pola baru dalam pembentukan singkatan dalam bahasa Indonesia jika pemakai bahasa terus mempertahankannya sehingga singkatan tersebut akan dianggap lazim oleh masyarakat bahasa. Hal itu akan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya dalam pemendekan kata dalam berbahasa Indonesia.

#### e. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan kemungkinan yang diharapkan dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Facebooker bicara merupakan wujudan kerativitas pemakai bahasa dalam menuangkan ide atau gagasan. Dalam perkembanganya, bentuk pemendekan kata, kaidah pemendekan kata, dan variasi pemendekan kata. Dalam *facebooker bicara* pada koran *Tribun Jogja* akan terus banyak variasi seiring perkembangan zaman.

2. Pemendekan kata diciptakan untuk efisiensi kata. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pemendekan kata memerlukan pemahaman terhadap pemaknaannya untuk dapat mengerti seluk beluk pemendekan kata, sehingga pemendekan kata dapat digunakan secara tepat.
3. Proses pemendekan kata dalam *facebooker bicara* cenderung bersifat semena-mena, dan tidak memperhatikan kaidah dan tata cara yang bermakna. Oleh karena itu, mudah sekali untuk menciptakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kaum remaja. Dalam proses pemendekan kata *facebooker bicara* cenderung tidak menggunakan bahasa formal dan lebih menggunakan kata dan kalimat yang tidak beraturan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
4. Dalam *Facebooker Bicara* beragam kalangan yang memberi komentar dari anak SMA, Mahasiswa, pekerja maupun masyarakat biasa, sebaiknya melakukan pembiasaan diri untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan penulisan *Facebooker Bicara* dengan melakukan pemendekan kata menyebabkan terjadinya keambiguan makna. Untuk menghindari keambiguan tersebut. Sebaiknya penulis komentar lebih memperhatikan pemendekan kata yang digunakan dengan demikian para pembaca bisa memahami struktur bahasa *Facebooker Bicara* sehingga dapat menangkap makna yang disampaikan. Agar penulis dalam menulis pesan, pendapat, usulan dapat tersampaikan maksudnya dan dipahami pihak lain.

## **f. Saran**

Bahasa *Facebooker Bicara* merupakan fenomena nyata yang ada dalam masyarakat saat ini. Kehadiran bahasa komentar dalam *facebook* dalam masyarakat memerlukan pengadaan buku-buku atau penelitian yang lebih dalam lagi karena setiap tahunnya peningkatan variasi dalam pemendekan lebih beragam dan tak beraturan dalam pemendekan kata. Oleh karena itu, untuk menambah wawasan mengenai ragam bahasa perlu kiranya pengadaan buku-buku mengenai bahasa pemendekan dalam *Facebook*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat menjadi perhatian.

1. Bagi para peniliti, penelitian tentang pemendekan berbahasa *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogya* ini masih sederhana memiliki banyak kekurangan. Masih banyak hal-hal yang menarik untuk di teliti dari bahasa *facebooker bicara*. Bentuk dan variasi berbahasa *Facebooker Bicara* semakin berkembang Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut misalnya faktor-faktor yang melatarbelakangi, aspek kalimat, variasi pemendekkannya, dan aspek makna.
2. Bagi masyarakat khususnya pembaca koran *Tribun Jogya* diharapkan agar lebih memperhatikan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang baik. Penulisan *Facebooker Bicara* yang semakin menuntut kreatifitas akan semakin mempercaya pola pemendekan kata. Jadi pada sisi lain, terutama terkait dengan perkembangan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda (mahasiswa, siswa-siswi) pada saat ini, kreatifitas sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia itu sendiri.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat membantu dalam hal mengetahui kepanjangan dari singkatan berbahasa Indonesia dalam *Facebooker Bicara* dapat membantu memahami makna singkatan yang ada pada *Faceboooker Bicara*, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lain khususnya bidang kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. K. 1995. *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arifin Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi, bentuk, makna dan fungsi*: Jakarta. PT. Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: P.T Rineka Cipta
- Ariyanto. 2005. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Tidak Diterbitkan
- Chaer, A. 1994. *Linguistik umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan leoni Agustina.1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*: Edisi Revisi. Jakarta:Pt Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Djajasudarma, T. F. 1993. *Metode Lingguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Hulliday, M. A. K dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kridalaksana, Harimurti, 1980.(a) *Berberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 1980. (b) *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah
- \_\_\_\_\_. 1997. “ Teori Morfologi Dewasa Ini : Morfologi Klasik “ Dalam *PELLBA* 11. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurhayati, Endang, dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis Dan Sematik*. Yoyakarta: Bagaskara
- Ramlan, 1987. *Morfologi*. Yoyakarta:U.B. Karyono
- Santoso, Joko. 2000. *Dikti Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta
- Samsuri,1988. *Morfologi dan pembentukan kata*. Jakarta Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Soeparno.1993. *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta:Pt. Mitra Gana Wijaya
- Sudaryanto,1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik pengantar kajian makna*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Tarigan, Hendry Guntur.1985. *Pengajaran semantik*. Bandung: Angkasa
- Verhaar J.W.M, 1995. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wardhauggh, R, 1988. An Introduction To Sociolinguistics, New York. Basil blackwell.
- Wijana, I Dewa putu. 1996. *Pengantar semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- \_\_\_\_\_. 2004. Ketua: *Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	PEMENDEKAN	ANALISIS
1	Edisi 1 oktober 2012 bali StillAlone	Hahasekk „ <u>jdi</u> maliboro tempo dulu	Jdi	- <i>Jadi</i> → <i>jdi</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatnya menjadi K+KV
2	Rizki Nur Fatimah	Malam saja pak? <u>Klo</u> saya mau ke maliboro <u>malam2</u> lewat nya mana donk? Saya pengguna trans <u>jogja</u>	Klo Malam2 Jogja	- <i>Kalau</i> → <i>klo</i> → penggantian dua huruf vokal au menjadi vokal /o/. - <i>malam-malam</i> → <i>malam2</i> → ringkasan bentuk ulang denga menuliskan satu suku kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang merepresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali. - <i>yogyakarta</i> → <i>jogja</i> → pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>yogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari dari 2 suku kata <i>jog- ya</i> , suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/, sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i> .
3	Arlienn Nosssha	Stuju,,, <u>dgan bgitu</u> malioboro tidak ruwet lagi n bebas polusi,, wisatawan <u>jg</u> lebih merasa nyaman,, <u>jg</u> <u>tdak ksulitan</u> untuk <u>mnyebrang</u> jalan,,, <u>tp</u> baiknya lokasi untuk pengalihan parkir <u>jg</u> harus dikelola <u>dgan</u> baik <u>sblumnya</u>	Dgan stuju Bgitu Jg tdak Ksulitan Mnyebrang Tp Sblumnya	- <i>Dengan</i> → <i>dgan</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/, sehingga pola singkatnya menjadi K+KVK - <i>begitu</i> → <i>bgitu</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatnya K+KVKV - <i>setuju</i> → <i>stuju</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatnya K+KV+KV - <i>juga</i> → <i>jg</i> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir terbuka, sehingga pola singkatnya K+K - <i>tidak</i> → <i>tdak</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatnya K+KVK - <i>kesulitan</i> → <i>ksulitan</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatnya menjadi K+K+KVKVKVK - <i>Menyebrang</i> → <i>mnyebrang</i> → pelesapan vokal /e/ Pada suku pertama terbuka, sehingga pola singkatnya K+KKVKVKKK

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>tapi</i> → <i>tp</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatanya K+K</li> <li>-<i>sebelumnya</i> → <i>sblumnya</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata ke dua tertutup, sehingga pola singkatanya K+KKVK+KK</li> </ul>
4	abib Brandal Cawed Generasion	Semoga dapat mendongkrak para wisatawan agar berkunjung <u>kjogja.jogja</u> istimewa	Kjogja.jogja	<ul style="list-style-type: none"> <li>-yogyakarta-yogyakarta→ singkatan</li> </ul>
5	Linkga Hatori Butter	Semoga nyata bukan hanya wacana, agar mendokrak <u>jogja sbg</u> kota budaya, dan menarik para <u>WNA</u> untuk ke <u>jogja</u> .	Jogja Sbg WNA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>yogyakarta</i> → <i>jogja</i> → pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari 2 suku kata <i>jo g- ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/, sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</li> <li>- <i>Sebagai</i> → <i>sbg</i> → pemakaian konsonan dengan melesapkan semua vokal /e/, /a/, /a/, /i/</li> <li>- <i>Warga Negara Asing</i> → <i>WNA</i> → ringkasan dengan menuliskan satu kata saja pada tiap-tiap satu kata ssaja agar memudahkan dalam membacanya.</li> </ul>
6	Coco Latte	Mendukung untuk ? <sup>a</sup> ?g terbaik, pokoknya kita <u>hrs</u> menaati peraturan. Kan bagus tuh kalau ? <sup>ā</sup> <sup>a</sup> semrawut jalanya.J? <sup>ū</sup> ??????§?M? Ng+??????"U <u>jalan2</u> di malioboro	Hrs Jalan2	<ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>Harus</i> → <i>hrs</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata ke dua, sehingga semua vokal pada sebuah kata dihilangkan, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li>-<i>Jalan-jalan</i> → <i>jalan2</i> → Ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang merepresentasikan bahwa kata tersebut di baca sebanyak 2 kali.</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
7	Bagda Putu Ardjo	Yang <u>plng</u> penting atur dulu parkiran, <u>trus</u> jalan <u>yg</u> disebelah barat buat pejalan kaki kalo bisa bebas juga dari becak dan kendaraan lainnya	Plng Trus Yg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Paling</i> → <i>plng</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya K+K+KK</li> <li>- <i>Terus</i> → <i>trus</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama , sehingga pola singkatanya menjadi K+KVK</li> <li>- <i>Yang</i> → <i>yg</i> → pelesapan vokal / a/ pada suku kata pertama dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> </ul>
8	Ipnu Soleh	SETUTJU BANGED .. nggo ngurangi polusi , dan <u>kalo</u> diliat <u>jd</u> menarik kayak berada di china, MENAMBAH CANTIKNYA KOTA NEWYOGKARTOINI. .... <u>jogja</u> never ending asia.	Jd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Jadi</i> → <i>jd</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata ke dua, singga polanya K+K</li> <li>- <i>yogyakarta</i> → <i>jogja</i> → pelesapan kata terakhir yaitu <i>karta</i> dari <i>jogyakarta</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari dari 2 suku kata <i>jog- ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/ , sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</li> <li>- <i>kalau</i> → <i>kalo</i> → penggantian /au/ dengan vokal /o/ dikarenakan kemiripan dalam pelafalan</li> </ul>
9	Lielix X-friends	Ada enaknya ada <u>gk</u> nya <u>jg</u> sih. . <u>Jd</u> agak repot donk? Hehe, Dan tetap konsisten sama peraturan tidak hanya abal2 <u>yg</u> ada pada akhir.a <u>smua</u> <u>kndaraan</u> pada bebas lagi <u>kdepan.a</u> ? istimewa jogjaku!	Gk jd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>enggak</i> → <i>gk</i> → pelesapan suku kata pertama <i>eng</i> dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dari kata <i>gak</i>, sehingga pola singkatanya K+K</li> <li>- <i>juga</i> → <i>jg</i> → pelesapan vokal/u/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, singkatanya menjadi KK</li> <li>- <i>Jadi</i> → <i>jd</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata ke dua, pola singkaynya KK</li> </ul>
10	Ra Den		Smua Kndaraan Kdepan.a	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Yang</i> → <i>yg</i> → pelesapan vokal / a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi KK</li> <li>- <i>Smua</i> → <i>smua</i> → pelesapan vokal / e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVK</li> <li>- <i>Kendaraan</i> → <i>kndaraan</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+ KKVKV+VK</p> <p>- <i>kedepannya</i> → <i>kdepan.a</i> → penggantian suku kata dengan fonem <i>ny</i> dengan tanda /./</p>
11	Rumput Bergoyang	<u>Sbg</u> kawasan wisata, harus bebas <u>br</u> bau pesing juga... karena belakangan ini <u>bbrp</u> titik aromanya <u>krg</u> enak.	Br bbrp Krg Sbg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sebagai</i> → <i>sbg</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal / a/ terbuka pada suku kata kedua dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ketiga tertutup dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata ke empat, singga pola singkatanya K+K+K</li> <li>- <i>baru</i> → <i>br</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> <li>- <i>beberapa</i> → <i>bbrp</i> → pelesapan semua vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ketiga terbuka dan tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K+K</li> <li>- <i>kurang</i> → <i>krg</i> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama, pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ketiga, pola singkatanya K+K+K</li> </ul>
12	HaNa CpiEt	Semoga saja rencana itu terelisasi tepat pada waktunya... biar masyarakat <u>jogja</u> <u>gk</u> Cuma <u>dkash</u> <u>Janji2</u> n program kerja <u>yg</u> <u>gk</u> lebh nyata...	Dksh Janji2 Kedpny Lebh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>yogyakarta</i> → <i>jogja</i> → pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari dari suku kata <i>jog- ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/, sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</li> <li>- <i>Enggak</i> → <i>gk</i> → pelesapan suku kata pertama <i>eng</i> dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dari kata <i>gak</i>, sehingga pola singkatanya K+K</li> <li>- <i>dikasih</i> → <i>dkash</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata ketiga tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV+K</li> <li>- <i>janji-janji</i> → <i>janji2</i> → ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang merepresentasikan</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali.</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→ pelesapan vokal / a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> <li>- <i>kedepannya</i>→<i>kedpany</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata ke dua tertutup, pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke lima dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ke empat tertutup, sehingga polanya menjadi KV+KV+KV</li> <li>- <i>lebih</i>→<i>lebh</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi KV+K</li> <li>- <i>bagus</i>→<i>bgus</i>→ pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</li> </ul>
13	<p>Edisi 2 oktober 2012</p> <p>Fajar mbrotul</p>	<p>Wah.. selamat buat SMP Stece Jogja!</p> <p>Mantapp tenan nek iki n <u>bnr'</u> <u>mlestarikan</u> batik <u>dgn</u> <u>mbuat</u> n <u>mnjadikanya</u></p> <p>seragam...Josss!</p>	<p>SMP Bnr' Mlestraikan Mbuat Mnjadikanya dgn</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>sekolah menengah pertama</i>→<i>SMP</i>→ akronim, pengekalan huruf pertama tiap komponen.</li> <li>- <i>yogyakarta</i>→<i>jogya</i> → pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari 2 suku kata <i>jog- ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/, sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</li> <li>- <i>benar</i>→<i>bnr</i>→1 pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata keduasehingga, 2 penggantian suku kata yang sama dengan tanda petik (‘)sebagai representasi bahwa tanda petik (‘) tersebut dilafalkan sebanyak 2 kali, pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>melestarikan</i>→<i>mlestraikan</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata terbuka, sehingga pola singkatnya menjadi K+KV+KV+KV+KV</li> <li>- <i>dengan</i>→<i>dgn</i>→ pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan vokal /a/ pada suku kata kedua dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke dua sehingga pola singkatnya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>membuat</i>→<i>mbuat</i>→ pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>dan pelesapan konsonan /m/ pada suku kata ke dua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVK  <b>-menjadikanya→mnjadikanya→</b> pelesapan vokal /e/.</p>
14	laaras Hati	tadi <u>sy</u> <u>jg</u> baca di tribun. Hebat <u>bgt</u> . Turut banggalah pokoknya. Karya anak bangsa patut dilestarikan.	Sy Bgt	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Saya →sy→</i> pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> <li><i>-banget →bgt→</i> pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama pelesapan vokal /e/ tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li><i>-juga→jg→</i> pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan /u/ pada suku kata kedua terbuka</li> </ul>
15	mancung Tea	Kreatif n <u>pnya</u> inisiatif <u>yg bgus..</u> <u>mga d cntoh</u> <u>sma skolah2</u> lain khususnya <u>d jogja</u> n umum. a <u>bwt skolah</u> lain d luar jogja.. <u>moga</u> <u>bsa dpet</u> rekor2 dunia lainya.. sukses selalu...	Pnya Bgus Mga Bwt Skolah Bsa Dpet Moga Cntoh d	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>punya →pnya→</i> pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KKV</li> <li><i>- yang →yg→</i> pelesapan vokal / a/ pada suku kata pertama dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> <li><i>- bagus→bgus→</i> pelesapan vokal /a/ suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVK</li> <li><i>- semoga→mga →</i> pelesapan konsonan /s/ pada suku kata pertama dan /m/ terbuka dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata kedua dan /o/ pada suku ketiga terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+KV</li> <li><i>- di →d→</i> pelesapan suku kata pertama d.</li> <li><i>- yogyakarta →jogja→</i> pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari dari 2 suku kata <i>jog- ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/, sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>buat</i> → <i>bwt</i> → penggantian dua huruf vokal <i>ua</i> dengan konsonan <i>w</i>.</li> <li>- <i>sekolah</i> → <i>skolah</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata Pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVVK</li> <li>- <i>bisa</i> → <i>bsa</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</li> <li>- <i>dapat</i> → <i>dpt</i> → penggantian suku kata dengan vokal /e/ pada suku kata kedua tertutup vokal /a/ dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</li> <li>- <i>semoga</i> → <i>moga</i> → pelesapan konsonan /s/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatanya KV+KV</li> <li>- <i>contoh</i> → <i>cntoh</i> → pelesapan vokal /o/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatanya KK+KV</li> </ul>
16	Mochammad Kevin Dovara	Gerakan yang bagus untuk membuat generasi muda makin mencintai budayanya mungkin ini <u>dpt</u> ditiru di <u>DIY</u> , tidak hanya <u>SMP</u> juga.hehe. mungkin <u>SMA N</u> ! Ngaglik hahaha,thx	DIY SMA N	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>dapat</i> → <i>dpt</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ke dua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>daerah istimewa yogyakarta</i> → <i>DIY</i> → akronim, pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>sekolah menengah pertama</i> → <i>SMP</i> → akronim</li> <li>- <i>sekolah menengah atas</i> → <i>SMA</i> → akronim</li> <li>- <i>negeri</i> → <i>n</i> → singkatan karena pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> </ul>
17	Hari Kecemplunk Selokan	Nguri2 kebudayan jawi siapa lagi <u>klu</u> bukan jiwa muda <u>yg</u> akan meneruskan waris <u>dr</u> nenek moyang kita, perlu di contoh itu...	Klu dr	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>kalau</i> → <i>klu</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan vokal /a/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya K+K+V</li> <li>- <i>yang</i> → <i>yg</i> → <i>pelesapan</i> vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> <li>- <i>dari</i> → <i>dr</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya K+K</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
18	Ricky gus Hermawan II	Luar biasa....semoga bisa menjadi panutan <u>sekolah2</u> lain...sayang kurang di ekspose <u>d</u> tv... <u>yg</u> tayang tawuran Mulu...	Sekolah2 d	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>sekolah-sekolah</i> → <i>sekolah2</i> → ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang merepresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali.</li> <li>- <i>Di</i> → <i>d</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya K</li> <li>- <i>yang</i> → <i>yg</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> </ul>
19	Edisi 3 oktober 2012 Andy van SuLiz	Bangga budaya sendiri....jika <u>d</u> optimalkan secara menyeluruh budaya kita pasti jauh <u>lbh</u> indah <u>drpd</u> K-pop <u>krna</u> musik tradisional lebih variatif dan nilai estetiknya lbh.	Lbh Drdp Krna	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Di</i> → <i>d</i> → pelesapan vokal pada vokal /i/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya K</li> <li>- <i>Lebih</i> → <i>lbh</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya K+K+K</li> <li>- <i>Dari pada</i> → <i>drpd</i> → pelesapan semua vokal /a/, /i/, /a/, /a/. Sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K+K</li> <li>- <i>karena</i> → <i>krna</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal/e/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya K+K+KV</li> </ul>
20	Vanopenjol Garwone indahidul	Orang' asing <u>aj</u> <u>pda</u> suka jatilan n' dangdut. <u>Knp</u> <u>g</u> <u>d</u> kembangkan aj musik asli Indonesia.?? Malah pada GENGSI <u>sma</u> budaya <u>sndiri</u> ... bola. Bali do ra donk...!!!	Aj Orang' Pda Knp g Sma Sndiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>saja</i> → <i>aj</i> → pelesapan konsonan /s/ pada suku pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kedua tertutup, sehingga pola singkatanya V+K</li> <li>- <i>orang-orang</i> → <i>orang'</i> → ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan tanda (') yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali.</li> <li>- <i>pada</i> → <i>pda</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya K+KV</li> <li>- <i>kenapa</i> → <i>knp</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua dan ketiga, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>enggak</i> → <i>gak</i> → <i>g</i> → pelesapan suku kata pertama <i>eng</i>, pelesapan vokal /a/ dan konsonan /k/ terbuka.</li> <li>- <i>di</i> → <i>d</i> → pelesapan vokal pada vokal /i/ pada suku kata pertama,</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>sehingga pola singkatanya K</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>sama</i> → <i>sma</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</li> <li>- <i>sendiri</i> → <i>ndiri</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, Sehingga pola singkatanya menjadi K+KKVKV</li> </ul>
21	Yuni siwi Prasodjotahandyiri	Musik daerah <u>tu</u> msih eksis, <u>bktiny</u> tiap <u>kli</u> ad <u>plajaran</u> kesenian yg diajarkan sma guru <u>Q</u> masih kesenian daerah <u>bkan</u> K-Pop	Msih Bktiny Kli Ad Plajaran Q Bkan tu	<p>singkatanya menjadi KK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>masih</i> → <i>msih</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya K+KV</li> <li>- <i>buktinya</i> → <i>bktiny</i> → pelesapan vokal /u/ pada suku pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir tertutup, sehingga singkatanya menjadi K+KKVKK</li> <li>- <i>kali</i> → <i>kli</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga singkatanya menjadi K+KV</li> <li>- <i>ada</i> → <i>ad</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi VK</li> <li>- <i>pelajaran</i> → <i>plajaran</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVVKVK+VK</li> <li>- <i>aku</i> → <i>Q</i> → penggantian suku kata dengan fonem, ku → Q</li> <li>- <i>bukan</i> → <i>bkan</i> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</li> </ul>
22	Windan Dini	Lestarikan budaya <u>qta</u> jgn <u>ampe</u> <u>hlg</u> di telan <u>budaya2</u> luar <u>negri</u> ... <u>qta</u>	qta Jgn ampe Budaya2 Negri hlg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>kita</i> → <i>qta</i> → penggantian suku kata pertama dan kedua yaitu ki dengan fonem Q, disebabkan karena pelafalan fonem q dalam bahasa inggris adalah (kyu) yang dapt mempresentasikan bunyi ku dalam bahasa indonesia.</li> <li>- <i>jangan</i> → <i>jgn</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan suku kata terakhir tertutup dan pelepasan konsonan /n/ pada suku kata kedua, sehingga pelepasan pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>sampe</i> → <i>ampe</i> → pelesapan fonem /s/ pada suku kata pertama dan,</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>penggantian vokal /ai/ dengan vokal /e/ pada suku kata terakhir sehingga pola singkatannya VK+KV</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>budaya-budaya</i>→<i>budaya2</i>→ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sehingga 2 kali.</li> <li>- <i>negeri</i>→<i>negri</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata terakhir tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi KVKK</li> <li>- <i>hilang</i>→<i>hlg</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan /a/ pada suku kata kedua tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata ketiga tertutup, pola singkatannya K+KK</li> </ul>
23	Dhoeta Juve Pamungkas	Harusnya sebagai warga Negara Indonesia bangga <u>dg</u> budaya sendiri.. <u>tp</u> akhir2 ini malah anak muda Indonesia <u>lbh</u> meniru produk luar <u>dlm</u> bermusik <u>yg sbnrnya</u> hanya bermodal suara <u>pas2an</u>	Dg lbh dlm sbnrnya pas2an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>dengan</i>→<i>dg</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke dua terbuka dan terakhir tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ke dua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>tapi</i>→<i>tp</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata terakhir, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>lebih</i>→<i>lbh</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata terakhir, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>dalam</i>→<i>dlm</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan terakhir tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>sebenarnya</i>→<i>sbnrnya</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan ke dua, dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ke dua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+KK+KKV</li> <li>- <i>paspasan</i>→<i>pas2an</i>→ ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang merepresentasikan</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				bahwa kata tersebut di baca sebanyak 2 kali.
24	Heni Setyowati	Lestarikan budaya kita & berkreasilah, <u>jgn</u> yg <u>akn</u> datang mengetahui dan kita. dan tentunya kedepanya akan lebih baik. <u>jgn</u> sampe budaya	Akn Blm Bkn dtiru	<p>- <u>jangan</u> → <u>jgn</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan dan kedua, dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>- <u>yang</u> → <u>yg</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata ke dua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</p> <p>- <u>akan</u> → <u>akn</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi VKK</p> <p>- <u>belum</u> → <u>blm</u> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan</p>
		dnegeri kita sendiri malah dbajak dluar negeri. budaya barat yg <u>blm</u> tentu baik malah msk dan dtiru generasi kita, sangat dsayangkan bkn.		<p>pelesapan vokal/u/ pada suku kata ke dua, sehingga menjadi K+K+K</p> <p>- <u>bukan</u> → <u>bkn</u> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatan K+K+K</p> <p>- <u>ditiru</u> → <u>dtiru</u> → pelesapan vokal /a/ pada usku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatnya menjadi K+KVKV</p>
32	Ary Nierwant	Akhirnya datang juga... kita wajib bersyukur <u>krn</u> <u>skrng</u> sudah <u>bnyk</u> sumur <u>yg</u> mulai kering	krn skrng bnyk	<p>- <u>karena</u> → <u>krn</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata terbuka, pelesapan vokal/e/ pada suku kata kedua dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata terakhir tertutup, pola singkatnya K+K+K</p> <p>- <u>sekarang</u> → <u>skrng</u> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata kedua dan Suku kata terakhir tertutup, sehingga polanya K+KKKK</p> <p>- <u>banyak</u> → <u>bnyk</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KK</p> <p>- <u>yang</u> → <u>yg</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi KK</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
33	Yha Ria Argatha	Alhamdullah jogja bisa <u>hujn</u> , <u>yng</u> <u>ku</u> tunggu siap siap payung n jas hujan	hujn ku yng	<p>-<i>hujan</i>→<i>hujn</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi KVK+K</p> <p>-<i>yang</i>→<i>yng</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama, pola singkatanya K+KK</p> <p>-<i>aku</i>→<i>ku</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi KV</p>
34	Yha Ria Argatha	<u>baguz</u> no? <u>jogja</u> gk <u>byak</u> debu	gk byak baguz	<p>-<i>enggak</i>→<i>gk</i>→pelesapan suku kata pertama eng dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya KK</p> <p>-<i>sekarang</i>→<i>skrng</i>→ pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua dan Suku kata terakhir tertutup, sehingga polanya K+KKKK</p> <p>-<i>jogyakarata</i>→<i>jogja</i>→ pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari 2 suku kata <i>jog- ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/, sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</p> <p>-<i>turun</i>→<i>turn</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi KVK+K</p> <p>-<i>banyak</i>→<i>byak</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelepasan konsonan /n/ pada suku Kata kedua,sehingga pola singkatanya K+KVK</p> <p>-<i>bagus</i>→<i>baguz</i>→penggantian tersebut dilakukan dengan menggantikan fonem /s/ dengan fonem /z/ yang dirasakan mempunyai kesamaan pelafalan</p>
35	AlUb AlCatras	Apapun yg <u>trjadi</u> <u>sbgai</u> <u>hmبا</u> alloh <u>yg</u> baik kita wajib bersyukur... #kata ustaz	Trjadi Sbgai hmبا	<p>-<i>terjadi</i> →<i>trjadi</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi KK+KVKV</p> <p>-<i>sebagai</i>→<i>sbgai</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVKVV</p> <p>-<i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</p> <p>- <i>hamba</i>→<i>hmبا</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya KK+KV</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		jogja aman dr banjir dan dr angin putting beliung. J aamiin.....	dr	<p>bentuk ulang dengan menambahkan angka 2 dibelaakang bentuk ringkas sebagai representasi bahwa kata tersebut diucapakan 2 kali <i>-jogyakarata→jogja→</i> pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari dari 2 suku kata <i>jog- ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/, sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</p> <p><i>-dari→dr→</i>pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</p>
37	Dedy setiawan	Alhamdulilah sekali walaupun <u>msh</u> intensitas ringan,, <u>yg pling pnng</u> utk kota <u>jogja</u> biar <u>lbh</u> adem,,, dan dpt berkah dari <u>ALLAH SWT</u> <u>AAMIIN.....</u>	Pling Lbh	<p><i>-masih→msh→</i>pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga kedua, pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p><i>-yang→yg→</i>pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan konsonan /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</p> <p><i>-paling→pling→</i>pelesapan vokal /a/ pada suku kata Pertama dan pelepasan vokal /i/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+KK+KK</p> <p><i>-jogyakarata→jogja→</i> pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari dari 2 suku kata <i>jog- ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/, sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</p> <p><i>-lebih→lbh→</i>pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua, sehingga semua vokal pada sebuah kata dihilangkan, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p>
38	Edisi 6 oktober 2011	“haram Mugholadoh”	Polri	<i>-Polisi Republik Indonesia→polri→</i> akronim yaitu pengekalan

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
	Trduga Jaap Killadelphia IX	hukumnya <u>polri</u> ikut menangani korupsi dan jangan ganggu <u>KPK</u> <u>dgn</u> dalih <u>yg g jelz</u> #74f	KPK Dgn Jelz	huruf pertama tiap komponen -Komisi Pemberantasan Korupsi→KPK→akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen -dengan→dgn→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan konsonan /n/ pada suku kata kedua dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ketiga tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K -yang→yg→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K enggak→gak→g→pengekalan fonem tengah yaitu g -jelas→jelz→1. Pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir tertutup 2. Penggantian fonem /s/ dengan fonem /z/ karena Di rasa mempunyai kesamaan pelafalan
39	Hamdan Mkhitarwan	Agenda strategis <u>bngsa dlm</u> memberantas korupsi <u>sdh</u> selayaknya <u>d dkung</u> <u>smua</u> kalangan. <u>Trmsk</u> sikap <u>UGM</u> yg patut <u>utk</u> ditiru	Bngsa Sdh d dkung trmsk UGM utk	-bangsa→bngsa→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KKV -dalam→dlm→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan /a/suku kata kedua tertutup, pola singkatanya K+K+K -sudah→sdh→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K -di→d→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama, pola singkatanya K -dukung→dkung→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVKK -semua→smua→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, pola singkatanya K+KVV -termasuk→trmsk→pelesapan semua vokal /e/, /a/, /u/, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K+K -Universitas gajah madha→UGM→akronim yaitu pengekalan

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>huruf pertama tiap komponen</p> <p>-<i>untuk</i>→<i>utk</i>→pelesapan konsonan /n/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>yang</i>→<i>yg</i>→ pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelapesan konsonan /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola Singkatannya menjadi KK</p>
40	Raden Mas Sigitdiningrat Suryonegoro	Aslinya <u>yg gak</u> becus itu <u>DPR</u> dan pemerintah. Selaku lembaga legislative yg buat dan mengesahkan <u>UU</u> .	UU DPR Gak	<p>-<i>Undang-undang</i>→UU→ akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</p> <p>-<i>Dewan Perwakilan Rakyat</i>→<i>DPR</i>→pengekalan huruf pertama tiap komponen, akronim</p> <p>-<i>yang</i>→<i>yg</i>→ pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelapesan konsonan /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi KK</p> <p>-<i>enggak</i>→<i>gak</i>→pelesapan suku kata pertama <i>eng</i>, sehingga bentuk singkatannya <i>gak</i></p>
41	setia Izzah nuruLiah	<u>Dah</u> <u>ga</u> percaya polisi saya... <u>KPK</u> ayo perjuangkan	KPK Dah	<p>-<i>sudah</i>→<i>dah</i>→pelesapa konsonan /s/ pada suku kata Pertama terbuka dan pelesapn vokal /u/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya KV</p> <p><i>enggak</i>→<i>gak</i>→<i>ga</i>→1. Pelesapan suku kata pertama <i>eng</i> 2. Pelesapan fonem /k/ pada suku kata terakhir, pola singkatanya KV</p> <p>-<i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i>→<i>KPK</i>→akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</p>
42	Nanien Subekti	<u>KPK</u> apa <u>POLRI</u> ?? semuanya andil, <u>gak</u> perlu ada perbedaan .	Polri gak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i>→<i>KPK</i>→akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>Polisi Republik Indonesia</i> → <i>polri</i>→akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>-<i>Enggak</i>→<i>gak</i>→pelesapan suku kata pertama ditinggalkan, sehingga pengingkatanya menjadi <i>gak</i></li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
43	AiUb AL-Catras	Hanya butuh ketegasan dari bapak presiden <u>SBY</u> njenengan ki mantan jendral lho <u>pak</u> kq loyo..? ☺	Pak SBY	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Susilo Bambang Yudoyono</i> → SBY → akronim yaitu pengekalan suku pertama tiap komponen</li> <li>- <i>bapak</i> → <i>pak</i> → pelesapan suku kata pertama <i>ba</i></li> </ul>
44	iswanto Idol –Lover CsWpc	That's TRUE....!!! <u>KPK</u> memang lembaga EXTRA ORDINARY yg harus memberantas kejahatan yg		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i> → KPK → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>jangan</i> → <i>jgn</i> → pelesapan semua vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan /a/ pada suku kata kedua tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+KK</li> </ul>
45	yuzdhaUzumakiArsenalGuner's	Polri merasa tersaingi oleh <u>KPK</u> . Dan menghalalkan segala cara untuk melemahkan ny. <u>Polri</u> iri ama kpk. tinggal.keren akh	ama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i> → KPK → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>Polisi Republik Indonesia</i> → <i>polri</i> → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>sama</i> → <i>ama</i> → pelesapan fonem /s/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatannya V+KV</li> </ul>
46	Jaya Ningratan	Jadi penjabat dilarang korupsi, <u>bsk</u> polisi dturunkan saja pangkatny. <u>Trs</u> pimpinan tertinggi <u>adl</u> KPK..coz pola pikir polisi masih <u>abg jd</u> sangat membahayakan <u>dlm</u> penegakan hukum.	Bsk Trs Adl abg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>besok</i> → <i>bsk</i> → pelepasan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelepasan vokal /o/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>terus</i> → <i>trs</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama dan pelepasan vokal /u/ pada suku kata kedua, pola singkatannya K+K+K</li> <li>- <i>adalah</i> → <i>adl</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan /a/ pada suku kedua tertutup dan pelesapan konsonan /h/ pada suku kata terakhir, pola singkatannya VK+K</li> <li>- <i>Anak Baru Gede</i> → <i>abg</i> → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>jadi</i> → <i>jd</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</p> <p>-<i>dalam</i> → <i>dlm</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir tertutup, pola singkatanya K+K+K</p>
47	Joen Nae	Penjabat <u>yg tdk</u> korupsi knp <u>mst</u> takut <u>sm</u> <u>KPK</u> ,-penjabat <u>korup</u> baru <u>tkut</u> sm KPK.	Knp Mst Sm Korup Tkut	<p>-<i>kenapa</i> → <i>knp</i> → pelesapan semua vokal /e/, /a/ dan /a/, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>mesti</i> → <i>mst</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>sama</i> → <i>sm</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>-<i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i> → <i>KPK</i> → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</p> <p>-<i>korupsi</i> → <i>korup</i> → pelepasan suku kata terakhir <i>si</i></p> <p>-<i>takut</i> → <i>tkut</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVK</p>
48	<i>edisi 7 oktober 2012</i> Abib Brandal Cawed Generasian	Maju terus <u>TNI</u> semoga dapat menjaga kedaulatan <u>NKRI</u> Merdeka	NKRI	<p>-<i>Tentara Nasional Indonesia</i> → <i>TNI</i> → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</p> <p>- <i>Negara Kesatuan Rakyat Indonesia</i> → <i>NKRI</i> → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</p>
49	Dede Muh RI-Yadi	Bagus itu, supaya tidak ada yang mencaplok kepulauan Ri dari pihak manapun dan <u>RI</u> Tetap aman dan tentram. LANJUTKAN!!!!	RI	- <i>Rakyat Indonesia</i> → <i>RI</i> → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen
50	Herwand Putra	<u>TNI</u> senantiasa memberi rasa aman & tentram untuk seluruh Rakyat Indonesia	TNI	- <i>Nasional Indonesia</i> → <i>TNI</i> → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tentara tiap komponen

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		tingkatan &lanjutkan ☺		
51	Bendol Lethex	<u>Tni</u> <u>hrus</u> jaya di udara ....dan <u>jgn</u> <u>hnya</u> diam <u>aja</u> <u>dunk</u> <u>klo</u> ada Negara <u>laen</u> <u>yg</u> berani mengusik asset Negara kita!!!!	Hrus Hnya Aja Klo Laen dunk	<p><i>-Nasional Indonesia→TNI→akronim yaitu pengekalan huruf pertama Tentara tiap komponen</i></p> <p><i>-harus→hrus→pelepasan vokal / a/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatanya K+KVK</i></p> <p><i>-jangan→jgn→pelesapan vokal /a/ pada suku kata terbuka maupun suku kata tertutup, pelepasan fonem /n/ suku kata kedua, pola singkatanya K+K+K</i></p> <p><i>-hanya→hnya→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KKV</i></p> <p><i>-saja →aja→pelesapan konsonan /s/ pada suku kata pertama,pola singkatanya VKV</i></p> <p><i>-kalau→klo → penggantian dua huruf vokal au menjadi vokal /o/.</i></p> <p><i>-yang→yg→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</i></p> <p><i>-lain→laen→penggantian vokal /i/ dengan vokal /e/ dikarenakan kemiripan dalam pelafalan</i></p>
52	Januwijaya Al banam	Bangsa yg kuat adlh bangsa yg militernya kuat pula...	adlh	<p><i>-adalah →adlh→pelepasan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi VK+K+K</i></p> <p><i>-yang→ yg →pelepasan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</i></p>
53	Sasmito Firman Gusti	Bagiku ini langkah yang sangat bagus,		<i>- Negara Kesatuan Rakyat Indonesia→NKRI→akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</i>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		untuk mendukung <u>NKRI</u> sebagai Negara yang maju, dengan <u>d</u> buktikanya ada perlengkapan senjata <u>TNI</u> yang lengkap. Dengan begitu NKRI menjadi Negara yang tidak akan di jajah lagi. # AMIN!!.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tentara Nasional Indonesia</i>→<i>TNI</i>→akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>di</i>→<i>d</i>→pelesapan vokal /i/ Pada suku kata pertama. Singkatanya K</li> </ul>
54	Nano Jarena	Bagus deh....biar Negara <u>sblah gk</u> semena-mena <u>lg ama</u> INDONESIA.... <u>Tp</u> semoga gk dkorupsi....	Sblah Gk	<ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>sebelah</i>→<i>sblah</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata kedua tertutup,pola singkatanya K+KK+VK</li> <li>-<i>enggak</i>→<i>gak</i>→<i>gk</i>→1. Pelesapan suku kata pertama eng 2. pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi KK</li> <li>-<i>lagi</i>→<i>lg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> <li>-<i>tapi</i>→<i>tp</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> </ul>
55	edisi 8 oktober 2012 Armanto Maradona	Bagus'tu <u>KPK</u> dak usah tergiur sama uang saweran		- <i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i> → <i>KPK</i> →akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen
56	Izha Aziza	<u>Se7 bgttt tpi jgn</u> disalah gunain ea <u>bpk2</u>	Se7 Bgttt	- <i>setuju</i> → <i>se7</i> →penggantian gugus bunyi yang sama tujuh dengan angka 7

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		n <u>ibu</u> 2,,, nanti <u>bkanya</u> mensjterakan <u>tp</u> menyengsarakan rakyat <u>lgie</u> haduchh,,,	Tpi Jgn Bpk2 Bkanya lgie	<p>-<i>banget</i>→<i>bgtttt</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata tertutup dan /e/ pada suku kata tertutup dan pelesapan fonem /n/ kedua, pola singkatanya K+K+K</p> <p>-<i>tapi</i>→<i>tpi</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka K+KV</p> <p>-<i>jangan</i>→<i>jgn</i>→1. Pelesapan vokal /a/ pada awal suku kata terbuka dan /a/ pada suku kata tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>bapak-bapak</i>→<i>bpk2</i>→pelesapan /a/ pada awal suku kata terbuka, pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatanya K+K+K 2. peringkasan bentuk kata ulang dengan menambahkan angka 2 dibelakang bentuk ringkas, sebagai representasi bahwa kata tersebut diucapkannya menjadi 2 kali</p> <p>- <i>ibu-ibu</i>→<i>ibu2</i>→peringkasan bentuk kata ulang dengan menambahkan angka 2 dibelakang bentuk ringkas, sebagai representasi bahwa kata tersebut diucapkannya menjadi 2 kali</p> <p>-<i>bukan</i>nya→<i>bkanya</i>→pelesapan vokal /u/ pada awal suku kata dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+KVKA</p> <p>-<i>tapi</i>→<i>tp</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</p> <p>-<i>lagi</i>→<i>lgie</i>→1. pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatanya K+KV 2. Penambahan vokal /e/ pada suku kata terakhir karena biar bervariasi</p>
57	Lek Uzul	He <u>DPR</u> !! Uang nya harus buat gedung <u>KPK</u> !!	KPK DPR	<p>-<i>dewaan perwakilan rakyat</i>→<i>DPR</i>→akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</p> <p>- <i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i>→<i>KPK</i>→akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen</p>
58	SalonTrendy Yuwono	Sip bos, setuju	Hsl	- <i>harus</i> → <i>hrs</i> →pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		memang <u>hrs</u> <u>begituh</u> „kan duit <u>hsl</u> korupsi itu kan duitnya rakyat <u>jd</u> <u>wjb</u> kembalilah ke asalny!	Wjb Beginuh hrs	terbuka dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatanya K+K+K - <i>hasil</i> → <i>hsl</i> →pelesapan vokal /a/ pada awal suku kata terbuka dan /i/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatanya K+K+K - <i>jadi</i> → <i>jd</i> →pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkayanya menjadi K+K - <i>wajib</i> → <i>wjb</i> →pelepasan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelepasan vokal /i/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K
59	Rahmat Wahyudi	Dikasihkan ke komisi III <u>DPR</u> saja, <u>kira2</u> mereka <u>msh</u> <u>ny</u> malu <u>g</u> ya...? Katanya senayan mau kena tsunami	Msh ny	- <i>Dewan Perwakilan Rakyat</i> → <i>DPR</i> → akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen - <i>masih</i> → <i>msh</i> →pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K+K - <i>punya</i> → <i>ny</i> →pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K+K
60	Finha Mcih Menantidya	<u>Stuju</u> <u>aslkn</u> itu <u>tdk</u> merugikan semua pihak	Stuju Aslkn tdk	- <i>setuju</i> → <i>stuju</i> →pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVKV - <i>asalkan</i> → <i>aslkn</i> →pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatanya VK+K+K+K - <i>tidak</i> → <i>tdk</i> →pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatanya K+KK
61	Dwi Antoro	Tidak harus masuk Kas Negara tapi alangkah lebih baik dibentuk baik dibentuk panitia Khusus.pembangunan.Gedung <u>KPK</u>		- <i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i> → <i>KPK</i> →akronim yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
62	Ronny Permana	<u>Tp jgn sampe</u> <u>dslahgunakan</u> uang rakyat... Alias di k0rups1.	Dslahgunakan Sampe K0rups1	<p>-<i>tapi</i>→<i>tp</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelepasan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatanya K+K</p> <p>-<i>jangan</i>→<i>jgn</i>→pelesapan vokal /a/ pada awal suku kata terbuka dan maupun suku kata tertutup dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>disalahgunakan</i>→<i>dslahgunakan</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K+KVKKVKVKVK</p> <p>-<i>sampai</i>→<i>sampe</i>→pengantian <i>ai</i> dengan vokal /e/</p>
63	Ridwan Ismaill	<u>Knp</u> kita mikirin pemerintah,, pemerintah <u>aja blm</u> tentu mikirin kita kok,nggo pemerintah meng podo ae urip ee <u>y_gur</u> ngeneki <u>trs</u> ra onp undak e	Knp Aja y trs	<p>-<i>kenapa</i>→<i>knp</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ kedua tertutup, pola suku kata kedua tertutup sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>saja</i>→<i>aja</i>→pelesapan suku kata pertama s</p> <p>-<i>belum</i>→<i>blm</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kat pertama dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua, pola singkatannya K+K+K</p> <p>-<i>ya</i>→<i>y</i>→pelesapan vokal pada kata /a/, pola singkatannya menjadi K</p> <p>-<i>terus</i>→<i>trs</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama</p>
64	Camelya Kasih	Wah,,, <u>klo</u> d masukkan ke kas Negara.. <u>ntr</u> malah <u>d</u> korupsi <u>lg..</u> mending mah d sumbangkan ke <u>panti2</u> asuhan <u>gt</u> .	Ntr Panti2 Gt	<p>-<i>kalau</i>→<i>klo</i>→1. Pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, 2. Penggantian vokal /au/ dengan vokal /o/ karena rasa mempunyai kesamaan pelafalan</p> <p>-<i>jangan</i>→<i>jgn</i>→pelesapan vokal /a/ pada awal suku kata terbuka dan maupun suku kata tertutup dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>tikus</i>-<i>tikus</i>→<i>tikus2</i>→ringkasan bentuk ulang dengan</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali.</p> <p>-<i>harus</i>→<i>hrz</i>→1. pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan</p> <p>-<i>entar</i>→<i>ntr</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>di</i>→<i>d</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatannya menjadi K</p> <p>-<i>panti-panti</i>→<i>panti2</i>→ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang merepresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali,</p> <p>-<i>begitu</i>→<i>gt</i>→pelesapan konsonan /b/pada suku kata pertama dan pelepasan pada sebuah kata ( /e/, /i/ dan /u/) pada suku kata kedua, pola singkatannya menjadi K+K</p>
65	Uly Cie Twegar	<u>jgn</u> sampai tegiurr dgan sogokan* <u>yg</u> menrugikan Rakyat &	Jgn Yg	<p>-<i>jangan</i>→<i>jgn</i>→pelesapan vokal /a/ pada awal suku kata terbuka dan maupun suku kata tertutup dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya</p>
66	Naniwijaya	Bagus semoga <u>bsa</u> terrealisasi, gedungnya <u>idi</u> kinerjanya <u>jg</u> semakin baik.pesan <u>bat</u> <u>kpk</u> berantas korupsi wujudkan <u>harapan2</u> rakyat Indonesia <u>jgn</u> biarkan <u>tikus2</u> berdas	Bsa Bat Jdi Jg Kpk Jgn Harapan2 Tikus2	<p>-<i>bisa</i>→<i>bsa</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</p> <p>-<i>Jadi</i>→<i>idi</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</p> <p>- <i>juga</i>→<i>jg</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir terbuka, sehingga pola singkatanya K+K</p> <p>-<i>buat</i>→<i>bat</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+VK</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>-<i>Harapan-harapan</i>→<i>harapan2</i>→ ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali.</p> <p>-<i>jangan</i>→<i>jgn</i>→pelesapan semua vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan vokla /a/ tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya K+KK</p> <p>-<i>Tikus-tikus</i>→<i>tikus2</i>→ ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali.</p>
67	Heni Setyowati	merajalela grogoti duit2_rakyat. Uang rakyat <u>hrz</u> .na kembali krakyat,,berikan fasilitas yg memadai <u>utk</u> rakyat Indonesia <u>jgn</u> <u>dkorup</u> <u>lg</u> berikan ksejahteraan yg <u>lbh</u> baik,,,	Hrz Utk Dkorup Lg	<p>- <i>Komisi Pemberantarsan Korupsi</i>→<i>KPK</i>→akronim yaitu pelesapan vokal / u / pada suku kata kedua, 2. Penggantian suku kata kedua yaitu /s/ dengan suku kata /z/ disebabkan Dirasa sama dalam pelafalan</p> <p>-<i>untuk</i>→<i>utk</i>→pelesapan fonem /n/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi V+K+K</p> <p>-<i>dikorupsi</i>→<i>dkorup</i>→ pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+KVVK</p> <p>- <i>lagi</i>→<i>lg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatannya K+K</p> <p>-<i>lebih</i>→<i>lbh</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
68	Ardi-mo Usoxtanpa Expresi	Nah lhooo... <u>kalo</u> kalo uangnya berkurang <u>gmna</u> ?? Dapat <u>brapa</u> duit?? Besok <u>yg d</u> kasih ke <u>KPK</u> (buat bangun <u>gdung</u> ) brapa ? ihihi	Brapa Gdung KPK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kalau</i> → <i>kalo</i> → Penggantian vokal /au/ dengan vokal /o/ karena mempunyai kesamaan bunyi</li> <li>- <i>gimana</i> → <i>gmna</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama dan pelesapan /a/, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+KV</li> <li>- <i>berapa</i> → <i>brapa</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV KV</li> <li>- <i>yang</i> → <i>yg</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</li> <li>- <i>di</i> → <i>d</i> → pelesapan suku kata pertama d- <i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i> → <i>KPK</i> → akronim yaitu pengakalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>gedung</i> → <i>gdung</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV KK</li> </ul>
69	RutonoAuroraTeonE velyna TosixMarvelst'n	Amin. Smoga trealisasi&dana <u>tdk</u> bocor. <u>G d u n g</u> jadi, kinerja + Bagus, Korupsi <u>bs</u> berkurang. Uang rakyat kembali <u>krakyat</u> .	Tdk Krakyat Bs gdung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>tidak</i> → <i>tdk</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>gedung</i> → <i>gdung</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV KK</li> <li>- <i>bisa</i> → <i>bs</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</li> <li>- <i>kerakyat</i> → <i>krakyat</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tterbuka, sehingga pola singkatanmenjadi K+KV KK KV</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
71	coco Latte	Dulu saweran dilarang to \$ <sup>a</sup> ? <sup>a</sup> ^ pemerintah, kok sekarang masuk kas Negara diterima. Kalu gedung <u>KPK</u> masih layak, gunakan <u>yg lain aja</u> . Masih <u>bnyk</u> gedung2 lain yg perlu diperbaik, <u>atupun</u> ? <sup>a</sup> <sup>a</sup> layak pakai.	bnyk atupun aja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Komisi Pemberantasan Korupsi</i>→<b>KPK</b>→akronim yaitu</li> <li>- pengekalan huruf pertama tiap komponen</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</li> <li>- <i>saja</i>→<i>aja</i>→pelesapan konsonan /s/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi VKV</li> <li>- <i>banyak</i>→<i>bnyk</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup daan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KK+K</li> <li>-<i>ataupun</i>→<i>atupun</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi VK+VKVK</li> </ul>
72	Edisi 9 oktober 2012 Adiex Sevenfoldism Admojo	Bentul itu,, biar mengurangi beban orang tua <u>yg gag</u> mampu, , <u>tpi</u> cepat terealisasi gag tuhh hohoho	tpi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</li> <li>-<i>tapi</i>→<i>tpi</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya mmennjadi K+KV</li> <li>-<i>enggak</i>→<i>gag</i>→</li> </ul>
73	Arlienn Noshaa	Yup, , uang gedung <u>yg</u> cukup mahal memang memberatkan orang tua siswa, jadi bisa meringankan beban <u>shg</u> angka <u>ptus</u> sekolah <u>krn</u> biaya akan berkurang,, selain itu sebaiknya uang seragam <u>tg</u> digratiskan	Ptus Anak2 Kluarga Krna shg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</li> <li>- <i>sehingga</i>→<i>shg</i>→pelesapan semua vokal /e/, /i/, /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>putus</i>→<i>ptus</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</li> <li>-<i>karena</i>→<i>krn</i>→ pelesapan vokal /a/ pada suku kata terbuka, pelesapan vokal/e/ pada suku kata kedua dan pelepasan vokal</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		tetapi khusus <u>anak2 dr kluarga</u> miskin <u>krna</u> biayanya <u>jg lumayan besar</u> ☺		/ a/ pada suku kata terakhir tertutup, pola singkatnya K+K+K - <u>juga</u> → <u>jg</u> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir terbuka, sehingga pola singkatnya K+K - <u>anak-anak</u> → <u>anak2</u> → ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali. <u>keluarga</u> → <u>kluarga</u> →pelesapan vokal /e/ pada suku pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVVKKV - <u>karena</u> → <u>krna</u> →pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+KV
74	Atang Rumah Derka	Sebenarnya <u>APBN</u> mampu, asal <u>DPRD</u> (rombongan oknum) tidak minta jatah	APBN DPRD	- <u>anggaran</u> <u>Pendapatan</u> <u>dan</u> <u>Belanja Negara</u> → <u>APBN</u> →pengekalan huruf pertama tiap komponen, akronim. - <u>Dewan Perwakilan Rakyat Daerah</u> → <u>DPRD</u> → akronim
75	Artoarti Corder Bubud Srandakan	Sudah <u>semestya</u> <u>gt..lok</u> perlu <u>bi.sklh</u> gratis <u>smpe</u> <u>Smu</u> .	Semestnya Gt Bi Sklh smpe	- <u>Semestinya</u> → <u>semestnya</u> →pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi KVVKVK+KKV - <u>begitu</u> → <u>gt</u> →pelesapan semua vokal /e/, /i/, /u/ pada suku kata Pertama dan pelesapan konsonan /b/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K - <u>bikin</u> → <u>bi.</u> →penggantian <u>kin</u> dengan lambang /./ - <u>sekolah</u> → <u>sklh</u> →pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama pelepasan vokal /o/ terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K+K - <u>sampai</u> → <u>smpe</u> →pelesapan vokal /a/ pada suku kata

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>pertama tertutup dan penggantian vokal /ai/ dengan vokal /e/, sehingga pola singkatanya KK+KV</p> <p>-<i>sekolah menengah umum</i>→ <i>Smu</i>→pengekalan huruf pertama tiap komponen, akronim</p>
76	Iswanto Idol-lover CsWpc	Uang gedung seharusnya seikhlasnya <u>aja</u> , biar para wali /orang tua <u>jg gak berat2 bgt</u> bayarnya....:p	Aja Gak Berat2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>saja</i>→<i>aja</i>→ pelesapan konsonan /s/ pada suku kat pertama, sehingga pola singkatanya menjadi VKV</li> <li>- <i>juga</i>→<i>jg</i>→ pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata terakhir terbuka, sehingga pola singkatanya K+K</li> <li>- <i>enggak</i>→<i>gak</i>→pelesapan suku kata pertama <i>eng</i></li> <li>- <i>berat-berat</i>→<i>berat2</i>→ ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2kali</li> <li>-<i>banget</i>→<i>bgt</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama pelesapan vokal /e/ terbuka dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</li> </ul>
77	Arief Riyadi Hanung Hardoyo	<u>Klo negri sih gpp lah</u> <u>swast yg punya bs</u> pikir 2x kie... klo di hapus biaya uang gedung nyaa	Negri Swast gpp	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>kalau</i> →<i>klo</i>→ Penggantian vokal /au/ dengan vokal /o/ karena mempunyai kesamaan bunyi</li> <li>- <i>negeri</i> →<i>negri</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi KV+KV</li> <li>- <i>swasta</i> → <i>swast</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi KKVKK</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→ pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, pola singkatanya K+K</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>bisa</i> → <i>bs</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ terbuka, sehingga polla singkatanya mmenjadi K+K</li> <li>- <i>gak apa apa</i> → <i>gpp</i> → <i>l</i>. Pelesapan suku kata pertama eng menjadi gak, 2 pemakaian konsonan /p/ pada suku kata pertama dari tiap suku kata</li> </ul>
79	Hamdan Mkhitarawan	<u>Sbg</u> ikon kota pendidikan <u>sdh</u> seharusnya program semacam itu didukung. <u>Klo prlu</u> <u>smpe prguruan tggi</u> . <u>Shg bkn</u> sekedar jargon	<u>Prlu</u> <u>Sampe</u> <u>Prguruan</u> <u>Tggi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>sebagai</i> → <i>sbg</i> → pelesapan semua vokal /e/, /a/, /a/, /i/. sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>sudah</i> → <i>sdh</i> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>kalau</i> → <i>klo</i> → Penggantian vokal /au/ dengan vokal /o/ karena mempunyai kesamaan bunyi</li> <li>- <i>perlu</i> → <i>prlu</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kat pertama tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+KKV</li> <li>- <i>sampai</i> → <i>sampe</i> → penggantian suku kata /ai/ dengan suku kata /e/ dikarenakan <i>pengucapannya mirip</i>.</li> <li>- <i>perguruan</i> → <i>prguruan</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+KKVVK</li> <li>- <i>tinggi</i> → <i>tggi</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+KK+V</li> <li>- <i>sehingga</i> → <i>shg</i> → pelesapan semua vokal /e/, /i/, /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>bukan</i> → <i>bkn</i> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K
80	Vietathanovie	Ya..... semo9a cepat terlakzana <u>krna rncana</u> itu <u>sngat</u> membantu masyarakat,, apalagi dari <u>keluwrga tdk</u> mampu,	Rncana Sngat Keluwrga Semo9a	<p>-<i>karena</i>→<i>krna</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+KK+V</p> <p>-<i>rencana</i>→<i>rncana</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatanya menjadi K+KKVKV</p> <p>-<i>sangat</i>→<i>sngat</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama, sehingga pola singkatannya menjadi K+KKVK</p> <p>-<i>keluarga</i>→<i>keluwrga</i>→penggantian vokal /a/ dengan fonem /w/</p> <p>-<i>tidak</i>→<i>tdk</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</p>
81	Edisi 10 Oktober 2012  Camelya Kasih	Setuju <u>bgt</u> itu,,, memang <u>sumber2</u> air <u>d</u> <u>igja</u> dah <u>trcemar</u> bakteri,, minum <u>sj</u> milih pake air minum <u>kmasan</u> .... mandi <u>hrs</u> <u>pke</u> larutan <u>pmbunuh</u> kuman dulu...segera d realisasikan ya.... biar <u>bs</u> menikamti air bersih <u>tmpa</u> was was	Sumber2 Dah Trcemar Kmasan Jgja Sj Pmbunuh Pke Bs tmpa	<p>- <i>banget</i>→<i>bgt</i>→ pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama pelesapan vokal /e/ terbuka dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>- <i>sumber-sumber</i>→<i>sumber2</i>→ ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali</p> <p>- <i>di</i>→<i>d</i>→ pelesapan suku kata pertama d</p> <p>- <i>jogyakarta</i>→<i>jogya</i>→<i>jgja</i>→pelesapan vokal /o/ pada suku kata pertama dan penggantian suku kata /y/ dengan /j/ karena /y/ sama /j/ pengucapannya sama</p> <p>- <i>udah</i>→<i>dah</i>→pelesapan vokal /u/ suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatan menjadi KV</p> <p>- <i>tercemar</i>→<i>trcemar</i>→pelesapan vokal /e/ suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KKVKV</p> <p>- <i>saja</i>→<i>sj</i>→pelesapan vokal /a/ suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatan menjadi K+K</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>kemasan</i> → <i>kmasan</i> → pelesapan vokal /e/ suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+KVVK</li> <li>- <i>harus</i> → <i>hrs</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata</li> <li>- <i>pakai</i> → <i>pke</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+KV</li> <li>- <i>pembunuh</i> → <i>pmbunuh</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama sehingga pola singkatannya menjadi K+KKVVK</li> <li>- <i>bisa</i> → <i>bs</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>tanpa</i> → <i>tmpa</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup dan penggantian fonem /n/ dengan fonem /m/ dikarenakan bentuk bunyinya hampir sama, sehingga pola singkatannya menjadi K+KK</li> </ul>
82	Artoarti Coter Budud Strandakan	Like its. <u>Smga sgr</u> terealisasi. <u>Untg aq</u> <u>hdp</u> di desa. <u>Yg</u> sumber air <u>kbyykn</u> <u>msh brsh</u> dan <u>trcemar</u> .	Smga Sgr Untg Aq Hdp Kbyykn Msh brsh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>semoga</i> → <i>smga</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /o/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K+V</li> <li>- <i>segera</i> → <i>sgr</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama pelepasan vokal /e/ terbuka dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>untung</i> → <i>untg</i> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi VKK+K</li> <li>- <i>aku</i> → <i>aq</i> → penggantian suku kaa kedua yaitu dengan fonem q, disebabkan karena pelafalan fonem q dalam bahasa inggris adalah (kyu) yang dapat merepresentasikan bunyi ku dalam bahasa indonesia</li> <li>- <i>hidup</i> → <i>hdp</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelepasan vokal /u/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>kebanyakan</i>→<i>kbykn</i>→pelesapkan semua vokal /e/, /a/, /a/, dan /a/ dengan mengekalkan konsonan awal, tengah dan akhir. sehingga pola singkatannya menjadi K+K+KK+K</li> <li>- <i>masih</i>→<i>msh</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya K+K+K</li> <li>- <i>bersih</i>→<i>brsh</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan /i/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya KK+KK</li> </ul>
83	Ji Sung Ci	Bagus. <u>Tu</u> semua juga demi warga <u>jogja</u> . Agar kota jogja terbebas dari pencemaran air kotor. Salut <u>bwat</u> PEMKOT JOGJA	Tu bwat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>itu</i>→<i>tu</i>→pengekalan vokal i pada suku kata pertama</li> <li>- <i>jogyakarta</i>→<i>jogja</i>→pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari 2 suku kata <i>jog-</i> <i>ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/ , sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</li> <li>- <i>buat</i>→<i>bwat</i>→penggantian vokal /u/ dengan fonem /w/</li> </ul>
84	Candra Stok horst	Alhamdulilah.. sebagai warga RAWIRODIRJAN, saya ikut senang <u>dgn</u> rencana <u>trsbt</u> ... maturnuwun kimpras Wil Yogyakarta	Dgn Trsbt	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>dengan</i>→<i>dgn</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>tersebut</i>→<i>trsbt</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama pelesapan vokal /e/ tertutup dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K+K+K</li> </ul>
85	Andy Van Suliz	Alhmdlh... <u>kl</u> <u>bs</u> tenaga <u>krja</u> <u>yg</u> <u>d</u> gunakan <u>jg</u> <u>dr</u>	Kl Krja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>kalau</i>→<i>kl</i>→pelesapan semua vokal /a/, /a/ dan vokal /u/</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		kalangan <u>rkyt</u> <u>yogya</u> yg <u>krg</u> mampu <u>shgga</u> bs mengurangi pengangguran. Kesinmbungan antara pemkot dan <u>wrga</u> <u>sgt</u> d butuhkan demi kesuksesan program <u>tsb</u> .	Rkyt Krg shgga wrga tsb	<p>- <i>bisa</i> → <i>bs</i> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>- <i>kerja</i> → <i>krja</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+KKV</p> <p>- <i>yang</i> → <i>yg</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>- <i>di</i> → <i>d</i> → pelesapan suku kata pertama d</p> <p>- <i>juga</i> → <i>jg</i> → pelesapan vokal/u/ pada suku kata pertama dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, singkatanya menjadi KK</p> <p>- <i>dari</i> → <i>dr</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>- <i>rakyat</i> → <i>rkyt</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K+K</p> <p>- <i>jogyakarta</i> → <i>jogya</i> → pengekalan awal suku kata yaitu jogya</p> <p>- <i>kurang</i> → <i>krg</i> → pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama, pelesapan vokal /a/ terbuka dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>- <i>sehingga</i> → <i>shgga</i> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+KKV</p> <p>- <i>warga</i> → <i>wrga</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+KK+V</p> <p>- <i>sangat</i> → <i>sgt</i> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama, pelesapan fonem /n/ terbuka dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p>
NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS

				- <i>tersebut</i> → <i>tsb</i> →pelesapan semua vokal /e/, /e/ dan /u/ dan pelesapan konsonan /r/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K
86	Ajkie Pandu	Pemanfaatan seperti perasaan ini lebih baik <u>drpd</u> pembangunan gedung /tempat <u>yg</u> sampai <u>skrng blm</u> jelas pemanfaatannya, istilahnya tepat sasaran	drpd yg skrng blm	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>daripada</i>→<i>drpd</i>→pelesapan semua vokal /a/, /i/, /a/, /a/ sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K+K</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>sekarang</i>→<i>skrng</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama, pelesapan /a/ terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K+KK</li> <li>- <i>belum</i>→<i>blm</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> </ul>
87	Uzman Cb	Bagus...ide cemerlang... sesegera mungkin <u>d</u> realisasi, mencegah tmbuhnya penyakit <u>yg d</u> timbulkan oleh bakteri <u>tsb</u> . Jiwa raga ku terlanjur clasic.com	d yg tsb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>di</i> → <i>d</i>→pelesapan suku kata pertama d</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>tersebut</i>→<i>tsb</i>→pelesapan semua vokal /e/, /e/ dan /u/ dan pelesapan konsonan /r/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> </ul>
88	Finha Mcih menantidya	<u>Kbr</u> <u>yg</u> <u>bgs</u> , <u>aslkn</u> <u>rncna</u> <u>i2</u> <u>bsa</u> <u>terlxsna</u> <u>scra</u> <u>mrata</u> <u>bg</u> <u>sluruh</u> wilayah yogyakarta khususnya <u>kbptn</u> GUNUNGKIDUL.	kbr aslkn i2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>kabar</i>→<i>kbr</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>bagus</i>→<i>bgs</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>- <i>asalkan</i> →<i>aslkn</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
			Bsa Terxsna Scra Mrata Sluruh kbptn	<p>- terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi V+K+K+K+K</p> <p>- <i>rencana</i>→<i>rncna</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup dan pelepasan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K+KV</p> <p>- <i>itu</i>→<i>i2</i>→ penggantian tu dengan angka 2 disebabkan karena kesamaan bentuk bunyi.</p> <p>- <i>bisa</i>→<i>bsa</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KV</p> <p>- <i>terlaksana</i>→<i>terlxsn</i>→penggantian ak dengan konsonan /x/ dikarenakan kesamaan bunyi.</p> <p>- <i>secara</i>→<i>scra</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+KV</p> <p>- <i>merata</i>→<i>mrata</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVKV</p> <p>- <i>bagi</i>→<i>bg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+K</p> <p>- <i>seluruh</i>→<i>sluruh</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVKV</p> <p>- <i>kabupaten</i>→<i>kbptn</i>→pelesapan semua vokal /a/, /u/, /a/, dan /e/ sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K+K+K</p>
89	Mancung Tea	Chif bgus <u>bgt</u> tuh... <u>gunan.a</u> pmerintahkn <u>bwt</u> mensejahterakan rakyat... <u>lnjutkn</u> pak.. <u>jgn</u> <u>smpai</u> <u>jbtan</u> d <u>jadkan</u> kekuasaan y...	gunan.a bwt lnjutkn pak smpai jbtan d jadkan	<p>- <i>banget</i>→<i>bgt</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua terbuka, pelepasan vokal /e/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatanya menjadi K+K+K</p> <p>- <i>gunanya</i>→<i>gunan.a</i>→penggantian konsonan /y/ dengan tanda baca (.) sebagai variasi dalam penulisan.</p> <p>- <i>buat</i>→<i>bwt</i>→penggantian gugus vokal ua dengan fonem w</p> <p>- <i>lanjutkan</i>→<i>lnjutkn</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama Tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatanya menjadi K+KVKVKV</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>-<i>bapak</i>→<i>pak</i>→pelesapan suku kata pertama ba</p> <p>-<i>jangan</i>→<i>jgn</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan suku kata terakhir tertutup dan pelepasan konsonan /n/ pada suku kata kedua, sehingga pelesapan pola singkatanya Menjadi K+K+K</p> <p>-<i>sampai</i>→<i>smpai</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+KKVV</p> <p>-<i>jabatan</i>→<i>jbtan</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+KVK</p> <p>-<i>jadikan</i>→<i>jadkan</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi KV+K+KVK</p>
90	Ghondoel Guners Djogjakarta	Ya <u>bgust</u> lach, kt <u>sbagia</u> <u>wrg</u> <u>jogja</u> <u>sngt</u> <u>mndukung</u> <u>rencana</u> ” <u>sprt</u> itu. Asal uang.nya g msugh kantong sendiri <u>wrg</u> <u>pst</u> <u>sneng</u> .	bgust kt sbagia wrg sngt mndukung sprt g	<p>-<i>bagus</i>→<i>bgust</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan penambahan suku kata /t/ pada suku kata terakhir sebagai variasi</p> <p>-<i>kata</i>→<i>kt</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>-<i>sebagian</i>→<i>sbagia</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata terakhir, pola singkatannya menjadi K+KV+KV+V</p> <p>-<i>warga</i>→<i>wrg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku pertama tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>jogyakarta</i>→<i>jogja</i>→pelesapan kata terakhir yaitu <i>kata</i> dari <i>jogyakata</i> dan penggantian suku kata dengan fonem <i>jogya</i> terdiri dari 2 suku kata <i>jog-</i> <i>ya</i>, suku kata ke 2 yaitu <i>ya</i> mempunyai pelafalan yang sama dengan /j/ , sehingga dituliskan dengan <i>jogja</i>.</p> <p>-<i>sangat</i>→<i>sngt</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+KK+K</p> <p>-<i>mendukung</i>→<i>mndukung</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya menjadi K+KKVKVKK</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
			Pst sneng	<ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>seperti</i>→<i>sprt</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan kedua tertutup dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata ketiga terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K+K</li> <li>-<i>enggak</i>→<i>gak</i>→<i>g</i>→ pelesapan suku kata pertama <i>eng</i> Pelesapan vokal /a/ dan konsonan /k/ terbuka</li> <li>-<i>pasti</i>→<i>pst</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K</li> <li>-<i>senang</i>→<i>sneng</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan penggantian vokal /a/ dengan vokal /e/</li> </ul>
91	Aldy Yanuary	Sangat mendukung.. itulah <u>yg bnr2</u> pengabdian <u>utk</u> masyarakat <u>yg</u> transparan ya... dan LAKSANAKAN.	Yg Bnr2 utk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>-<i>benar-benar</i>→<i>bnr2</i>→1. Pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya menjadi K+K+K, 2. Peringkasan bentuk ulang dengan menambahkan angka 2 dibelakang bentuk singkat , sebagai representasi bahwa kata tersebut diucapkan sebagaikan 2 kali.</li> <li>-<i>untuk</i>→<i>utk</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama tertutup, pelesapan fonem /n/ suku kata pertama, pelesapan vokal /u/ pada kedua terbuka, pola singkatannya V+K+K</li> </ul>
92	Linkga Hatori Butter	Dari <u>pda</u> hukuman mati semua mati semua hukuman di hapus <u>sXan</u> <u>aja</u> biar indonesia <u>jd</u> negara bebas hukum, dari <u>pd</u> punya hukum dan	Pda Sxan Aja Jd Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>pada</i>→<i>pda</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+KV</li> <li>-<i>sekalian</i>→<i>sXan</i>→ 1.pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan, pola singkatannya K+KV, 2. Penggantian kata kali dengan /x/ karena pengucapannya sama.</li> <li>-<i>saja</i>→<i>aja</i>→pelesapan fonem /s/ pada awal kata.</li> <li>-<i>jadi</i>→<i>jd</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		punya hukum <u>tp</u> <u>gak</u> terpakai <u>dg</u> tegas	tp gak dg	<p>-<i>pada</i>→<i>pd</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K</p> <p>-<i>tapi</i>→<i>tp</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K</p> <p>- <i>Enggak</i>→<i>gak</i>→pelesapan suku kata pertama ditinggalkan, sehingga pengingkatanya menjadi <i>gak</i></p> <p>-<i>dengan</i>→<i>dg</i>→pelesapan vokal /e/ suku kata pertama terbuka, pelesapan fonem /n/ suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka dan pelesapn fonem /n/ suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K</p>
93	Ajkie Pandu	Kalaupun hukuman mati <u>akn</u> <u>dhapus</u> <u>harusny</u> hukuman kurungan harus diatur kembali, misal hukuman seumur hidup <u>yg</u> <u>skrng</u> <u>hny</u> 21 <u>th</u> diubah <u>mnjdi</u> 41 <u>th</u> <u>dn</u> hukuman mati diganti mnjdi hukuman 51th, agar para pelaku tetap jera tanpa adanya hukuman mati.	akn dhpus yg skrng hny mnjdi th harusny dn	<p>-<i>akan</i>→<i>akn</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi VK+K</p> <p>-<i>dihapus</i>→<i>dhapus</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya menjadi K+KVVK</p> <p>-<i>harusnya</i>→<i>harusny</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya KVVKKK</p> <p>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>-<i>sekarang</i>→<i>skrng</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka dan pelesapan vokal /a/ suku kata ketiga tertutup, pola singkatannya K+K+K+KK</p> <p>-<i>hanya</i>→<i>hny</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya menjadi K+K+K</p> <p>-<i>tahun</i>→<i>th</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata ketiga terbuka, pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>-<i>menjadi</i>→<i>mnjdi</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama</p>



NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>- tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka Sehingga pola singkatannya menjadi K+K+K+KV  - <u>dan</u> → <u>dn</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya K+K</p>
94	Hastyo Pangernan Kodox	Hukuman mati di buat untuk mengontrol & memberikan peringatan <u>bg</u> siapa saja agar <u>tdk</u> melakukan kriminalitas. Jika hukum mati di tiadakan <u>tu</u> <u>kn</u> <u>smakin</u> meningkatkan kriminalitas karna tdk ada <u>lg</u> di takutkan.....	bg tdk tu kn smakin lg	<p>- <u>bagi</u> → <u>bg</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>- <u>tidak</u> → <u>tdk</u> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya K+K+K</p> <p>- <u>itu</u> → <u>tu</u> → pelesapan suku kata pertama i</p> <p>- <u>akan</u> → <u>kn</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p>- <u>semakin</u> → <u>smakin</u> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KKVK</p> <p>- <u>lagi</u> → <u>lg</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K</p>
95	Ary Tulang	Sebege negara berdaulat hukuman mati itu harus ada <u>pa</u> <u>lg</u> <u>tdk</u> <u>bertentngn</u> <u>dngn</u> <u>UUD</u> . Mungkin hukuman mati itu biyar efek jera itu ada <u>kl</u> <u>tdak</u> ada <u>hkman</u> mati indonesiakan <u>jd</u> sarang koruptor n sarang narkoba ap <u>lg</u> <u>skrng</u> narkoba <u>dah</u>	lg pa tdk bertentngn dngn UUD	<p>- <u>lagi</u> → <u>lg</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K</p> <p>- <u>apa</u> → <u>pa</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya KV</p> <p>- <u>tidak</u> → <u>tdk</u> → pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya K+K+K</p> <p>- <u>bertentangan</u> → <u>bertentngn</u> → pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya KVKKVK+KK+K</p> <p>- <u>dengan</u> → <u>dngn</u> → pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya K+KK+K</p>



NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		merebah ke mana aja.	Kl Tidak Hkman Jd Skrng dah	<p><i>undang-undang dasar</i>→<i>UUD</i>→akronim yaitu pengekalan tiap Suku kata pertama</p> <p>-<i>kalau</i>→<i>kl</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata ketiga terbuka, pola singkatannya K+K</p> <p>-<i>tidak</i>→<i>tdak</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya menjadi K+KVK</p> <p>-<i>hukuman</i>→<i>hkman</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata terbuka dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua tertutup, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+KVK</p> <p>-<i>jadi</i>→<i>jd</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K</p> <p>-<i>sekarang</i>→<i>skrng</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ketiga tertutup, pola singkatannya K+K+K+KK</p> <p><i>sudah</i>→<i>dah</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbukadan pelesapan konsonan /s/ pada suku kata pertama, pola singkatannya KVK</p>
96	Uland Luphe Love	<u>Krg stju</u> sich, <u>klo</u> memang <u>org yg brbuat</u> <u>kjhatan yg udh tdak</u> <u>bsa</u> dtoleransi dan <u>trlalu mlampaui btas</u> emank yg <u>pnts dberikn</u> ea <u>hkuman</u> mati <u>bwr</u> <u>ad</u> efek jera <u>agr tdk</u> ad org yg <u>brbuat</u> <u>dmkian...ktakn ngara</u> laen yg <u>pntngkn</u>	Krg Stju Klo Org yg	<p>-<i>kurang</i>→<i>krg</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup dan pelesapan vokal /n/ pada suku kata ketiga tertutup, pola singkatannya K+K+K</p> <p>-<i>setuju</i>→<i>stju</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya menjadi K+K+KV</p> <p>- <i>kalau</i>→<i>klo</i>→ Penggantian vokal /au/ dengan vokal /o/ karena mempunyai kesamaan bunyi</p> <p>-<i>orang</i>→<i>org</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi V+K+K</p>



NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		Indonesia <u>sjahtera</u> dan <u>kjihatan</u> bsa <u>brkrng</u> <u>agr</u> tdk mrugikan negara dan bangsa	Brbuat Kjhatan Udh Tidak Bsa Trlalu Btas Pnts Dberikn Hkuman Bwr Ad Brbuat Dmkian Ktakn Ngara Mrdka Knpa Iktn Atrn Pntngkn Sjahtera Brkrng Agr mrugikan	<p>-<i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelepasan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</p> <p><i>berbuat</i>→<i>brbuat</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya menjadi K+KKVK</p> <p><i>-kejahatan</i>→<i>kjihatan</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya menjadi K+K+KVVK</p> <p><i>-udah</i>→<i>udh</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya KV+K</p> <p><i>-tidak</i>→<i>tdak</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KV</p> <p><i>-bisa</i>→<i>bsa</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KV</p> <p><i>-terlalu</i>→<i>trlalu</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata tertutup, pola singkatannya K+KKVK</p> <p><i>-batas</i>→<i>btas</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KV</p> <p><i>-pantas</i>→<i>pnts</i>→pelesapan vokal /a/ suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya K+K+K+K</p> <p><i>-diberikan</i>→<i>dberikn</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya K+KVVK+K</p> <p><i>-hukuman</i>→<i>hkuman</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KVVK</p> <p><i>-biar</i>→<i>bwr</i>→penggantian suku kata kedua yaitu ia dengan fonem w sebagai variasi dalam penulisan saja</p> <p><i>-ada</i>→<i>ad</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya VK</p> <p><i>-berbuat</i>→<i>brbuat</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya K+KKVK</p> <p><i>-demikian</i>→<i>dmkian</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>pertama terbuka dan pelesapan vokal /i/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K+KVKV</p> <p>-<i>katakan</i>→<i>ktakn</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata terbuka Dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya K+KVK+V</p> <p>-<i>negara</i>→<i>ngara</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, sehingga pola singkatannya K+KVKV</p> <p>-<i>merdeka</i>→<i>mrdka</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /e/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K+K+KV</p> <p>-<i>kenapa</i>→<i>knpa</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K+KV</p> <p>-<i>ikutan</i>→<i>iktn</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya menjadi VK+K+K</p> <p>-<i>aturan</i>→<i>atrn</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya VK+K+K</p> <p>-<i>pentingkan</i>→<i>pntngkn</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, pelesapan vokal /i/ pada suku kata terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata ketiga tertutup, pola singkatannya menjadi KK+KKK+KK</p> <p>-<i>sejahtera</i>→<i>sjahtera</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KVK+KVKV</p> <p>-<i>kejahatan</i>→<i>kjhatan</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya menjadi K+K+KVKVK</p> <p>-<i>berkurang</i>→<i>brkrng</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup,</p>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
				<p>pola singkatannya K+K+K+K+KK</p> <p>-<i>agar</i>→<i>agr</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya menjadi VK+K</p> <p>-<i>merugikan</i>→<i>mrugikn</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya K+KVVKK</p>
97	Beranrd Donnie	Aneh, betul2 negara dan penjabat <u>yg</u> aneh? <u>Klo</u> <u>hal2</u> <u>bgituan</u> <u>sgera</u> mngikuti! <u>Tpi</u> giliran kekuasaan adalah ditangan rakyat, mereka tak mau !!	betul2 yg klo bgituan klo sgera tpi hal2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>betul-betul</i>→<i>betul2</i>→ ringkasan bentuk ulang dengan menuliskan satu kata saja kemudian menambahkan angka 2 yang mempresentasikan bahwa kata tersebut dibaca sebanyak 2 kali</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>kalau</i>→<i>klo</i>→ Penggantian vokal /au/ dengan vokal /o/ karena mempunyai kesamaan bunyi</li> <li>- <i>begituan</i>→<i>bgituan</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KVVKVK</li> <li>- <i>segera</i>→<i>sgera</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KVVK</li> <li>- <i>tapi</i>→<i>tpi</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KV</li> </ul>
98	WK	Koruptor dan sejenisnya wajib di hukum mati masdab... <u>kl</u> cm di penjara <u>j</u> <u>i2</u> mah percumah...di penjara berapa taunpun malah betah lha wong penjara <u>mlh</u> ky hotel ada <u>yg</u> <u>bs</u> bebas <u>klur</u>	kl cm j i2 mlh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>kalau</i>→<i>kl</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata terbuka, pola singkatannya K+K</li> <li>- <i>cuma</i>→<i>cm</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singkatannya K+K</li> <li>- <i>saja</i>→<i>j</i>→pengekalan fonem tengah yaitu J</li> <li>- <i>itu</i>→<i>i2</i>→ penggantian tu dengan angka 2 disebabkan karena kesamaan bentuk bunyi.</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
		masuk penjara.... kl <u>g</u> <u>da</u> hukuman mati <u>g</u> akan hilang yg namanya koruptor di bumi ; ikut2an tren negara lain yg <u>mw</u> menghapus hukuman mati...kl dah ikutin tren negara lain <u>trus</u> gw harus bilang WOOW <u>gt</u> ....	Yg Bs Kluar g da Trus Gt Mw Ikut2an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>malah</i>→<i>mlh</i>→pelesapan /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ suku kata pertama tertutup, pola singkatannya K+K+K</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>bisa</i>→<i>bs</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku pertama tertutup dan pelesapan vokal /a/ pada suku kedua terbuka, sehingga pola singkatannya K+K</li> <li>- <i>keluar</i>→<i>kluar</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KVV</li> <li>- <i>enggak</i>→<i>g</i>→pengekalan fonem tengah yaitu <u>g</u></li> <li>- <i>ada</i>→<i>da</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya VK</li> <li>- <i>terus</i>→<i>trus</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KVK</li> <li>- <i>begitu</i>→<i>gt</i>→pelesapan konsonan /b/ pada suku kata pertama dan pelesapan semua vokal /e/, /i/ dan /u/, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>kalau</i>→<i>kl</i>→mengekalkan semua fonem awal dan tengah dengan melesapkan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua terbuka, sehingga pola singkatannya K+K</li> <li>- <i>mau</i>→<i>mw</i>→penggantian /au/ dengan fonem /w/ yang dirasa mempunyai kesamaan pelafalan.</li> </ul>
99	Rahmat wahyudi	Senengane og mek melu2. Itu sama <u>aja</u> <u>g</u> <u>mnghormati</u> para <u>pndiri</u> republik ini.	Aja g Mnghormati Pndiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>saja</i>→<i>aja</i>→pengekalan fonem awal yaitu S</li> <li>- <i>enggak</i>→<i>g</i>→pengekalan fonem tengah yaitu <u>g</u></li> <li>- <i>menghormati</i>→<i>mnghormati</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama.</li> <li>- <i>pendiri</i>→<i>pndiri</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya K+KKVKV</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
100	Novaone love oneheart	Harus'a sih hukuman <u>tu</u> sesuai <u>dngn</u> apa <u>yg</u> dperbuat. Hutang nyawa ya harus dbayar <u>dgn</u> nyawa	Tu Dngn Yg dgn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>itu</i>→<i>tu</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya KV</li> <li>- <i>dengan</i>→<i>dngn</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua tertutup, pola singkatannya K+KK+K</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>- <i>dengan</i>→<i>dgn</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama</li> </ul>
101	Llan Trazybae	Mau <u>dhpus</u> ato <u>ngga...</u> <u>yg</u> penting <u>hkuman</u> tuh di adakah <u>dgn</u> tegas, baik warga sipil maupun penjabat, <u>ttap</u> di <u>hkum</u> bila mlakukan <u>kslhan...</u> <u>jgn</u> <u>mntang2</u> dia penjabat/ <u>pmrntah</u> mau seenakny <u>sndiri</u> <u>mnghkum</u> <u>wrga</u> sipil	Dhpus Yg Nggga Dgn Ttap Hkum Kslhan Jgn Mntang2 Pmrntah	<ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>dihapus</i>→<i>dhpus</i>→pelesapan vokal /i/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya K+K+KV</li> <li>- <i>yang</i>→<i>yg</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama dan pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua, sehingga pola singkatannya menjadi K+K</li> <li>-<i>enggak</i>→<i>ngga</i>→pelesapan /e/ pada suku kata pertama terbuka dan pelesapan konsonan /k/ pada suku kkata kedua terbuka, pola singkatannya KK KV</li> <li>- <i>dengan</i>→<i>dgn</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama Terbuka, pelesapan fonem /n/ pada suku kata kedua dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua, pola singkatannya K+K+K</li> <li>- <i>tetap</i>→<i>ttap</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pola singkatannya K+KV</li> <li>-<i>hukum</i>→<i>hkum</i>→pelesapan vokal /u/ pada suku kata pertama terbbuka, sehingga pola singkatannya K+KV</li> <li>-<i>kesalahan</i>→<i>kslhan</i>→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /a/ pada suku kauka dan pelesapan vokal /a/ pada suku kata kedua terbuka, pola singktannya K+K+K+KV</li> <li>- <i>jangan</i>→<i>jgn</i>→pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama terbuka dan suku kata terakhir tertutup dan pelepasan konsonan /n/ pada suku kata kedua, sehingga pelesapan pola singkatanya</li> </ul>

NO DATA	SUMBER	KONTEKS	POLA PEMENDEKAN	ANALISIS
			Sndiri Mnghkum wrga	menjadi K+K+K - <i>mentang-mentang</i> → <i>mntang</i> 2→pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya K+KKVKK - <i>pemerintah</i> → <i>pmrntah</i> →pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama terbuka, pelesapan vokal /e/ pada suku terbuka danPelesapan vokal /i/ pada suku kata tertutup, pola singkatannya K+K+K+K+KVK - <i>sendiri</i> → <i>sdnri</i> →pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup, pola singkatannya K+KKVKV - <i>menghukum</i> → <i>mnghkum</i> →pelesapan vokal /e/ pada suku kata pertama tertutup dan pelesapan vokal /u/ pada suku kata kedua terbuka, K+KK+K+KVK - <i>warga</i> → <i>wrga</i> →pelesapan vokal /a/ pada suku kata pertama tertutup, sehingga pola singkatannya K+KKV

No	Proses Pembentukan	Leksikon	Kata Jadianya
1.	Pengekalan dan Penggantian vokal fonem	Klo Bwt Dpet Q Ampe Jelz Hrz Smpe Keluwarga Tmpa Aq Bwat Terxsna Sneng Sxan Bwr mw	Kalau Buat Dapat Aku Sampai Jelas Harus Sampai Keluarga Tanpa Aku Buat Terlaksana Senang Biar Mau
2.	Pengekalan dan Penambahan fonem konsonan Bagian terakhir	Lgie bgust	Lagi Bagus
3.	Penghilangan vokal dan fonem tertentu disertai pengulangan dengan angka	Malam2 Jalan2 Janji2 Budaya2 Pas2an Phn2 Moga2 Bpk2 Panti2 Anak2 Sumber2 Mntang2 Tikus2	Malam-malam Jalan-jalan Budaya-budaya Paspasan Pohon-pohon Semoga-semoga Bapak-bapak Panti-panti Anak-anak Sumber-sumber Mentang-mentang Tikus-tikus
4.	Penyingkatan <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengekalan fonem kedua tiap komponen disertai dengan bilangan</li> <li>Pengekalan fonem pertama tiap komponen</li> </ol>	i 2  WNA SMP DIY SMA DPRD HUT KPK UU DPR NKRI RI TNI APBN UUD UGM SBY	Itu  Warga Negara Asing Sekolah Menengah Pertama Sekolah Menengah Atas Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Hari Ulang Tahun Komisi Pembrantasan Korupsi Undang Undang Dewan Perwakilan Rakyat Negara Kesatuan Republik Indonesia Rakyat Indonesia Tentara Negara Indonesia Anggaran

No	Proses Pembentukan	Leksikon	Kata Jadianya
			Pendapatan dan Belanja Negara Undang Undang Dasar Universitas Gajah Mada Susilo Bambang Yudhoyono
5.	Penghilangan suku kata Awal	Gak Dah Moga pak	Enggak Sudah Semoga Bapak
6	Penghilangan vokal a. awal  b. tengah	tu ampe aja ku pa  Trus dn Krn Skrng Bnyk Hujn Yng Bnyak Trjadi Pling Lbh Bngsa Sdh dkung trmsk jdi Bgitu tdak Ksulitan Mnyebrang Sblumnya Plng Bsk Trs Tkut Hrus Hnya Adlh Sblah Bgttt Tpi Bkanya Hsl Wjb Stuju Aslnk Tdk	Iitu Sampe Saja Aku apa  terus dan karena sekarang banyak hujan yang banyak terjadi paling lebih bangsa sudah dukung termasuk jadi begitu tidak kesulitan menyebrang sebelumnya paling besok terus takut harus hanya adalah sebelah banget tapi bukanya hasil wajib setuju asalkan tidak

	Msh Brapa Gdung Tdk Krakyat Bnyk Atupun Ptus Kluarga Krna Prlu Prguruan Rncana Sngat Trcemar Kmasan Pmbunuh Smga Hdp Msh Brsh Krja wrga Scra Mrata Sluruh Kbptn Sbagia Sngt Mndukung Tdak Hkman Brbuat Kjhatan Tdak Bsa Trlalu Btas Pnts Hkuman Brbuat Dmkian Ktakn Ngara Mrdka Knpa Msti Iktn Atrn Pntngkn Sjahtera Brkrng Agr  Kedpany D Bktiny Knp Mst Sm	masih gedung tidak kerakyat banyak ataupun putus keluarga karena perlu perguruan rencana sangat tercemar kemasan pembunuhan semoga hidup masih bersih kerja warga secara merata seluruh kabupaten sebagai sangat mendukung tidak hukuman berbuat kejahatan tidak bisa terlalu batas pantas hukuman berbuat demikian katakan negara merdeka kenapa mesti ikutan  aturan pentingakan sejahtera berkurang agar  kedepannya di buktunya kenapa mesti sama
c. akhir		

		Korup Pny Uangny Swast Wrg Sprt Pst ad	korupsi punya uangnya swasta warga seperti pasti ada
7	Penghilangan tiga huruf terakhir vokal fonem	Bi	Bikin
8	Penggantian Diftong dengan Monoftong	Klo Dpet Qta Ampe Jelz Hrz Kalo Smpe Sampe Keluwrga Pke Tmpa Aq Bwat Terxsna Bwt Sneng Sxan Bwr	Kalau Dapat Kita Sampai Jelas Harus Kalau Sampai Sampai Keluarga Pakai Tanpa Aku Buat Terlaksana Buat Senang Sekalian Biar